Jalan menuju surga

مكتبة الدعاء

116 kartu

Teks Arab
Transliterasi Latin
Terjemahan Bahasa Indonesia

Disusun oleh Moaaz Al-Hawari

Transliterasi membantu pembaca. Pelajari pengucapan Arab dengan benar.

Daftar isi

Memberi anjing minum dan memperoleh ampunan 10

Ampunan karena memberi anjing minum 14

Riwayat tentang seratus selawat 16

Pedagang jujur bersama para syuhada 20

Amalan perempuan dan pintu-pintu surga 22

Kesaksian iman dan janji surga 25

Riwayat tentang sisa satu kebaikan 28

Riwayat menghidupkan lima malam 31

Pahala orang yang berjihad di jalan Allah 33

Sabar mengasuh anak perempuan 35

Kehilangan tiga anak dan mengharap pahala 37

Merawat anak yatim 39

Menjadi sebab seseorang memeluk Islam 41

Riwayat beberapa amal pada hari Jumat 43

Enam perkara yang dijamin dengan surga 46

Riwayat kabar surga untuk putra Abu Bakar 48

Riwayat teguh menghadapi godaan setan 53

Daftar isi

Mengambil harta dengan sumpah dan melepaskannya 57

Riwayat ihram dari Masjid Al-Aqsa 61

Kesaksian kebaikan seorang Muslim 64

Mengasuh yatim dan memerdekakan seorang Muslim 68

Riwayat wafat pada akhir Ramadan 70

Takwa, zikir, dan keridaan 72

Menyingkirkan gangguan dari jalan 75

Riwayat ketaatan dengan air mata 78

Riwayat kebaikan yang tercatat 79

Riwayat tiga sifat bersama iman 81

Riwayat menjaga masa muda 84

Kemudahan dalam jual beli dan utang 86

Riwayat akhir hidup dengan puasa 88

Rida kepada Allah, Islam, dan Rasul 90

Kejujuran mengantarkan ke surga 93

Riwayat membantu kebutuhan saudara Muslim 96

Daftar isi

Ampunan karena takut kepada Allah 99

Sabar ketika kehilangan penglihatan 102

Yatim, kehilangan penglihatan, dan anak perempuan 104

Riwayat dua rakaat pada pagi hari 108

Minum dari telaga Nabi 111

Menutup aib saudara 113

Riwayat tentang 315 ketentuan 116

Riwayat 333 ketentuan iman 119

Riwayat mencintai keluarga Nabi 122

Riwayat puasa Ramadan, Syawal, Rabu, dan Kamis 125

Mengetahui tiga kebenaran 127

Wafat tanpa dosa 129

Riwayat mimpi melihat Tuhan 131

Ikhlas, nasihat, dan kebersamaan 132

Kehilangan tiga anak kecil 137

Dua amalan zikir yang ringan 139

Menjaga mulut dan kemaluan 143

Daftar isi

Tidak menumpahkan darah yang diharamkan 145

Menjauhkan keburukan dari orang lain 147

Terbebas dari tiga perkara 150

Doa meminta pertambahan dan kemuliaan 152

Amal kebaikan yang mengantarkan ke surga 157

Merawat tiga atau dua anak perempuan 164

Berbuat baik kepada dua saudara atau anak perempuan 167

Anak yang mendahului orang tuanya ke akhirat 170

Ibadah dan silaturahmi yang mendekatkan ke surga 174

Menjaga kewajiban Islam 177

Lima amalan disertai iman 181

Riwayat dan pendapat tentang anak-anak yang meninggal 184

Timbangan amal dan penghuni A'raf 188

Jangan memutuskan bahwa orang lain tidak diampuni 192

Berbuat baik kepada ibu dan menjauhi dosa besar 198

Daftar isi

Memaafkan manusia 201

Tawakal dan masuk surga tanpa hisab 203

Memudahkan orang yang berutang 205

Berwasiat dengan adil 209

Puasa, memberi makan, mengantar jenazah, dan menjenguk 212

Duduk berzikir setelah salat Subuh 215

Wudu, dua rakaat, dan kesaksian iman 218

Wudu dan dua rakaat seperti amalan Bilal 222

Wudu baik dan salat dengan kesadaran 224

Menjaga salat Subuh dan Asar 227

Dua belas rakaat salat sunah 229

Mengakui kewajiban salat 231

Menjaga dua salat pada waktu sejuk 233

Mengulang azan dengan keyakinan 235

Keutamaan mengumandangkan azan 238

Pujian dan istigfar pagi serta petang 241

Daftar isi

Sayyidul istigfar dan keutamaannya 245

Penyerahan diri kepada Allah sebelum tidur 248

Zikir saat tidur dan bangun 251

Penutup kehidupan menentukan keadaan akhir 255

Allah menolong hamba menutup hidup dengan amal saleh 259

Amal bergantung pada penutupnya 262

Melawan godaan setan di jalan ketaatan 266

Kaki yang berdebu di jalan Allah 270

Riwayat tentang wafat di jalan Allah 273

Jaminan bagi yang berangkat mencari keridaan Allah 276

Pertolongan bagi yang menikah dan berjuang 279

Riwayat tentang pahala perjuangan di jalan Allah 281

Dua orang yang akhirnya masuk surga 284

Orang miskin dari kaum Muhajirin 286

Ketakutan Tsabit bin Qais dan kabar gembiranya 291

Mengenal nama-nama Allah 295

Daftar isi

Menaati Rasulullah 301

Ketakwaan dan kenikmatan yang kekal 303

Iman dan larangan mengambil rampasan secara curang 305

Rida kepada Allah, Islam, dan Rasulullah 308

Penutup kehidupan dengan tauhid dan amal baik 310

Tauhid, puasa, dan sedekah di akhir kehidupan 314

Menolak persembahan kepada berhala 317

Ibadah wajib dan menjauhi dosa besar 320

Meninggal dengan pengetahuan tauhid 324

Tauhid dan larangan meninggalkan amal 326

Lima yang berat di timbangan dan lima keyakinan 328

Meninggal tanpa mempersekutukan Allah 331

Tauhid dan harapan ampunan 332

Tauhid, tasbih, dan rahmat Allah 335

Iman dan memperlakukan orang lain dengan baik 340

Umat terakhir yang pertama masuk surga 342

Daftar isi

Perumpamaan undangan menuju Islam dan surga 344

Menjaga harta orang yang memiliki perjanjian 348

Kalimat terakhir berupa tauhid 352

Memberi anjing minum dan memperoleh ampunan

أخبرنا أبو عبد الله الحافظ وأبو زكريا يحيى بن إبراهيم قالا ثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ثنا بحر بن نصر ثنا بن وهب أخبرني مالك بن أنس عن سمي مولى أبي بكر عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: بينما رجل في طريق أصابه عطش فجاء بئرا فنزل فيها فشرب ثم خرج فإذا كلب يأكل الثرى من العطش فنزل الرجل إلى البئر فملأ خفه من الماء ثم أمسك الخف بفيه فسقى الكلب فشكر

الله له فغفر له فقالوا يا رسول الله وإن لنا في البهائم لأجرا فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم في كل ذات كبد رطبة أجر. (رواه البخاري في الصحيح عن عبد الله بن يوسف ورواه مسلم عن قتيبة كلاهما عن مالك)

Cara membaca

Akhbaranā Abū ʿAbdillāhil-Ḥāfiẓu wa Abū Zakariyyā Yaḥyā-bnu Ibrāhīma qālā ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu-bnu Yaʿqūba ḥaddathanā Baḥru-bnu Naṣrin ḥaddathanā Ibnu Wahbin akhbaranī Māliku-bnu Anasin ʿan Sumayyin mawlā Abī Bakrin ʿan Abī Ṣāliḥin as-Sammāni ʿan Abī Hurayrata anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Baynamā rajulun fī ṭarīqin aṣābahu ʿaṭashun fa jāʾa biʾran fa nazala fīhā fa shariba thumma kharaja fa idhā kalbun

yaʾkuluth-tharā minal-ʿaṭashi fa nazalar-rajulu ilal-biʾri fa malaʾa khuffahu minal-māʾi thumma amsakal-khuffa bifīhi fa saqal-kalba fa shakarallāhu lahu fa ghafara lahu fa qālū yā Rasūlallāhi wa inna lanā fil-bahāʾimi laʾajran fa qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fī kulli dhāti kabidin raṭbatin ajrun. Rawāhul-Bukhāriyyu fiṣ-Ṣaḥīḥi ʿan ʿAbdillāhi-bni Yūsufa wa rawāhu Muslimun ʿan Qutaybata kilāhumā ʿan Mālikin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Abdullah Al-Hafiz dan Abu Zakaria Yahya bin Ibrahim mengabarkan kepada kami; keduanya berkata: Abu Al-Abbas Muhammad bin Yakub menceritakan kepada kami, dari Bahr bin Nasr, dari Ibnu Wahb, yang berkata: Malik bin Anas mengabarkan kepadaku, dari Sumayy, bekas budak Abu Bakar, dari Abu Salih As-Samman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Ketika seorang

laki-laki berada di jalan, ia merasa haus. Ia mendatangi sumur, turun ke dalamnya, minum, lalu keluar. Tiba-tiba ada anjing yang memakan tanah lembap karena haus. Laki-laki itu turun ke sumur, memenuhi sepatunya dengan air, lalu menahan sepatu itu dengan mulutnya dan memberi anjing minum. Allah menghargai perbuatannya lalu mengampuninya. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kami memperoleh pahala pada hewan? Rasulullah ﷺ menjawab: Pada setiap makhluk yang memiliki hati yang basah terdapat pahala. Diriwayatkan Al-Bukhari dalam kitab Sahih dari Abdullah bin Yusuf, dan Muslim dari Qutaibah; keduanya dari Malik.

Sumber: سنن البيهقي الكبرى ج8/ص14

Ampunan karena memberi anjing minum

* حدثنا سعيد بن تليد حدثنا بن وهب قال أخبرني جرير بن حازم عن أيوب عن محمد بن سيرين عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم بينما كلب يطيف بركية كاد يقتله العطش إذ رأته بغي من بغايا بني إسرائيل فنزعت موقها فسقته فغفر لها به.

Cara membaca

Ḥaddathanā Saʿīdu-bnu Talīdin ḥaddathanā Ibnu Wahbin qāla akhbaranī Jarīru-bnu Ḥāzimin ʿan Ayyūba ʿan Muḥammadi-bni Sīrīna ʿan Abī Hurayrata raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qālan-Nabiyyu ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama baynamā kalbun yuṭīfu birakiyyatin

kāda yaqtuluhul-ʿaṭashu idh raʾat-hu baghiyyun min baghāyā Banī Isrāʾīla fa nazaʿat mūqahā fa saqat-hu fa ghufira lahā bihi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Said bin Talid menceritakan kepada kami; Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, katanya: Jarir bin Hazim mengabarkan kepadaku, dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, katanya: Nabi ﷺ bersabda: Ketika seekor anjing mengitari sebuah sumur, hampir mati karena haus, seorang pelacur dari kalangan Bani Israil melihatnya. Ia melepas sepatunya dan memberi anjing minum, lalu ia diampuni karena perbuatan itu.

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 1279ص/3ج

Riwayat tentang seratus selawat

* حدثنا محمد بن مسلم بن عبد الله بن مسلم الجنديسابوري حدثنا إبراهيم بن سالم بن رشيد الهجيمي البصري حدثنا عبد العزيز بن قيس بن عبد الرحمن عن حميد الطويل عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من صلى علي صلاة واحدة صلى الله عليه عشرا ومن صلي علي عشرا صلى الله عليه مائة ومن صلى علي مائة كتب الله له بين عينيه براءة من النفاق وبراءة من النار وأسكنه الله يوم القيامة مع الشهداء لم يروه عن حميد إلا عبد العزيز بن قيس تفرد به

إبراهيم بن سالم بن سالم بن سالم الهجيمي ولم أعرفه وبقية رجاله ثقات وقال أيضا وله عند النسائي من صلى علي واحدة صلى الله عليه وسلم عشرا

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Muslimi-bni ʿAbdillāhi-bni Muslimin al-Jundīsābūriyyu ḥaddathanā Ibrāhīmu-bnu Sālimi-bni Rashīdin al-Hujaymiyyul-Baṣriyyu ḥaddathanā ʿAbdul-ʿAzīzi-bnu Qaysi-bni ʿAbdir-Raḥmāni ʿan Ḥumaydin aṭ-Ṭawīli ʿan Anasi-bni Mālikin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man ṣallā ʿalayya ṣalātan wāḥidatan ṣallallāhu ʿalayhi ʿashran wa man ṣallā ʿalayya ʿashran ṣallallāhu ʿalayhi miʾatan wa man ṣallā ʿalayya miʾatan kataballāhu lahu bayna ʿaynayhi barāʾatan minan-nifāqi wa barāʾatan minan-nāri wa askanahullāhu yawmal-qiyāmati maʿash-shuhadāʾi lam

yarwihi ʿan Ḥumaydin illā ʿAbdul-ʿAzīzi-bnu Qaysin tafarrada bihi Ibrāhīmu-bnu Sālimi-bni Sālimi-bni Sālimin al-Hujaymiyyu wa lam aʿrifhu wa baqiyyatu rijālihi thiqātun wa qāla ayḍan wa lahu ʿindan-Nasāʾiyyi man ṣallā ʿalayya wāḥidatan ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ʿashran.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Muslim Al-Jundisaburi menceritakan kepada kami, dari Ibrahim bin Salim bin Rasyid Al-Hujaimi Al-Basri, dari Abdul Aziz bin Qais bin Abdurrahman, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang berselawat kepadaku sekali, Allah berselawat kepadanya sepuluh kali. Siapa yang berselawat kepadaku sepuluh kali, Allah berselawat kepadanya seratus kali. Siapa yang berselawat kepadaku seratus kali, Allah menuliskan di antara kedua matanya kebebasan dari

kemunafikan dan kebebasan dari neraka, serta menempatkannya pada hari Kiamat bersama para syuhada. Tidak ada yang meriwayatkannya dari Humaid selain Abdul Aziz bin Qais; Ibrahim bin Salim bin Salim bin Salim Al-Hujaimi sendirian meriwayatkannya, dan aku tidak mengenalnya. Para perawi lainnya terpercaya. Ia juga berkata: Dalam riwayat An-Nasa’i terdapat, “Siapa yang berselawat kepadaku sekali, Allah berselawat kepadanya sepuluh kali.”

Sumber: المعجم الصغير (الروض الداني) ج2/ص126

Pedagang jujur bersama para syuhada

* حدثنا أبو العباس محمد بن يعقوب حدثنا محمد بن إسحاق الصغاني حدثنا كثير بن هشام حدثنا كلثوم بن جوشن القشيري عن أيوب عن نافع عن بن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم التاجر الصدوق الأمين المسلم مع الشهداء يوم القيامة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu-bnu Yaʿqūba ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Isḥāqa aṣ-Ṣaghāniyyu ḥaddathanā Kathīru-bnu Hishāmin ḥaddathanā Kulthūmu-bnu Jawshanin al-Qushayriyyu ʿan Ayyūba ʿan Nāfiʿin ʿan Ibni ʿUmara qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama at-tājiruṣ-

ṣadūqul-amīnul-muslimu maʿash-shuhadāʾi yawmal-qiyāmati.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Abbas Muhammad bin Yakub menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani, dari Katsir bin Hisyam, dari Kultsum bin Jausyan Al-Qusyairi, dari Ayyub, dari Nafi, dari Ibnu Umar, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Pedagang Muslim yang jujur dan terpercaya bersama para syuhada pada hari Kiamat.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج2/ص7

Amalan perempuan dan pintu-pintu surga

* أخبرنا عبد الله بن أحمد بن موسى الجواليقي بعسكر مكرم قال حدثنا داهر بن نوح الأهوازي قال حدثنا أبو همام محمد بن الزبرقان قال حدثنا هدبة بن المنهال عن عبد الملك بن عمير عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا صلت المرأة خمسها وصامت شهرها وحصنت فرجها وأطاعت بعلها دخلت من أي أبواب الجنة شاءت (قال أبو حاتم رصي الله عنه تفرد بهذا الحديث عبد الملك بن عمير من

حديث أبي سلمة).

Cara membaca

Akhbaranā ʿAbdullāhi-bnu Aḥmada-bni Mūsā al-Jawāliqiyyu biʿAskari Mukramin qāla ḥaddathanā Dāhiru-bnu Nūḥin al-Ahwāziyyu qāla ḥaddathanā Abū Hammāmin Muḥammadu-bnuz-Zibriqāni qāla ḥaddathanā Hudbatu-bnul-Minhāli ʿan ʿAbdil-Maliki-bni ʿUmayrin ʿan Abī Salamata ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama idhā ṣallatil-marʾatu khamsahā wa ṣāmat shahrahā wa ḥaṣṣanat farjahā wa aṭāʿat baʿlahā dakhalat min ayyi abwābil-jannati shāʾat. Qāla Abū Ḥātimin raḍiyallāhu ʿanhu tafarrada bihādhal-ḥadīthi ʿAbdul-Maliki-bnu ʿUmayrin min ḥadīthi Abī Salamata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah bin Ahmad bin Musa Al-Jawaliqi mengabarkan kepada kami di Askar Mukram, katanya: Dahir bin Nuh Al-Ahwazi

menceritakan kepada kami, dari Abu Hammam Muhammad bin Az-Zibriqan, dari Hudbah bin Al-Minhal, dari Abdul Malik bin Umair, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Jika seorang perempuan menunaikan lima salatnya, berpuasa pada bulannya, menjaga kemaluannya, dan menaati suaminya, ia masuk melalui pintu surga mana pun yang ia kehendaki. Abu Hatim, semoga Allah meridainya, berkata: Abdul Malik bin Umair sendirian meriwayatkan hadis ini dari Abu Salamah.

Sumber: صحيح ابن حبان ج9/ص471

Kesaksian iman dan janji surga

* حدثنا أبو بكر بن خلاد ثنا الحارث بن أبي أسامة ثنا يعلى بن الوليد بن عبد العزيز العنسي ثنا مبشر بن إسماعيل الحلبي عن الأوزاعي عن عمير بن هانئ عن جنادة بن أبي أمية عن عبادة ابن الصامت قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من شهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وان محمدا عبده ورسوله وأن عيسى عبد الله ورسوله وكلمته ألقاها إلى مريم أدخله الله الجنة على ما كان من عمل(رواه مسلم).

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Bakri-bnu Khallādin ḥaddathanā al-Ḥārithu-bnu Abī Usāmata ḥaddathanā Yaʿlā-bnul-Walīdi-bni ʿAbdil-ʿAzīzi al-ʿAnsiyyu ḥaddathanā Mubashshiru-bnu Ismāʿīla al-Ḥalabiyyu ʿanil-Awzāʿiyyi ʿan ʿUmayri-bni Hāniʾin ʿan Junādata-bni Abī Umayyata ʿan ʿUbādata-bniṣ-Ṣāmiti qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man shahida an lā ilāha illallāhu waḥdahu lā sharīka lahu wa anna Muḥammadan ʿabduhu wa Rasūluhu wa anna ʿĪsā ʿabdullāhi wa Rasūluhu wa kalimatuhu alqāhā ilā Maryama adkhalahullāhul-jannata ʿalā mā kāna min ʿamalin. Rawāhu Muslimun.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Bakar bin Khallad menceritakan kepada kami, dari Al-Harits bin Abi Usamah, dari Ya’la bin Al-Walid bin Abdul Aziz Al-Ansi, dari Mubasysyir bin Ismail Al-Halabi, dari Al-Auza’i, dari Umair bin Hani, dari Junadah bin Abi Umayyah, dari Ubadah bin Ash-Shamit, katanya: Rasulullah ﷺ

bersabda: Siapa yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata, tanpa sekutu bagi-Nya; Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya; serta Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya dan kalimat-Nya yang Dia sampaikan kepada Maryam, Allah memasukkannya ke surga apa pun amal yang telah ia lakukan. Diriwayatkan Muslim.

Sumber: المسند المستخرج على صحيح Sahih Muslim 122ص/1ج

Riwayat tentang sisa satu kebaikan

*اخبرنا محمد بن محمد أخبرنا محمد بن زنبور أخبرنا أبو بكر بن أبي داود حدثنا عبد الرحمن بن بشر حدثنا يزيد بن أبي حكيم حدثني الحكم بن أبان حدثني أبو هارون العماني عن أبي الشعثاء عن ابن عباس عن رسول الله صلى الله علية وسلم قال: إن جبريل حدثه قال إن الله قضى أو إن الله قال يؤتى بحسنات العبد وسيئاته يوم القيامة فيقضى بعضها من بعض فإن بقيت حسنة وسع له الجنة ما شاء.

Cara membaca

Akhbaranā Muḥammadu-bnu Muḥammadin akhbaranā Muḥammadu-bnu Zanbūrin

akhbaranā Abū Bakri-bnu Abī Dāwūda ḥaddathanā ʿAbdur-Raḥmāni-bnu Bishrin ḥaddathanā Yazīdu-bnu Abī Ḥakīmin ḥaddathanil-Ḥakamu-bnu Abāna ḥaddathanī Abū Hārūna al-ʿUmāniyyu ʿan Abish-Shaʿthāʾi ʿan Ibni ʿAbbāsin ʿan Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Inna Jibrīla ḥaddathahu qāla innallāha qaḍā aw innallāha qāla yuʾtā biḥasanātil-ʿabdi wa sayyiʾātihi yawmal-qiyāmati fa yuqḍā baʿḍuhā min baʿḍin fa in baqiyat ḥasanatun wussiʿa lahul-jannatu mā shāʾa.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Zanbur, dari Abu Bakar bin Abi Dawud, dari Abdurrahman bin Bisyr, dari Yazid bin Abi Hakim, katanya: Al-Hakam bin Aban menceritakan kepadaku; Abu Harun Al-Umani menceritakan kepadaku, dari Abu Asy-Sya’tsa, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: Jibril

menceritakan kepadanya bahwa Allah memutuskan, atau Allah berfirman: Kebaikan dan keburukan seorang hamba didatangkan pada hari Kiamat, lalu sebagian diperhitungkan terhadap sebagian lainnya. Jika tersisa satu kebaikan, surga diluaskan baginya sesuai yang Dia kehendaki.

Sumber: سير أعلام النبلاء ج12/ص340

Riwayat menghidupkan lima malam

*** وروي عن معاذ بن جبل رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من أحيا الليالي الخمس وجبت له الجنة ليلة التروية وليلة عرفة وليلة النحر وليلة الفطر وليلة النصف من شعبان.**

Cara membaca

Wa ruwiya ʿan Muʿādhi-bni Jabalin raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man aḥyal-layālil-khamsa wajabat lahul-jannatu laylatut-Tarwiyati wa laylatu ʿArafata wa laylatun-Naḥri wa laylatul-Fiṭri wa laylatun-niṣfi min Shaʿbāna.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Diriwayatkan dari Muaz bin Jabal, semoga Allah meridainya, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang menghidupkan lima

malam, surga menjadi pasti baginya: malam Tarwiyah, malam Arafah, malam Nahr, malam Idulfitri, dan malam pertengahan Syakban.

Sumber: الترغيب والترهيب ج2/ص98

Pahala orang yang berjihad di jalan Allah

* وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مثل المجاهد في سبيل الله كمثل القانت الصائم لا يفتر صلاة ولا صياما حتى يرجعه الله إلى أهله بما يرجعه إليهم من أجر أو غنيمة أو يتوفاه فيدخله الجنة.

Cara membaca

Wa ʿan Abī Hurayrata raḍiyallāhu ʿanhu anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Mathalul-mujāhidi fī sabīlillāhi kamathalil-qānitiṣ-ṣāʾimi lā yafturu ṣalātan wa lā ṣiyāman ḥattā yurjiʿahullāhu ilā ahlihi bimā yurjiʿuhu ilayhim min ajrin aw ghanīmatin aw yatawaffāhu fa yudkhilahul-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah seperti orang yang tekun beribadah dan berpuasa, tidak berhenti salat maupun puasa, sampai Allah mengembalikannya kepada keluarganya dengan pahala atau rampasan yang Dia kembalikan kepada mereka, atau mewafatkannya lalu memasukkannya ke surga.

Sumber: الترغيب والترهيب ج2/ص191

Sabar mengasuh anak perempuan

* عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من كان له ثلاث بنات فصبر على لأوائهن وضرائهن وسرائهن أدخله الله الجنة برحمته إياهن فقال رجل واثنتان يا رسول الله قال واثنتان.

Cara membaca

ʿAn Abī Hurayrata raḍiyallāhu ʿanhu ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man kāna lahu thalāthu banātin fa ṣabara ʿalā laʾwāʾihinna wa ḍarrāʾihinna wa sarrāʾihinna adkhalahullāhul-jannata biraḥmatihi iyyāhunna fa qāla rajulun wa ithnatāni yā Rasūlallāhi qāla wa ithnatāni.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Siapa yang memiliki tiga anak perempuan lalu bersabar atas kesulitan mereka, kesusahan mereka, dan kesenangan mereka, Allah memasukkannya ke surga karena kasih sayangnya kepada mereka. Seorang laki-laki bertanya: Dan dua, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Dan dua.

Sumber: الترغيب والترهيب ج3/ص47

Kehilangan tiga anak dan mengharap pahala

وعن عقبة بن عامر رضي الله عنه: عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال من أثكل ثلاثة من صلبه فاحتسبهم على الله في سبيل الله عز وجل وجبت له الجنة.

Cara membaca

Wa ʿan ʿUqbata-bni ʿĀmirin raḍiyallāhu ʿanhu ʿan Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama annahu qāla man uthkila thalāthatan min ṣulbihi faḥtasabahum ʿalallāhi fī sabīlillāhi ʿazza wa jalla wajabat lahul-jannatu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Uqbah bin Amir, semoga Allah meridainya, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: Siapa yang kehilangan tiga anak

kandungnya lalu mengharapkan pahala mereka dari Allah di jalan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung, surga menjadi pasti baginya.

Sumber: الترغيب والترهيب ج3/ص55

Merawat anak yatim

*** عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قبض يتيما من بين مسلمين إلى طعامه وشرابه أدخله الله الجنة ألبتة إلا أن يعمل ذنبا لا يغفر.**

Cara membaca

ʿAn Ibni ʿAbbāsin raḍiyallāhu ʿanhumā qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man qabaḍa yatīman min bayni muslimīna ilā ṭaʿāmihi wa sharābihi adkhalahullāhul-jannata albattata illā an yaʿmala dhanban lā yughfaru.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridai keduanya, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang mengambil seorang

anak yatim dari kalangan Muslim untuk mendapat makanan dan minumannya, Allah pasti memasukkannya ke surga, kecuali ia melakukan dosa yang tidak diampuni.

Sumber: الترغيب والترهيب ج3/ص235

Menjadi sebab seseorang memeluk Islam

* حدثنا خلف بن عمرو العكبري قال نا محمد بن معاوية النيسابوري قال نا ليث بن سعد عن يزيد بن أبي حبيب عن أبي الخير عن عقبة بن عامر قال قال رسول ا لله صلى الله عليه وسلم: من اسلم على يديه رجل وجبت له الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Khalafu-bnu ʿAmrin al-ʿUkbariyyu qāla ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Muʿāwiyata an-Naysābūriyyu qāla ḥaddathanā Laythu-bnu Saʿdin ʿan Yazīda-bni Abī Ḥabībin ʿan Abil-Khayri ʿan ʿUqbata-bni ʿĀmirin qāla qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man aslama ʿalā yadayhi rajulun

wajabat lahul-jannatu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Khalaf bin Amr Al-Ukbari menceritakan kepada kami, katanya: Muhammad bin Muawiyah An-Naisaburi menceritakan kepada kami, dari Laits bin Saad, dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al-Khair, dari Uqbah bin Amir, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang melalui tangannya seseorang memeluk Islam, surga menjadi pasti baginya.

Sumber: المعجم الأوسط ج4/ص36

Riwayat beberapa amal pada hari Jumat

* حدثنا إبراهيم قال حدثنا محمد بن حفص الأوصابي قال حدثنا محمد بن حمير عن حريز بن عثمان عن خالد بن معدان عن أبي أمامة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: - من صلى الجمعة. - وصام يومه. - وعاد مريضا. - وشهد جنازة. - وشهد نكاحا. وجبت له الجنة. (لم يرو هذا الحديث عن حريز إلا محمد بن حمير).

Cara membaca

Ḥaddathanā Ibrāhīmu qāla ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Ḥafṣin al-Awṣābiyyu qāla ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Ḥumayrin ʿan

Ḥarīzi-bni ʿUthmāna ʿan Khālidi-bni Maʿdānin ʿan Abī Umāmata annan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man ṣallal-jumuʿata, wa ṣāma yawmahu, wa ʿāda marīḍan, wa shahida janāzatan, wa shahida nikāḥan, wajabat lahul-jannatu. Lam yarwi hādhal-ḥadītha ʿan Ḥarīzin illā Muḥammadu-bnu Ḥumayrin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ibrahim menceritakan kepada kami, katanya: Muhammad bin Hafs Al-Ausabi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Humair, dari Hariz bin Utsman, dari Khalid bin Ma’dan, dari Abu Umamah, bahwa Nabi ﷺ bersabda: Siapa yang salat Jumat, berpuasa pada harinya, menjenguk orang sakit, menghadiri jenazah, dan menghadiri pernikahan, surga menjadi pasti baginya. Tidak ada yang meriwayatkan hadis ini dari Hariz selain Muhammad bin Humair.

Sumber: المعجم الأوسط ج3/ص23

Enam perkara yang dijamin dengan surga

* أخبرنا عبد الرزاق عن معمر عن أبي إسحاق عن الزبير أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من ضمن لي ستا ضمنت له الجنة قالوا ما هن يا رسول الله قال: - إذا حدث صدق. - وإذا وعد أنجز. - وإذا اؤتمن أدى. - ومن غض بصره. - وحفظ فرجه. - وكف يده أو قال لسانه.

Cara membaca

Akhbaranā ʿAbdur-Razzāqi ʿan Maʿmarin ʿan Abī Isḥāqa ʿaniz-Zubayri annan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man ḍamina lī sittan ḍamintu lahul-jannata qālū mā hunna yā Rasūlallāhi qāla: Idhā ḥaddatha ṣadaqa, wa idhā waʿada anjaza, wa

idhāʾtumina addā, wa man ghaḍḍa baṣarahu, wa ḥafiẓa farjahu, wa kaffa yadahu aw qāla lisānahu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dari Ma’mar, dari Abu Ishaq, dari Az-Zubair, bahwa Nabi ﷺ bersabda: Siapa yang menjamin untukku enam perkara, aku menjamin surga baginya. Mereka bertanya: Apa saja, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Jika berbicara, jujur; jika berjanji, memenuhi; jika diberi amanah, menunaikan; menundukkan pandangan; menjaga kemaluan; dan menahan tangannya—atau beliau berkata: lidahnya.

Sumber: مصنف عبد الرزاق ج11/ص160

Riwayat kabar surga untuk putra Abu Bakar

عبد الرزاق عن معمر عن عمر بن قتادة عن القاسم بن محمد قال: كان لأبي بكر الصديق ابن وكان فيه بعض ما لم يرض أبو بكر فكان يحقره لذلك فمرض فدخل عليه أبوه فقال له لغلام أرسلك إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم برسالة أبلغه عني أني أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله فانطلق أبو بكر حتى دخل على النبي صلى الله عليه وسلم فأخبره بذلك فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم بلغ ابنك أن له الجنة قال فخرج أبو

بكر فلقيه عمر فأخبره فقال له عمر ارجع بنا إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى نستثب منه فرجعا إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال له مثل هذا فقال عمر يا رسول الله هذا للأموات فكيف الأحياء قال النبي صلى الله عليه وسلم مثله ومثله ومثله حتى عد بضعا وثلاثين مرة قال وأشار القاسم بيده أربعا وثلاثين.

Cara membaca

ʿAbdur-Razzāqi ʿan Maʿmarin ʿan ʿUmara-bni Qatādata ʿanil-Qāsimi-bni Muḥammadin qāla: Kāna liʾAbī Bakrin aṣ-Ṣiddīqi ibnun wa kāna fīhi baʿḍu mā lam yarḍa Abū Bakrin fa kāna yaḥqiruhu lidhālika fa mariḍa fa dakhala ʿalayhi abūhu fa qāla lahu lighulāmin arsiluka ilā Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama birisālatin ablighhu ʿannī annī ashhadu an lā

ilāha illallāhu wa anna Muḥammadan ʿabduhu wa Rasūluhu fanṭalaqa Abū Bakrin ḥattā dakhala ʿalan-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa akhbarahu bidhālika fa qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama balligh ibnaka anna lahul-jannata qāla fa kharaja Abū Bakrin fa laqiyahu ʿUmaru fa akhbarahu fa qāla lahu ʿUmaru irjiʿ binā ilā Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ḥattā nastathibba minhu fa rajaʿā ilan-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa qāla lahu mithla hādhā fa qāla ʿUmaru yā Rasūlallāhi hādhā lil-amwāti fa kayfal-aḥyāʾu qālan-Nabiyyu ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama mithlahu wa mithlahu wa mithlahu ḥattā ʿadda biḍʿan wa thalāthīna marratan qāla wa ashāral-Qāsimu biyadihi arbaʿan wa thalāthīna.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Ma’mar, dari Umar bin Qatadah, dari Al-Qasim bin Muhammad, katanya: Abu Bakar Ash-

Shiddiq memiliki seorang putra yang mempunyai beberapa hal yang tidak diridai Abu Bakar; karena itu ia merendahkannya. Putra itu sakit, lalu ayahnya masuk menemuinya. Ia berkata kepadanya—teks sumber memuat kata “kepada seorang anak laki-laki” pada bagian ini—: Aku mengutusmu kepada Rasulullah ﷺ membawa pesan. Sampaikan dariku bahwa aku bersaksi tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba serta Rasul-Nya. Abu Bakar pergi sampai masuk menemui Nabi ﷺ dan memberitahukan hal itu. Rasulullah ﷺ bersabda: Sampaikan kepada putramu bahwa baginya surga. Abu Bakar keluar lalu bertemu Umar dan memberitahunya. Umar berkata: Kembalilah bersama kami kepada Rasulullah ﷺ agar kita memperoleh kepastian darinya. Keduanya kembali

kepada Nabi ﷺ, dan beliau mengatakan hal yang sama. Umar bertanya: Wahai Rasulullah, ini untuk orang mati; bagaimana dengan yang hidup? Nabi ﷺ menjawab: Demikian pula, demikian pula, demikian pula, sampai beliau menghitung lebih dari tiga puluh kali. Al-Qasim memberi isyarat dengan tangannya: tiga puluh empat.

Sumber: مصنف عبد الرزاق ج3/ص386

Riwayat teguh menghadapi godaan setan

* حدثنا محمد بن فضيل عن موسى أبي جعفر الثقفي عن سالم بن أبي الجعد عن سبرة عن أبي فاكهة وكان من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم قال سمعت رسول صلى الله عليه وسلم يقول: إن الشيطان قعد لابن آدم باطرقة فقعد له بطريق الإسلام فقال تسلم وتدع دينك ودين آبائك ثم قعد له بطريق الهجرة فقال تهاجر وتدع مولدك فتكون كالفرس في طوله ثم قعد له بطريق الجهاد فقال تجاهد فتقتل فتتزوج امرأتك وتقسم

ميراثك قال فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فمن فعل ذلك ضمن الله له الجنة إن قتل أو مات غرقا أو حرقا فأكله السبع.

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Fuḍaylin ʿan Mūsā Abī Jaʿfarin ath-Thaqafiyyi ʿan Sālimi-bni Abil-Jaʿdi ʿan Sabrata ʿan Abī Fākihata wa kāna min aṣḥābin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla samiʿtu Rasūla ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Innash-shayṭāna qaʿada liʾIbni Ādama biʾaṭruqatihi fa qaʿada lahu biṭarīqil-islāmi fa qāla tuslimu wa tadaʿu dīnaka wa dīna ābāʾika thumma qaʿada lahu biṭarīqil-hijrati fa qāla tuhājiru wa tadaʿu mawlidaka fa takūnu kal-farasi fī ṭiwalihi thumma qaʿada lahu biṭarīqil-jihādi fa qāla tujāhidu fa tuqtalu fa tatazawwaju imraʾatuka wa tuqsamu mīrāthuka qāla fa qāla

Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa man faʿala dhālika ḍaminallāhu lahul-jannata in qutila aw māta gharaqan aw ḥarqan fa akalahus-sabuʿu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Fudail menceritakan kepada kami, dari Musa Abu Ja’far Ats-Tsaqafi, dari Salim bin Abi Al-Ja’d, dari Sabrah, dari Abu Fakihah—ia termasuk sahabat Nabi ﷺ—katanya: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Setan duduk menghadang anak Adam di jalan-jalannya. Ia duduk di jalan Islam dan berkata: Engkau masuk Islam lalu meninggalkan agamamu dan agama leluhurmu? Kemudian ia duduk di jalan hijrah dan berkata: Engkau berhijrah lalu meninggalkan tempat kelahiranmu sehingga menjadi seperti kuda dalam tali pengikatnya? Kemudian ia duduk di jalan jihad dan berkata: Engkau berjihad lalu terbunuh, istrimu menikah lagi, dan

warisanmu dibagi? Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang melakukan hal itu, Allah menjamin surga baginya jika ia terbunuh, meninggal tenggelam, terbakar, atau dimakan binatang buas.

Sumber: مصنف ابن أبي شيبة ج4/ص204

Mengambil harta dengan sumpah dan melepaskannya

* أخبرنا أبو زكريا بن من حلف على مال امرئ مسلم لقي الله وهو عليه غضبان قال فمن تركها قال كان له الجنة أبي إسحاق وأبو بكر أحمد بن الحسن قالا ثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ثنا بحر بن نصر ثنا بن وهب أخبرني سليمان بن بلال أن يحيى بن سعيد حدثه أن أبا الزبير أخبره عن عدي بن عدي عن أبيه قال: أتى رجلان يختصمان إلى النبي صلى الله عليه وسلم في أرض فقال أحدهما هي لي وقال الآخر هي لي حزتها وقبضتها فقال فيها

اليمين للذي بيده الأرض فلما تفوه ليحلف قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أما إنه من حلف على مال امرئ مسلم لقي الله وهو عليه غضبان قال فمن تركها قال كان له الجنة.

Cara membaca

Akhbaranā Abū Zakariyyā-bnu man ḥalafa ʿalā māli imriʾin muslimin laqiyallāha wa Huwa ʿalayhi ghaḍbānu qāla fa man tarakahā qāla kāna lahul-jannatu Abī Isḥāqa wa Abū Bakrin Aḥmadu-bnul-Ḥasani qālā ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu-bnu Yaʿqūba ḥaddathanā Baḥru-bnu Naṣrin ḥaddathanā Ibnu Wahbin akhbaranī Sulaymānu-bnu Bilālin anna Yaḥyā-bna Saʿīdin ḥaddathahu anna Abaz-Zubayri akhbarahu ʿan ʿAdiyyi-bni ʿAdiyyin ʿan abīhi qāla: Atā rajulāni yakhtaṣimāni ilan-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fī arḍin fa qāla aḥaduhumā Hiya lī

wa qālal-ākharu Hiya lī ḥuztuhā wa qabaḍtuhā fa qāla fīhal-yamīnu lil-ladhī biyadihil-arḍu fa lammā tafawwaha liyaḥlifa qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama amā innahu man ḥalafa ʿalā māli imriʾin muslimin laqiyallāha wa Huwa ʿalayhi ghaḍbānu qāla fa man tarakahā qāla kāna lahul-jannatu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Zakaria mengabarkan kepada kami. Dalam susunan teks sumber terdapat sisipan: “Siapa yang bersumpah atas harta seorang Muslim bertemu Allah dalam keadaan Dia murka kepadanya.” Ia bertanya: “Siapa yang meninggalkannya?” Beliau menjawab: “Baginya surga.” Kemudian sanad berlanjut: bin Abi Ishaq dan Abu Bakar Ahmad bin Al-Hasan, keduanya berkata: Abu Al-Abbas Muhammad bin Yakub menceritakan kepada kami, dari Bahr bin Nasr, dari Ibnu

Wahb, katanya: Sulaiman bin Bilal mengabarkan kepadaku bahwa Yahya bin Said menceritakan kepadanya, bahwa Abu Az-Zubair mengabarkan kepadanya dari Adi bin Adi, dari ayahnya, katanya: Dua orang datang bersengketa kepada Nabi ﷺ tentang sebidang tanah. Salah satunya berkata: Tanah itu milikku. Yang lain berkata: Tanah itu milikku; aku telah menguasai dan memegangnya. Beliau menetapkan sumpah bagi orang yang memegang tanah. Ketika ia hendak bersumpah, Rasulullah ﷺ bersabda: Ketahuilah, siapa yang bersumpah atas harta seorang Muslim bertemu Allah dalam keadaan Dia murka kepadanya. Ia bertanya: Siapa yang meninggalkannya? Beliau menjawab: Baginya surga.

Sumber: سنن البيهقي الكبرى ج10/ص254

Riwayat ihram dari Masjid Al-Aqsa

* حدثنا أحمد بن صالح ثنا بن أبي فديك عن عبد الله بن عبد الرحمن بن يحنس عن يحيى بن أبي سفيان الأخنسي عن جدته حكيمة عن أم سلمة زوج النبي صلى الله عليه وسلم: أنها سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من أهل بحجة أو عمرة من المسجد الأقصى إلى المسجد الحرام غفر له ما تقدم من ذنبه وما تأخر أو وجبت له الجنة شك عبد الله أيتهما قال قال أبو داود يرحم الله وكيعا أحرم من بيت المقدس يعني إلى مكة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Aḥmadu-bnu Ṣāliḥin ḥaddathanā Ibnu Abī Fudaykin ʿan ʿAbdillāhi-bni ʿAbdir-Raḥmāni-bni Yuḥannisa ʿan Yaḥyā-bni Abī Sufyāna al-Akhnasiyyi ʿan jaddatihi Ḥakīmata ʿan Ummi Salamata zawjin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Annahā samiʿat Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu man ahalla biḥajjatin aw ʿumratin minal-Masjidil-Aqṣā ilal-Masjidil-Ḥarāmi ghufira lahu mā taqaddama min dhanbihi wa mā taʾakhkhara aw wajabat lahul-jannatu shakka ʿAbdullāhi ayyatahumā qāla qāla Abū Dāwūda yarḥamullāhu Wakīʿan aḥrama min Baytil-Maqdisi yaʿnī ilā Makkata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ahmad bin Salih menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abi Fudaik, dari Abdullah bin Abdurrahman bin Yuhannis, dari Yahya bin Abi Sufyan Al-Akhnasi, dari neneknya Hakimah, dari Ummu Salamah, istri Nabi ﷺ: Ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang memulai ihram haji atau umrah

dari Masjid Al-Aqsa menuju Masjid Al-Haram, dosa-dosanya yang terdahulu dan kemudian diampuni, atau surga menjadi pasti baginya. Abdullah ragu mana dari kedua ungkapan itu yang beliau katakan. Abu Dawud berkata: Semoga Allah merahmati Waki; ia berihram dari Baitulmaqdis, yakni menuju Makkah.

Sumber: سنن أبي داود ج2/ص143

Kesaksian kebaikan seorang Muslim

* حدثنا عفان بن مسلم حدثنا داود بن أبي الفرات عن عبد الله بن بريدة عن أبي الأسود قال قدمت المدينة وقد وقع بها مرض فجلست إلى عمر بن الخطاب رضي الله عنه فمرت بهم جنازة فأثني على صاحبها خيرا فقال عمر رضي الله عنه وجبت ثم مر بأخرى فأثنى على صاحبها خيرا فقال عمر رضي الله عنه وجبت ثم مر بالثالثة فأثنى على صاحبها شرا فقال وجبت فقال أبو الأسود فقلت وما وجبت يا أمير المؤمنين قال: قلت كما قال النبي صلى الله عليه وسلم أيما مسلم شهد له

أربعة بخير أدخله الله الجنة فقلنا وثلاثة قال وثلاثة فقلنا واثنان قال واثنان ثم لم نسأله عن الواحد.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAffānu-bnu Muslimin ḥaddathanā Dāwūdu-bnu Abil-Furāti ʿan ʿAbdillāhi-bni Buraydata ʿan Abil-Aswadi qāla qadimtul-Madīnata wa qad waqaʿa bihā maraḍun fa jalastu ilā ʿUmara-bnil-Khaṭṭābi raḍiyallāhu ʿanhu fa marrat bihim janāzatun fa uthniya ʿalā ṣāḥibihā khayran fa qāla ʿUmaru raḍiyallāhu ʿanhu wajabat thumma marra biʾukhrā fa uthniya ʿalā ṣāḥibihā khayran fa qāla ʿUmaru raḍiyallāhu ʿanhu wajabat thumma marra bith-thālithati fa uthniya ʿalā ṣāḥibihā sharran fa qāla wajabat fa qāla Abul-Aswadi fa qultu wa mā wajabat yā Amīral-Muʾminīna qāla: Qultu kamā qālan-Nabiyyu ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ayyuma muslimin shahida lahu arbaʿatun bikhayrin

adkhalahullāhul-jannata fa qulnā wa thalāthatun qāla wa thalāthatun fa qulnā wa ithnāni qāla wa ithnāni thumma lam nasʾalhu ʿanil-wāḥidi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Dawud bin Abi Al-Furat, dari Abdullah bin Buraidah, dari Abu Al-Aswad, katanya: Aku datang ke Madinah ketika penyakit telah merebak, lalu duduk bersama Umar bin Al-Khattab, semoga Allah meridainya. Sebuah jenazah lewat dan pemiliknya dipuji dengan kebaikan. Umar berkata: Telah pasti. Jenazah lainnya lewat dan pemiliknya dipuji dengan kebaikan; Umar berkata: Telah pasti. Lalu jenazah ketiga lewat dan pemiliknya disebut dengan keburukan; ia berkata: Telah pasti. Abu Al-Aswad berkata: Aku bertanya, apa yang telah pasti, wahai Amirul Mukminin? Ia menjawab: Aku

berkata sebagaimana Nabi ﷺ bersabda: Setiap Muslim yang empat orang bersaksi tentang kebaikannya, Allah memasukkannya ke surga. Kami bertanya: Dan tiga orang? Beliau menjawab: Dan tiga. Kami bertanya: Dan dua? Beliau menjawab: Dan dua. Kemudian kami tidak bertanya tentang satu orang.

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 460ص/1ج

Mengasuh yatim dan memerdekakan seorang Muslim

* حدثنا هشيم حدثنا علي بن زيد عن زرارة بن أوفى عن مالك بن الحارث عن رجل منهم أنه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول: من ضم يتيما من أبوين مسلمين إلى طعامه وشرابه حتى يستغني عنه وجبت له الجنة ألبتة ومن أعتق أمرا مسلما كان فكاكه من النار يجزى بكل عضو منه عضوا منه.

Cara membaca

Ḥaddathanā Hushaymun ḥaddathanā ʿAliyyu-bnu Zaydin ʿan Zurārata-bni Awfā ʿan Māliki-bnil-Ḥārithi ʿan rajulin minhum annahu samiʿan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama

yaqūlu: Man ḍamma yatīman min abawayni muslimayni ilā ṭaʿāmihi wa sharābihi ḥattā yastaghniya ʿanhu wajabat lahul-jannatu albattata wa man aʿtaqa imraʾan musliman kāna fikākahu minan-nāri yujzā bikulli ʿuḍwin minhu ʿuḍwan minhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Husyaim menceritakan kepada kami, dari Ali bin Zaid, dari Zurarah bin Aufa, dari Malik bin Al-Harits, dari seorang laki-laki dari mereka yang mendengar Nabi ﷺ bersabda: Siapa yang menggabungkan anak yatim dari dua orang tua Muslim dalam makanan dan minumannya sampai anak itu tidak membutuhkannya lagi, surga pasti baginya. Siapa yang memerdekakan seorang Muslim, hal itu menjadi pembebasannya dari neraka; setiap anggota tubuh orang yang dimerdekakan membalas satu anggota tubuh dirinya.

Sumber: تفسير ابن كثير ج3/ص35-36

Riwayat wafat pada akhir Ramadan

* حديث طلحة بن مصرف سمعت خيثمة بن عبد الرحمن يحدث عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول صلى الله عليه وسلم من وافق موته عند انقضاء رمضان دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥadīthu Ṭalḥata-bni Muṣarrifin samiʿtu Khaythamata-bna ʿAbdir-Raḥmāni yuḥaddithu ʿan Ibni Masʿūdin raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlu ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man wāfaqa mawtuhu ʿinda inqiḍāʾi Ramaḍāna dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Hadis Talhah bin Musarrif: Aku mendengar Khaitsamah bin Abdurrahman menceritakan dari Ibnu Mas’ud, semoga Allah meridainya,

katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang kematiannya bertepatan dengan berakhirnya Ramadan masuk surga.

Sumber: ذيل التقييد ج1/ص233

Takwa, zikir, dan keridaan

*أخبرنا أبو زكريا بن أبي إسحاق ثنا أبو عبد الله بن يعقوب ثنا محمد بن عبد الوهاب أنبأ جعفر بن عون أنبأ المعلى بن عرفان قال سمعت أبا وائل يقول سمعت ابن مسعود يقول: ينتهي الإيمان إلى الورع ومن أفضل الدين أن لا يزال باله غير خال من ذكر الله ومن رضي بما أنزل الله من السماء إلى الأرض دخل الجنة إن شاء الله ومن أراد الجنة لا شك فيها فلا يخاف في الله لومة لائم.

Cara membaca

Akhbaranā Abū Zakariyyā-bnu Abī Isḥāqa ḥaddathanā Abū ʿAbdillāhi-bnu Yaʿqūba

ḥaddathanā Muḥammadu-bnu ʿAbdil-Wahhābi anbaʾanā Jaʿfaru-bnu ʿAwnin anbaʾanā al-Muʿallā-bnu ʿIrfāna qāla samiʿtu Abā Wāʾilin yaqūlu samiʿtu Ibna Masʿūdin yaqūlu: Yantahil-īmānu ilal-waraʿi wa min afḍalid-dīni an lā yazāla bāluhu ghayra khālin min dhikrillāhi wa man raḍiya bimā anzalallāhu minas-samāʾi ilal-arḍi dakhalal-jannata in shāʾallāhu wa man arādal-jannata lā shakka fīhā fa lā yakhaf fillāhi lawmata lāʾimin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Zakaria bin Abi Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu Abdullah bin Yakub, dari Muhammad bin Abdul Wahhab, dari Ja’far bin Aun, dari Al-Mualla bin Irfan, katanya: Aku mendengar Abu Wail berkata, aku mendengar Ibnu Mas’ud berkata: Iman mencapai puncaknya pada sikap wara. Termasuk agama yang terbaik ialah pikiran seseorang senantiasa tidak kosong dari mengingat Allah. Siapa yang rida terhadap

apa yang Allah turunkan dari langit ke bumi masuk surga, jika Allah menghendaki. Siapa yang menginginkan surga tanpa keraguan, jangan takut terhadap celaan pencela dalam urusan Allah.

Sumber: الزهد الكبير ج1/ص311

Menyingkirkan gangguan dari jalan

* حدثنا عبد الله بن محمد قال حدثنا الخليل بن أحمد قال حدثنا المستنير بن اخضر قال حدثني معاوية بن قرة قال كنت مع معقل المزني فأماط أذى عن الطريق فرأيت شيئا فبادرته فقال ما حملك على ما صنعت يا بن أخى قال رأيتك تصنع شيئا فصنعته قال أحسنت يا بن أخى:سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول من أماط أذى عن طريق المسلمين كتب له حسنة ومن تقبلت له حسنة دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdullāhi-bnu Muḥammadin qāla ḥaddathanā al-Khalīlu-bnu Aḥmada qāla ḥaddathanā al-Mustanīru-bnu Akhḍara qāla ḥaddathanī Muʿāwiyatu-bnu Qurrata qāla kuntu maʿa Maʿqilin al-Muzaniyyi fa amāṭa adhan ʿaniṭ-ṭarīqi fa raʾaytu shayʾan fa bādartuhu fa qāla mā ḥamalaka ʿalā mā ṣanaʿta yā bna akhī qāla raʾaytuka taṣnaʿu shayʾan fa ṣanaʿtuhu qāla aḥsanta yā bna akhī: Samiʿtun-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu man amāṭa adhan ʿan ṭarīqil-muslimīna kutiba lahu ḥasanatun wa man tuqubbilat lahu ḥasanatun dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Al-Khalil bin Ahmad, dari Al-Mustanir bin Akhdar, katanya: Muawiyah bin Qurrah menceritakan kepadaku: Aku bersama Ma’qil Al-Muzani, lalu ia menyingkirkan gangguan dari jalan. Aku melihat sesuatu lalu segera menyingkirkannya. Ia bertanya: Apa yang

mendorongmu melakukan itu, wahai putra saudaraku? Aku menjawab: Aku melihatmu melakukan sesuatu, maka aku melakukannya. Ia berkata: Engkau telah berbuat baik, wahai putra saudaraku. Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: Siapa yang menyingkirkan gangguan dari jalan kaum Muslim, dituliskan baginya satu kebaikan. Siapa yang satu kebaikannya diterima masuk surga.

Sumber: الأدب المفرد ج1/ص208

Riwayat ketaatan dengan air mata

* وفي الحديث من أطاع الله باكيا دخل الجنة ضاحكا ومن أذنب ضاحكا دخل النار باكيا.

Cara membaca

Wa fil-ḥadīthi man aṭāʿallāha bākiyan dakhalal-jannata ḍāḥikan wa man adhnaba ḍāḥikan dakhalan-nāra bākiyan.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dalam hadis disebutkan: Siapa yang menaati Allah sambil menangis masuk surga sambil tertawa; dan siapa yang berdosa sambil tertawa masuk neraka sambil menangis.

Sumber: حاشية الطحطاوي على مراقي الفلاح ج1/ص220

Riwayat kebaikan yang tercatat

* حميد بن عقبة القرشي ويقال الفلسطيني سمع بن عمر روى عنه الوليد بن سليمان بن أبي السائب ويحيى السيباني ويروي عن إبراهيم هو الأصفر وعبد العزيز أخي حذيفة وروى أبو المغيرة عن أبي بكر بن أبي مريم عن حميد بن عقبة بن رومان عن أبي الدرداء عن النبي صلى الله عليه وسلم من كتبت له حسنة دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥumaydu-bnu ʿUqbata al-Qurashiyyu wa yuqālul-Filasṭīniyyu samiʿa Ibna ʿUmara rawā ʿanhul-Walīdu-bnu Sulaymāna-bni Abis-Sāʾibi

wa Yaḥyā as-Saybāniyyu wa yarwī ʿan Ibrāhīma Huwal-Aṣfaru wa ʿAbdil-ʿAzīzi akhī Ḥudhayfata wa rawā Abul-Mughīrati ʿan Abī Bakri-bni Abī Maryama ʿan Ḥumaydi-bni ʿUqbata-bni Rūmāna ʿan Abid-Dardāʾi ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man kutibat lahu ḥasanatun dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Humaid bin Uqbah Al-Qurasyi, juga disebut Al-Filastini, mendengar Ibnu Umar. Al-Walid bin Sulaiman bin Abi As-Saib dan Yahya As-Saibani meriwayatkan darinya. Ia meriwayatkan dari Ibrahim—yaitu Al-Ashfar—dan Abdul Aziz, saudara Hudzaifah. Abu Al-Mughirah meriwayatkan dari Abu Bakar bin Abi Maryam, dari Humaid bin Uqbah bin Ruman, dari Abu Ad-Darda, dari Nabi ﷺ: Siapa yang dituliskan baginya satu kebaikan masuk surga.

Sumber: التاريخ الكبير ج2/ص349

Riwayat tiga sifat bersama iman

* حدثنا عبد الأعلى حدثنا بشر بن منصور عن عمر بن شيبان عن أبي شداد عن جابر بن عبد الله قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ثلاث من جاء بهن مع الإيمان دخل من أي أبواب الجنة شاء وزوج من الحور العين حيث شاء: - من عفا عن قاتله. - وأدى دينا خفيا. - وقرأ في دبر كل صلاة مكتوبة عشر مرات قل هو الله أحد. قال فقال أبو بكر أو إحداهن يا رسول الله قال أو إحداهن.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdul-Aʿlā ḥaddathanā Bishru-bnu Manṣūrin ʿan ʿUmara-bni Shaybāna ʿan

Abī Shaddādin ʿan Jābiri-bni ʿAbdillāhi qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama thalāthun man jāʾa bihinna maʿal-īmāni dakhala min ayyi abwābil-jannati shāʾa wa zuwwija minal-ḥūril-ʿīni ḥaythu shāʾa: Man ʿafā ʿan qātilihi, wa addā daynan khafiyyan, wa qaraʾa fī duburi kulli ṣalātin maktūbatin ʿashra marrātin Qul Huwallāhu aḥadun. Qāla fa qāla Abū Bakrin aw iḥdāhunna yā Rasūlallāhi qāla aw iḥdāhunna.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdul A’la menceritakan kepada kami, dari Bisyr bin Mansur, dari Umar bin Syaiban, dari Abu Syaddad, dari Jabir bin Abdullah, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Tiga perkara, siapa yang datang dengannya bersama iman masuk melalui pintu surga mana pun yang ia kehendaki dan dinikahkan dengan bidadari di mana pun ia kehendaki: memaafkan pembunuhnya, melunasi utang yang tersembunyi, dan

membaca “Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa” sepuluh kali setelah setiap salat wajib. Abu Bakar bertanya: Atau salah satunya, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Atau salah satunya.

Sumber: تفسير ابن كثير ج4/ص570

Riwayat menjaga masa muda

*** حدثنا أبو داود قال حدثنا طلحة الأعمى عن رجل قد سماه عن بن عباس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يا فتيان قريش لا تزنوا فإنه من سلم الله عز وجل له شبابه دخل الجنة.**

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Dāwūda qāla ḥaddathanā Ṭalḥatul-Aʿmā ʿan rajulin qad sammāhu ʿan Ibni ʿAbbāsin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yā fityāna Qurayshin lā taznū fa innahu man sallamallāhu ʿazza wa jalla lahu shabābahu dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Dawud menceritakan kepada kami, dari Talhah Al-A’ma, dari seseorang yang telah ia sebut namanya, dari Ibnu Abbas,

katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Wahai para pemuda Quraisy, janganlah berzina. Sesungguhnya siapa yang Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung selamatkan masa mudanya masuk surga.

Sumber: مسند الطيالسي ج1/ص360

Kemudahan dalam jual beli dan utang

*** حدثنا أبو داود قال حدثنا شعبة عن عمرو بن دينار عن رجل عن عثمان أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إن رجلا كان سهلا قاضيا ومقتضيا وبائعا ومبتاعا فدخل الجنة.**

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Dāwūda qāla ḥaddathanā Shuʿbatu ʿan ʿAmri-bni Dīnārin ʿan rajulin ʿan ʿUthmāna annan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Inna rajulan kāna sahlan qāḍiyan wa muqtaḍiyan wa bāʾiʿan wa mubtāʿan fa dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Dawud menceritakan kepada kami, dari Syu’bah, dari Amr bin Dinar, dari seseorang, dari Utsman, bahwa Nabi ﷺ

bersabda: Seseorang bersikap mudah ketika membayar, menagih, menjual, dan membeli, lalu ia masuk surga.

Sumber: مسند الطيالسي ج1/ص14

Riwayat akhir hidup dengan puasa

*** حدثنا بشر بن آدم قال أخبرنا حفص بن عمر بن الحارث النمري قال أخبرنا الحسن بن أبي جعفر عن محمد بن جحادة عن نعيم بن أبي هند عن ربعي عن حذيفة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من ختم له بصيام يوم دخل الجنة.**

Cara membaca

Ḥaddathanā Bishru-bnu Ādama qāla akhbaranā Ḥafṣu-bnu ʿUmara-bnil-Ḥārithi an-Namriyyu qāla akhbaranā al-Ḥasanu-bnu Abī Jaʿfarin ʿan Muḥammadi-bni Juḥādata ʿan Nuʿaymi-bni Abī Hindin ʿan Ribʿiyyin ʿan Ḥudhayfata raḍiyallāhu ʿanhu ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man

khutima lahu bisiyāmi yawmin dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Bisyr bin Adam menceritakan kepada kami, katanya: Hafs bin Umar bin Al-Harits An-Namri mengabarkan kepada kami, dari Al-Hasan bin Abi Ja’far, dari Muhammad bin Juhadah, dari Nuaim bin Abi Hind, dari Rib’i, dari Hudzaifah, semoga Allah meridainya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Siapa yang akhir hidupnya ditutup dengan berpuasa satu hari masuk surga.

Sumber: مسند البزار ج7/ص270

Rida kepada Allah, Islam, dan Rasul

* حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا يحيى بن إسحاق قال أنا بن لهيعة عن خالد بن أبي عمران عن أبي عبد الرحمن الحبلي عن أبي سعيد الخدري قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بيدي فقال يا أبا سعيد ثلاثة من قالهن دخل الجنة قلت ما هن يا رسول الله قال من رضي بالله ربا وبالإسلام دينا وبمحمد رسولا ثم قال يا أبا سعيد والرابعة لها من الفضل كما بين السماء إلى الأرض وهى الجهاد في سبيل الله.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdullāhi ḥaddathanī abī ḥaddathanā Yaḥyā-bnu Isḥāqa qāla akhbaranā Ibnu Lahīʿata ʿan Khālidi-bni Abī ʿImrāna ʿan Abī ʿAbdir-Raḥmāni al-Ḥubuliyyi ʿan Abī Saʿīdin al-Khudriyyi qāla: Akhadha Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama biyadī fa qāla yā Abā Saʿīdin thalāthatun man qālahunna dakhalal-jannata qultu mā hunna yā Rasūlallāhi qāla man raḍiya billāhi Rabban wa bil-islāmi dīnan wa biMuḥammadin Rasūlan thumma qāla yā Abā Saʿīdin war-rābiʿatu lahā minal-faḍli kamā baynas-samāʾi ilal-arḍi wa Hiyal-jihādu fī sabīlillāhi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah menceritakan kepada kami, katanya: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Ishaq, katanya: Ibnu Lahi’ah mengabarkan kepada kami, dari Khalid bin Abi Imran, dari Abu Abdurrahman Al-Hubuli, dari Abu Said Al-Khudri, katanya: Rasulullah ﷺ memegang tanganku dan berkata: Wahai Abu Said, tiga hal; siapa yang

mengucapkannya masuk surga. Aku bertanya: Apa saja, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Siapa yang rida kepada Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Rasul. Kemudian beliau berkata: Wahai Abu Said, yang keempat memiliki keutamaan seperti jarak antara langit dan bumi, yaitu jihad di jalan Allah.

Sumber: مسند Ahmad بن حنبل ج3/ص14

Kejujuran mengantarkan ke surga

* حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا حسن ثنا بن لهيعة حدثني حيي بن عبد الله عن أبي عبد الرحمن الحبلي عن عبد الله بن عمرو أن رجلا جاء إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله ما عمل الجنة قال الصدق وإذا صدق العبد بر وإذا بر آمن وإذا آمن دخل الجنة قال يا رسول الله ما عمل النار قال الكذب إذا كذب فجر وإذا فجر كفر وإذا كفر دخل يعني النار.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdullāhi ḥaddathanī abī ḥaddathanā Ḥasanun ḥaddathanā Ibnu Lahīʿata ḥaddathanī Ḥuyayyu-bnu ʿAbdillāhi

ʿan Abī ʿAbdir-Raḥmāni al-Ḥubuliyyi ʿan ʿAbdillāhi-bni ʿAmrin anna rajulan jāʾa ilan-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa qāla: Yā Rasūlallāhi mā ʿamalul-jannati qāla aṣ-ṣidqu wa idhā ṣadaqal-ʿabdu barra wa idhā barra āmana wa idhā āmana dakhalal-jannata qāla yā Rasūlallāhi mā ʿamalun-nāri qāla al-kadhibu idhā kadhaba fajara wa idhā fajara kafara wa idhā kafara dakhala yaʿnin-nāra.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah menceritakan kepada kami, katanya: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Hasan, dari Ibnu Lahi’ah, katanya: Huyay bin Abdullah menceritakan kepadaku, dari Abu Abdurrahman Al-Hubuli, dari Abdullah bin Amr: Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya: Wahai Rasulullah, apa amal surga? Beliau menjawab: Kejujuran. Apabila seorang hamba jujur, ia berbuat baik; apabila berbuat baik, ia beriman; dan apabila

beriman, ia masuk surga. Ia bertanya: Wahai Rasulullah, apa amal neraka? Beliau menjawab: Kebohongan. Apabila ia berbohong, ia berbuat durhaka; apabila durhaka, ia kafir; dan apabila kafir, ia masuk—yakni neraka.

Sumber: مسند Ahmad بن حنبل ج2/ص176

Riwayat membantu kebutuhan saudara Muslim

* حدثنا محمد بن بحر حدثنا عبد الرحيم بن زيد العمي عن أبيه عن الحسن عن أنس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من مشى إلى حاجة أخيه المسلم كتب الله له بكل خطوة يخطوها حسنة إلى أن يرجع من حيث فارقه فإن قضيت حاجته خرج من ذنوبه كيوم ولدته أمه وإن هلك فيا من هالك دخل الجنة بغير حساب.

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Baḥrin ḥaddathanā ʿAbdur-Raḥīmi-bnu Zaydin al-ʿAmmiyyu ʿan abīhi ʿanil-Ḥasani ʿan Anasin qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama:

Man mashā ilā ḥājati akhīhil-muslimi kataballāhu lahu bikulli khuṭwatin yakhṭūhā ḥasanatan ilā an yarjiʿa min ḥaythu fāraqahu fa in quḍiyat ḥājatuhu kharaja min dhunūbihi kayawmi waladat-hu ummuhu wa in halaka fa yā min hālikin dakhalal-jannata bighayri ḥisābin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Bahr menceritakan kepada kami, dari Abdurrahim bin Zaid Al-Ammi, dari ayahnya, dari Al-Hasan, dari Anas: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang berjalan untuk memenuhi kebutuhan saudara Muslimnya, Allah menuliskan satu kebaikan bagi setiap langkah yang ia tempuh sampai ia kembali ke tempat ia berpisah dengannya. Jika kebutuhannya dipenuhi, ia keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ibunya melahirkannya. Jika ia meninggal, alangkah beruntungnya orang yang meninggal itu; ia masuk surga

tanpa perhitungan.

Sumber: مسند أبي يعلى ج5/ص175

Ampunan karena takut kepada Allah

* حدثنا أبو كريب حدثنا معاوية بن هشام عن شيبان عن فراس عن عطية عن أبي سعيد عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لقد دخل الجنة عبد ما عمل خيرا قط قال لأهله حين حضرته الوفاة إن أنا مت فأحرقوني ثم اسحقوني ثم اذروا نصفي في البحر ونصفي في البر فأمر البحر والبر فجمعاه فقال ما حملك على ما صنعت قال مخافتك فغفر له بذلك.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Kuraybin ḥaddathanā Muʿāwiyatu-bnu Hishāmin ʿan Shaybāna ʿan Firāsin ʿan ʿAṭiyyata ʿan Abī Saʿīdin ʿanin-

Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Laqad dakhalal-jannata ʿabdun mā ʿamila khayran qaṭṭu qāla liʾahlihi ḥīna ḥaḍarat-hul-wafātu in anā mittu fa aḥriqūnī thumma-sḥaqūnī thumma-dhrū nisḥfī fil-baḥri wa nisḥfī fil-barri fa amaral-baḥra wal-barra fa jamaʿāhu fa qāla mā ḥamalaka ʿalā mā ṣanaʿta qāla makhāfatuka fa ghafara lahu bidhālika.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dari Muawiyah bin Hisyam, dari Syaiban, dari Firas, dari Atiyyah, dari Abu Said, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Seorang hamba telah masuk surga padahal tidak pernah melakukan kebaikan. Saat kematian menghampirinya, ia berkata kepada keluarganya: Jika aku mati, bakarlah aku, lalu hancurkan aku, kemudian tebarkan separuhku di laut dan separuhku di daratan. Allah memerintahkan laut dan

daratan, lalu keduanya mengumpulkannya. Dia bertanya: Apa yang mendorongmu melakukan itu? Ia menjawab: Takut kepada-Mu. Lalu Dia mengampuninya karena hal itu.

Sumber: مسند أبي يعلى ج2/ص284

Sabar ketika kehilangan penglihatan

* أخبرنا أحمد بن محمد بن الحاج ثنا محمد بن عبد الرحمن بن عبد الله بالرملة ثنا عباس بن الفضل الأسفاطي ثنا إسماعيل بن أبي أويس عن أخيه عن سليمان بن سهل عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تذهب حبيبتا عبد فيصبر ويحتسب إلا دخل الجنة.

Cara membaca

Akhbaranā Aḥmadu-bnu Muḥammadi-bnil-Ḥājji ḥaddathanā Muḥammadu-bnu ʿAbdir-Raḥmāni-bni ʿAbdillāhi bir-Ramlati ḥaddathanā ʿAbbāsu-bnul-Faḍli al-Asfāṭiyyu ḥaddathanā Ismāʿīlu-bnu Abī Uwaysin ʿan

akhīhi ʿan Sulaymāna-bni Sahlin ʿan Abī Ṣāliḥin ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama lā tadhhabu ḥabībatā ʿabdin fa yaṣbiru wa yaḥtasibu illā dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ahmad bin Muhammad bin Al-Hajj mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Abdullah di Ramlah, dari Abbas bin Al-Fadl Al-Asfati, dari Ismail bin Abi Uwais, dari saudaranya, dari Sulaiman bin Sahl, dari Abu Salih, dari Abu Hurairah, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidaklah kedua mata seorang hamba yang dicintainya hilang, lalu ia sabar dan mengharap pahala, kecuali ia masuk surga.

Sumber: مسند الشهاب ج2/ص74

Yatim, kehilangan penglihatan, dan anak perempuan

* حدثنا يوسف القاضي ثنا محمد بن أبي بكر المقدمي ح وحدثنا أحمد بن العباس المؤدب ثنا عفان بن مسلم ح وحدثنا أحمد بن داود المكي ثنا عيسى بن إبراهيم البركي قالوا ثنا معتمر بن سليمان حدثني أبي عن حنش عن عكرمة عن بن عباس ذكر النبي صلى الله عليه وسلم قال: - ما من مسلم قبض يتيما بين مسلمين إلى طعامه وشــرابه إلا دخل الجنة البتة إلا أن يعمل ذنبا لا يغفر له. -ومن أخذت كريمتيه فصبر واحتسب لم يكن له عندي ثواب إلا

الجنة قيل وما كريمتيه قال عيناه. -قال ومن عال ثلاث بنات فأنفق عليهن وأحسن أدبهن أدخله الله الجنة. فقال رجل من الأعراب أو اثنتين قال أو اثنتين.

Cara membaca

Ḥaddathanā Yūsuful-Qāḍī ḥaddathanā Muḥammadu-bnu Abī Bakrin al-Muqaddamiyyu, ḥāʾun, wa ḥaddathanā Aḥmadu-bnul-ʿAbbāsi al-Muʾaddibu ḥaddathanā ʿAffānu-bnu Muslimin, ḥāʾun, wa ḥaddathanā Aḥmadu-bnu Dāwūda al-Makkiyyu ḥaddathanā ʿĪsā-bnu Ibrāhīma al-Burakiyyu qālū ḥaddathanā Muʿtamiru-bnu Sulaymāna ḥaddathanī abī ʿan Ḥanashin ʿan ʿIkrimata ʿan Ibni ʿAbbāsin dhakaran-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Mā min muslimin qabaḍa yatīman bayna muslimīna ilā ṭaʿāmihi wa sharābihi illā dakhalal-jannata albattata illā an yaʿmala dhanban lā yughfaru

lahu. Wa man ukhidhat karīmatāhu fa ṣabara waḥtasaba lam yakun lahu ʿindī thawābun illal-jannatu qīla wa mā karīmatāhu qāla ʿaynāhu. Qāla wa man ʿāla thalātha banātin fa anfaqa ʿalayhinna wa aḥsana adabahunna adkhalahullāhul-jannata. Fa qāla rajulun minal-aʿrābi aw ithnatayni qāla aw ithnatayni.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Yusuf Al-Qadi menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Abi Bakar Al-Muqaddami. Dalam jalur lain, Ahmad bin Al-Abbas Al-Muaddib menceritakan kepada kami, dari Affan bin Muslim. Dalam jalur lain, Ahmad bin Dawud Al-Makki menceritakan kepada kami, dari Isa bin Ibrahim Al-Buraki. Mereka berkata: Mu’tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, katanya: Ayahku menceritakan kepadaku, dari Hanasy, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, yang menyebut Nabi ﷺ bersabda: Tidaklah seorang Muslim

mengambil seorang yatim dari kalangan Muslim untuk mendapatkan makanan dan minumannya, kecuali ia pasti masuk surga, kecuali ia melakukan dosa yang tidak diampuni. Siapa yang dua anggota tubuhnya yang berharga diambil, lalu ia sabar dan mengharap pahala, tidak ada balasan baginya di sisi-Ku selain surga. Ditanyakan: Apa kedua anggota berharganya? Beliau menjawab: Kedua matanya. Beliau bersabda: Siapa yang mengasuh tiga anak perempuan, memberi mereka nafkah, dan mendidik mereka dengan baik, Allah memasukkannya ke surga. Seorang Badui bertanya: Atau dua? Beliau menjawab: Atau dua.

Sumber: المعجم الكبير ج11/ص216

Riwayat dua rakaat pada pagi hari

* حدثنا عبدان بن أحمد ثنا زيد بن الحريش ح وحدثنا إسحاق بن داود الصواف التستري حدثنا أحمد بن عبدة قالا ثنا ميمون بن زيد عن ليث بن أبي سليم عن ثابت بن عجلان عن القاسم عن أبي أمامة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا طلعت الشمس من مطلعها كهيأتها لصلاة العصر حين تغرب من مغربها فصلى رجل ركعتين فأربع سجدات كتب له أجر ذلك اليوم وحسبته قال وكفر عنه خطيئته وإثمه وأحسبه قال فإن مات من يومه دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdānu-bnu Aḥmada ḥaddathanā Zaydu-bnul-Ḥurayshi, ḥāʾun, wa ḥaddathanā Isḥāqu-bnu Dāwūda aṣ-Ṣawwāfut-Tustariyyu ḥaddathanā Aḥmadu-bnu ʿAbdata qālā ḥaddathanā Maymūnu-bnu Zaydin ʿan Laythi-bni Abī Sulaymin ʿan Thābiti-bni ʿAjlāna ʿanil-Qāsimi ʿan Abī Umāmata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama idhā ṭalaʿatish-shamsu min maṭlaʿihā kahayʾatihā liṣalātil-ʿaṣri ḥīna taghrubu min maghribihā fa ṣallā rajulun rakʿatayni fa arbaʿa sajadātin kutiba lahu ajru dhālikal-yawmi wa ḥasibtuhu qāla wa kaffara ʿanhu khaṭīʾatahu wa ithmahu wa aḥsabuhu qāla fa in māta min yawmihi dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdan bin Ahmad menceritakan kepada kami, dari Zaid bin Al-Hurais. Dalam jalur lain, Ishaq bin Dawud Ash-Shawwaf At-Tustari menceritakan kepada kami, dari

Ahmad bin Abdah; keduanya berkata: Maimun bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Laits bin Abi Sulaim, dari Tsabit bin Ajlan, dari Al-Qasim, dari Abu Umamah, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Apabila matahari terbit dari tempat terbitnya dengan keadaan seperti pada waktu salat Asar ketika hendak terbenam di barat, kemudian seseorang salat dua rakaat dengan empat sujud, dituliskan baginya pahala hari itu. Aku mengira beliau juga berkata: Dihapuskan kesalahan dan dosanya. Aku mengira beliau berkata: Jika ia meninggal pada hari itu, ia masuk surga.

Sumber: المعجم الكبير ج8/ص192

Minum dari telaga Nabi

* حدثنا عبدان بن أحمد ثنا دحيم ثنا بن أبي فديك عن موسى بن يعقوب عن أبي حازم عن سهل بن سعد أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: أن لكل قوم فرطا وإني فرطكم على الحوض فمن ورد علي الحوض فشرب لم يظمأ ومن لم يظمأ دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdānu-bnu Aḥmada ḥaddathanā Duḥaymun ḥaddathanā Ibnu Abī Fudaykin ʿan Mūsā-bni Yaʿqūba ʿan Abī Ḥāzimin ʿan Sahli-bni Saʿdin annan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Anna likulli qawmin faraṭan wa innī faraṭukum ʿalal-ḥawḍi fa man warada ʿalayyal-ḥawḍa fa shariba lam

yaẓmaʾ wa man lam yaẓmaʾ dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdan bin Ahmad menceritakan kepada kami, dari Duhaim, dari Ibnu Abi Fudaik, dari Musa bin Yakub, dari Abu Hazim, dari Sahl bin Saad, bahwa Nabi ﷺ bersabda: Setiap kaum memiliki pendahulu, dan aku adalah pendahulu kalian di telaga. Siapa yang datang kepadaku di telaga lalu minum tidak akan haus; dan siapa yang tidak haus masuk surga.

Sumber: المعجم الكبير ج6/ص137

Menutup aib saudara

* حدثنا وهيب المعلم البغدادي حدثنا الهيثم بن خالد حدثنا إسحاق بن عيسى الطباع حدثنا خالد بن إلياس عن يحيى بن عبد الرحمن عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي سعيد الخدري قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من رأى من أخيه عورة فسترها دخل الجنة. (لا يروى عن أبي سعيد إلا بهذا الإسناد تفرد به خالد بن إلياس)

Cara membaca

Ḥaddathanā Wuhaybul-Muʿallimul-Baghdādiyyu ḥaddathanā al-Haythamu-bnu Khālidin ḥaddathanā Isḥāqu-bnu ʿĪsā aṭ-

Ṭabbāʿu ḥaddathanā Khālidu-bnu Ilyāsin ʿan Yaḥyā-bni ʿAbdir-Raḥmāni ʿan Abī Salamata-bni ʿAbdir-Raḥmāni ʿan Abī Saʿīdin al-Khudriyyi qāla: Samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu man raʾā min akhīhi ʿawratan fa satarahā dakhalal-jannata. Lā yurwā ʿan Abī Saʿīdin illā bihādhal-isnādi tafarrada bihi Khālidu-bnu Ilyāsin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Wuhaib Al-Muallim Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, dari Al-Haitsam bin Khalid, dari Ishaq bin Isa Ath-Thabba, dari Khalid bin Ilyas, dari Yahya bin Abdurrahman, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Said Al-Khudri, katanya: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang melihat aib saudaranya lalu menutupinya masuk surga. Tidak diriwayatkan dari Abu Said kecuali dengan sanad ini; Khalid bin Ilyas sendirian meriwayatkannya.

Sumber: المعجم الصغير (الروض الداني) ج2/ص253

Riwayat tentang 315 ketentuan

* حدثنا زهير حدثنا عبد الله بن يزيد حدثنا عبد الرحمن بن زياد عن عبد الله بن راشد مولى عثمان بن عفان قال سمعت أبا سعيد الخدري قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن بين يدي الرحمن للوحا فيه ثلاث مائة وخمس عشرة شريعة يقول الرحمن وعزتي وجلالي لا يأتي عبد من عبادي لا يشرك بي شيئا فيه واحدة منها إلا دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Zuhayrun ḥaddathanā ʿAbdullāhi-bnu Yazīda ḥaddathanā ʿAbdur-Raḥmāni-bnu Ziyādin ʿan ʿAbdillāhi-bni

Rāshidin mawlā ʿUthmāna-bni ʿAffāna qāla samiʿtu Abā Saʿīdin al-Khudriyyi qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama inna bayna yadayir-Raḥmāni lalawḥan fīhi thalāthu miʾatin wa khamsa ʿashrata sharīʿatan yaqūlur-Raḥmānu wa ʿizzatī wa jalālī lā yaʾtī ʿabdun min ʿibādī lā yushriku bī shayʾan fīhi wāḥidatun minhā illā dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Zuhair menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Rasyid, bekas budak Utsman bin Affan, katanya: Aku mendengar Abu Said Al-Khudri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya di hadapan Yang Maha Pengasih ada sebuah papan yang memuat tiga ratus lima belas ketentuan. Yang Maha Pengasih berfirman: Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, tidak ada hamba-Ku yang datang tanpa mempersekutukan Aku dengan apa pun

dan mempunyai salah satu darinya, kecuali ia masuk surga.

Sumber: مسند أبي يعلى ج2/ص484

Riwayat 333 ketentuan iman

* حدثنا محمد بن العباس ثنا أبو حفص عمرو بن علي ثنا المنهال بن بحر نا حماد بن سلمة عن أبي سنان عن المغيرة بن عبد الرحمن بن عبيد عن أبيه عن جده وكانت له صحبة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الإيمان ثلاثمائة وثلاثة وثلاثون شريعة من وافى بواحدة منها دخل الجنة. (لم يرو هذا الحديث عن حماد بن سلمة إلا المنهال بن بحر تفرد به أبو حفص)

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu-bnul-ʿAbbāsi ḥaddathanā Abū Ḥafṣin ʿAmru-bnu ʿAliyyin

ḥaddathanā al-Minhālu-bnu Baḥrin ḥaddathanā Ḥammādu-bnu Salamata ʿan Abī Sinānin ʿanil-Mughīrati-bni ʿAbdir-Raḥmāni-bni ʿUbaydin ʿan abīhi ʿan jaddihi wa kānat lahu ṣuḥbatun qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama al-īmānu thalāthumiʾatin wa thalāthun wa thalāthūna sharīʿatan man wāfā biwāḥidatin minhā dakhalal-jannata. Lam yarwi hādhal-ḥadītha ʿan Ḥammādi-bni Salamata illā al-Minhālu-bnu Baḥrin tafarrada bihi Abū Ḥafṣin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Al-Abbas menceritakan kepada kami, dari Abu Hafs Amr bin Ali, dari Al-Minhal bin Bahr, dari Hammad bin Salamah, dari Abu Sinan, dari Al-Mughirah bin Abdurrahman bin Ubaid, dari ayahnya, dari kakeknya—yang pernah menjadi sahabat—katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Iman terdiri atas tiga ratus tiga puluh tiga ketentuan; siapa yang datang dengan salah satunya masuk surga. Tidak ada yang

meriwayatkan hadis ini dari Hammad bin Salamah selain Al-Minhal bin Bahr; Abu Hafs sendirian meriwayatkannya.

Sumber: المعجم الأوسط ج7/ص215

Riwayat mencintai keluarga Nabi

* حدثنا أحمد بن محمد المري البغدادي قال نا حرب بن الحسن الطحان قال نا حسين بن الحسن الأشقر قال نا قيس بن الربيع عن ليث عن بن أبي ليلى عن الحسن بن علي أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: الزموا مودتنا أهل البيت فإنه من لقي الله عز وجل وهو يودنا دخل الجنة بشفاعتنا والذي نفسي بيده لا ينفع عبدا عمله إلا بمعرفة حقنا.

Cara membaca

Ḥaddathanā Aḥmadu-bnu Muḥammadin al-Murriyyul-Baghdādiyyu qāla ḥaddathanā Ḥarbu-bnul-Ḥasani aṭ-Ṭaḥḥānu qāla

ḥaddathanā Ḥusaynu-bnul-Ḥasani al-Ashqaru qāla ḥaddathanā Qaysu-bnur-Rabīʿi ʿan Laythin ʿan Ibni Abī Laylā ʿanil-Ḥasani-bni ʿAliyyin anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Ilzamū mawaddatanā Ahlal-Bayti fa innahu man laqiyallāha ʿazza wa jalla wa Huwa yawaddunā dakhalal-jannata bishafāʿatinā wal-ladhī nafsī biyadihi lā yanfaʿu ʿabdan ʿamaluhu illā bimaʿrifati ḥaqqinā.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ahmad bin Muhammad Al-Murri Al-Baghdadi menceritakan kepada kami, dari Harb bin Al-Hasan Ath-Thahhan, dari Husain bin Al-Hasan Al-Asyqar, dari Qais bin Ar-Rabi, dari Laits, dari Ibnu Abi Laila, dari Al-Hasan bin Ali, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Tetaplah mencintai kami, Ahlulbait. Siapa yang bertemu Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung dalam keadaan mencintai kami masuk surga

melalui syafaat kami. Demi Dia yang jiwaku berada di tangan-Nya, amal seorang hamba tidak bermanfaat baginya kecuali dengan mengetahui hak kami.

Sumber: المعجم الأوسط ج2/ص360

Riwayat puasa Ramadan, Syawal, Rabu, dan Kamis

*** أنبأ أبو داود الحراني قال حدثنا خازم قال حدثنا ثابت قال حدثنا هلال عن بن حبان عن عريف من عرفاء قريش قال: حدثني أبي أنه سمع من خلق عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من صام رمضان وشوالا والأربعاء والخميس دخل الجنة.**

Cara membaca

Anbaʾa Abū Dāwūda al-Ḥarrāniyyu qāla ḥaddathanā Khāzimun qāla ḥaddathanā Thābitun qāla ḥaddathanā Hilālun ʿan Ibni Ḥibbāna ʿan ʿarīfin min ʿurafāʾi Qurayshin qāla: Ḥaddathanī abī annahu samiʿa min khalqin ʿan Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa

sallama qāla man ṣāma Ramaḍāna wa Shawwālan wal-arbiʿāʾa wal-khamīsa dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Dawud Al-Harrani mengabarkan, katanya: Khazim menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Hilal, dari Ibnu Hibban, dari seorang pemimpin kelompok Quraisy, katanya: Ayahku menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar dari sejumlah orang, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: Siapa yang berpuasa Ramadan, Syawal, Rabu, dan Kamis masuk surga.

Sumber: سنن النسائي الكبرى ج2/ص147

Mengetahui tiga kebenaran

* حدثنا أبي حدثنا عبيس بن مرحوم حدثنا بكير بن السميط عن قتادة عن أبي الحجاج عن معاذ بن جبل قال: - من علم أن الله هو الحق المبين. - وأن الساعة آتية لا ريب فيها. - وأن الله يبعث من في القبور. دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā abī ḥaddathanā ʿUbaysu-bnu Marḥūmin ḥaddathanā Bukayru-bnus-Sumayṭi ʿan Qatādata ʿan Abil-Ḥajjāji ʿan Muʿādhi-bni Jabalin qāla: Man ʿalima annallāha Huwal-Ḥaqqul-Mubīnu, wa annas-sāʿata ātiyatun lā rayba fīhā, wa annallāha yabʿathu man fil-qubūri, dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ayahku menceritakan kepada kami, dari Ubais bin Marhum, dari Bukair bin As-Sumait, dari Qatadah, dari Abu Al-Hajjaj, dari Muaz bin Jabal, katanya: Siapa yang mengetahui bahwa Allah adalah Kebenaran yang nyata, bahwa hari Kiamat akan datang tanpa keraguan, dan bahwa Allah membangkitkan orang-orang dalam kubur, masuk surga.

Sumber: تفسير ابن كثير ج3/ص209

Wafat tanpa dosa

* عبد الرزاق عن الثوري عن عاصم عن ذكوان عن أبي هريرة قال إنما الشهيد الذي لو مات على فراشه دخل الجنة يعني الذي يموت على فراشه ولا ذنب له.

Cara membaca

ʿAbdur-Razzāqi ʿanith-Thawriyyi ʿan ʿĀṣimin ʿan Dhakwāna ʿan Abī Hurayrata qāla innamash-shahīdul-ladhī law māta ʿalā firāshihi dakhalal-jannata yaʿnil-ladhī yamūtu ʿalā firāshihi wa lā dhanba lahu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Asim, dari Dzakwan, dari Abu Hurairah, katanya: Sesungguhnya syahid ialah orang yang, sekiranya meninggal di tempat tidurnya, masuk surga; maksudnya, orang

yang meninggal di tempat tidurnya dan tidak mempunyai dosa.

Sumber: مصنف عبد الرزاق ج5/ص268

Riwayat mimpi melihat Tuhan

* أخبرنا نعيم بن حماد عن عبد المجيد بن عبد الرحمن عن قطبة عن يوسف عن بن سيرين قال: من رأى ربه في المنام دخل الجنة.

Cara membaca

Akhbaranā Nuʿaymu-bnu Ḥammādin ʿan ʿAbdil-Majīdi-bni ʿAbdir-Raḥmāni ʿan Quṭbata ʿan Yūsufa ʿan Ibni Sīrīna qāla: Man raʾā Rabbahu fil-manāmi dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Nuaim bin Hammad mengabarkan kepada kami, dari Abdul Majid bin Abdurrahman, dari Qutbah, dari Yusuf, dari Ibnu Sirin, katanya: Siapa yang melihat Tuhannya dalam mimpi masuk surga.

Sumber: سنن الدارمي ج2/ص170

Ikhlas, nasihat, dan kebersamaan

* أخبرنا عصمة بن الفضل ثنا حرمي بن عمارة عن شعبة عن عمرو بن سليمان عن عبد الرحمن بن أبان بن عثمان عن أبيه قال خرج زيد بن ثابت من عند مروان بن الحكم بنصف النهار قال فقلت ما خرج هذه الساعة من عند مروان إلا وقد سأله عن شيء فأتيته فسألته قال نعم سألني عن حديث سمعته من رسول الله صلى الله عليه وسلم قال نضر الله امرأ سمع منا حديثا فحفظه فأداه إلى من هو أحفظ منه فرب حامل فقه ليس بفقيه ورب حامل فقه إلى من هو أفقه منه: لا يعتقد

قلب مسلم على ثلاث خصال إلا دخل الجنة قال قلت ما هي قال: - إخلاص العمل. - والنصيحة لولاة الأمر. - ولزوم الجماعة. فإن دعوتهم تحيط من ورائهم ومن كانت الآخرة نيته جعل الله غناه في قلبه وجمع له شمله وأتته الدنيا وهي راغمة ومن كانت الدنيا نيته فرق الله عليه شمله وجعل فقره بين عينيه ولم يأته من الدنيا إلا ما قدر له.

Cara membaca

Akhbaranā ʿIṣmatu-bnul-Faḍli ḥaddathanā Ḥaramiyyu-bnu ʿUmārata ʿan Shuʿbata ʿan ʿAmri-bni Sulaymāna ʿan ʿAbdir-Raḥmāni-bni Abāna-bni ʿUthmāna ʿan abīhi qāla kharaja Zaydu-bnu Thābitin min ʿindi Marwāna-bnil-Ḥakami biniṣfin-nahāri qāla fa qultu mā

kharaja hādhihis-sāʿata min ʿindi Marwāna illā wa qad saʾalahu ʿan shayʾin fa ataytuhu fa saʾaltuhu qāla naʿam saʾalanī ʿan ḥadīthin samiʿtuhu min Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla naḍḍarallāhu imraʾan samiʿa minnā ḥadīthan fa ḥafiẓahu fa addāhu ilā man Huwa aḥfaẓu minhu fa rubba ḥāmili fiqhin laysa bifaqīhin wa rubba ḥāmili fiqhin ilā man Huwa afqahu minhu: Lā yaʿtaqidu qalbu muslimin ʿalā thalāthi khiṣālin illā dakhalal-jannata qāla qultu mā Hiya qāla: Ikhlāṣul-ʿamali, wan-naṣīḥatu liwulātil-amri, wa luzūmul-jamāʿati. Fa inna daʿwatahum tuḥīṭu min warāʾihim wa man kānatil-ākhiratu niyyatahu jaʿalallāhu ghināhu fī qalbihi wa jamaʿa lahu shamlahu wa atat-hud-dunyā wa Hiya rāghimatun wa man kānatid-dunyā niyyatahu farraqallāhu ʿalayhi shamlahu wa jaʿala faqrahu bayna ʿaynayhi wa lam yaʾtihi minad-dunyā illā mā quddira lahu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ismah bin Al-Fadl mengabarkan kepada

kami, dari Harami bin Umarah, dari Syu’bah, dari Amr bin Sulaiman, dari Abdurrahman bin Aban bin Utsman, dari ayahnya, katanya: Zaid bin Tsabit keluar dari tempat Marwan bin Al-Hakam pada tengah hari. Aku berkata: Ia tidak keluar pada waktu ini dari tempat Marwan kecuali telah ditanya tentang sesuatu. Aku mendatanginya dan bertanya. Ia menjawab: Ya, ia menanyakan kepadaku hadis yang kudengar dari Rasulullah ﷺ: Semoga Allah membuat berseri seseorang yang mendengar hadis dari kami, lalu menghafalnya dan menyampaikannya kepada orang yang lebih hafal darinya. Bisa jadi pembawa pemahaman bukan ahli fikih, dan bisa jadi pembawa pemahaman menyampaikannya kepada orang yang lebih paham darinya. Tidaklah hati seorang Muslim meyakini tiga sifat kecuali ia masuk surga. Aku bertanya: Apa sifat-sifat itu? Ia

menjawab: Ikhlas dalam amal, memberi nasihat kepada para pemegang urusan, dan tetap bersama jamaah. Sesungguhnya doa mereka meliputi orang-orang di belakang mereka. Siapa yang akhirat menjadi niatnya, Allah menaruh kecukupannya dalam hatinya, menyatukan urusannya, dan dunia datang kepadanya dalam keadaan tunduk. Siapa yang dunia menjadi niatnya, Allah mencerai-beraikan urusannya, menjadikan kemiskinannya di depan kedua matanya, dan tidak datang kepadanya dari dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya.

Sumber: سنن الدارمي ج1/ص86

Kehilangan tiga anak kecil

*** قال أبو هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم من مات له ثلاثة من الولد لم يبلغوا الحنث كان له حجابا من النار أو دخل الجنة.**

Cara membaca

Qāla Abū Hurayrata raḍiyallāhu ʿanhu ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man māta lahu thalāthatun minal-waladi lam yablughul-ḥintha kāna lahu ḥijāban minan-nāri aw dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Hurairah, semoga Allah meridainya, berkata dari Nabi ﷺ: Siapa yang tiga anaknya meninggal sebelum mencapai usia berdosa, mereka menjadi penghalang baginya dari neraka, atau ia masuk surga.

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 464ص/1ج

Dua amalan zikir yang ringan

* أخبرنا أبو يعلى قال حدثنا أبو خثيمة قال حدثنا جرير وبن علية عن عطاء بن السائب عن أبيه عن عبد الله بن عمرو قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم خصلتان لا يحصيهما رجل مسلم إلا دخل الجنة هما يسير ومن يعمل بهما قليل يسبح الله دبر كل صلاة عشرا ويحمده عشرا ويكبر عشرا قال فأنا رأيت النبي صلى الله عليه وسلم يعقدها بيده قال فقال خمسون ومئة باللسان وألف وخمس مائة في الميزان وإذا أوى إلى فراشه سبح وحمد وكبر مائة فتلك مائة باللسان

وألف في الميزان فأيكم يعمل في اليوم الواحد ألفين وخمس مائة سيئة قال كيف لا يحصيهما قال يأتي أحدكم الشيطان وهو في صلاة فيقول اذكر كذا اذكر كذا حتى شغله ولعله أن لا يعقل ويأتيه في مضجعه فلا يزال ينومه حتى ينام.

Cara membaca

Akhbaranā Abū Yaʿlā qāla ḥaddathanā Abū Khaythamata qāla ḥaddathanā Jarīrun wa Ibnu ʿUlayyata ʿan ʿAṭāʾi-bnis-Sāʾibi ʿan abīhi ʿan ʿAbdillāhi-bni ʿAmrin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama khaṣlatāni lā yuḥṣīhimā rajulun muslimun illā dakhalal-jannata humā yasīrun wa man yaʿmalu bihimā qalīlun yusabbiḥullāha dubura kulli ṣalātin ʿashran wa yaḥmaduhu ʿashran wa yukabbiru ʿashran qāla fa anā raʾaytun-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama

yaʿqiduhā biyadihi qāla fa qāla khamsūna wa miʾatun bil-lisāni wa alfun wa khamsu miʾatin fil-mīzāni wa idhā awā ilā firāshihi sabbaḥa wa ḥamida wa kabbara miʾatan fa tilka miʾatun bil-lisāni wa alfun fil-mīzāni fa ayyukum yaʿmalu fil-yawmil-wāḥidi alfayni wa khamsa miʾati sayyiʾatin qāla kayfa lā yuḥṣīhimā qāla yaʾtī aḥadakumush-shayṭānu wa Huwa fī ṣalātin fa yaqūlu udhkur kadhā udhkur kadhā ḥattā shaghalahu wa laʿallahu an lā yaʿqila wa yaʾtīhi fī maḍjaʿihi fa lā yazālu yunawwimuhu ḥattā yanāma.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Ya’la mengabarkan kepada kami, katanya: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dari Jarir dan Ibnu Ulayyah, dari Ata bin As-Saib, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amr, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Dua kebiasaan yang tidaklah seorang Muslim menjaganya kecuali ia masuk surga. Keduanya mudah, tetapi sedikit orang yang mengamalkannya:

bertasbih kepada Allah sepuluh kali setelah setiap salat, memuji-Nya sepuluh kali, dan bertakbir sepuluh kali. Ia berkata: Aku melihat Nabi ﷺ menghitungnya dengan tangannya. Beliau berkata: Seratus lima puluh di lidah dan seribu lima ratus dalam timbangan. Ketika menuju tempat tidurnya, ia bertasbih, memuji Allah, dan bertakbir seratus kali; itu seratus di lidah dan seribu dalam timbangan. Siapa di antara kalian melakukan dua ribu lima ratus keburukan dalam satu hari? Ia bertanya: Bagaimana seseorang tidak menjaga keduanya? Beliau menjawab: Setan mendatangi salah seorang dari kalian ketika sedang salat, lalu berkata, “Ingat ini, ingat itu,” sampai menyibukkannya dan mungkin ia tidak menyadarinya. Setan mendatanginya di tempat tidur dan terus membuatnya mengantuk sampai ia tidur.

Sumber: صحيح ابن حبان ج5/ص354

Menjaga mulut dan kemaluan

* حدثنا وهيب عن أبي واقد عن إسحاق مولى زائدة عن محمد بن عبد الرحمن بن ثوبان عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من حفظ ما بين لحييه ورجليه دخل الجنة.(يعني الفم والفرج). (صحيح الإسناد وأبو واقد هو صالح بن محمد)

Cara membaca

Ḥaddathanā Wuhaybun ʿan Abī Wāqidin ʿan Isḥāqa mawlā Zāʾidata ʿan Muḥammadi-bni ʿAbdir-Raḥmāni-bni Thawbāna ʿan Abī Hurayrata ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man ḥafiẓa mā bayna laḥyayhi wa rijlayhi dakhalal-jannata. Yaʿnil-fama wal-farja. Ṣaḥīḥul-isnādi wa Abū Wāqidin Huwa

Ṣāliḥu-bnu Muḥammadin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Wuhaib menceritakan kepada kami, dari Abu Waqid, dari Ishaq, bekas budak Zaidah, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: Siapa yang menjaga apa yang berada di antara kedua rahangnya dan kedua kakinya masuk surga—yakni mulut dan kemaluan. Sanadnya sahih, dan Abu Waqid adalah Salih bin Muhammad.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج4/ص397

Tidak menumpahkan darah yang diharamkan

* أنبأنا أبو عمرو عثمان بن أحمد السماك ببغداد ثنا الحسين بن أبي معشر ثنا وكيع بن الجراح عن إسماعيل بن أبي خالد عن عبد الرحمن بن عائذ عن عقبة بن عامر الجهني رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من لقي الله تعالى لا يشرك به شيئا ولم يتند بدم حرام دخل الجنة من أي أبواب الجنة شاء.

Cara membaca

Anbaʾanā Abū ʿAmrin ʿUthmānu-bnu Aḥmada as-Sammāku biBaghdāda ḥaddathanā al-Ḥusaynu-bnu Abī Maʿsharin ḥaddathanā Wakīʿu-bnul-Jarrāḥi ʿan Ismāʿīla-bni Abī

Khālidin ʿan ʿAbdir-Raḥmāni-bni ʿĀʾidhin ʿan ʿUqbata-bni ʿĀmirin al-Juhaniyyi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man laqiyallāha taʿālā lā yushriku bihi shayʾan wa lam yatanadda bidamin ḥarāmin dakhalal-jannata min ayyi abwābil-jannati shāʾa.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Amr Utsman bin Ahmad As-Sammak di Baghdad mengabarkan kepada kami, dari Al-Husain bin Abi Ma’syar, dari Waki bin Al-Jarrah, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Abdurrahman bin Aid, dari Uqbah bin Amir Al-Juhani, semoga Allah meridainya, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang bertemu Allah Yang Mahatinggi tanpa mempersekutukan-Nya dengan apa pun dan tidak tercemar darah yang diharamkan, masuk surga melalui pintu mana pun yang ia kehendaki.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج4/ص392

Menjauhkan keburukan dari orang lain

* أخبرنا أبو العباس محمد بن أحمد المحبوبي ثنا سعيد بن مسعود ثنا عبد الله بن موسى أنبأ إسرائيل عن هلال الوزان عن أبي بشر عن أبي وائل عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال:قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من أكل طيبا وعمل في سنة وأمن الناس بوائقه دخل الجنة قالوا يا رسول الله إن هذا في أمتك اليوم كثير قال وسيكون في قرون بعدي (هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه).

Cara membaca

Akhbaranā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu-bnu Aḥmada al-Maḥbūbiyyu ḥaddathanā Saʿīdu-

bnu Masʿūdin ḥaddathanā ʿAbdullāhi-bnu Mūsā anbaʾanā Isrāʾīlu ʿan Hilālin al-Wazzāni ʿan Abī Bishrin ʿan Abī Wāʾilin ʿan Abī Saʿīdin al-Khudriyyi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man akala ṭayyiban wa ʿamila fī sunnatin wa aminan-nāsu bawāʾiqahu dakhalal-jannata qālū yā Rasūlallāhi inna hādhā fī ummatikal-yawma kathīrun qāla wa sayakūnu fī qurūnin baʿdī. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥul-isnādi wa lam yukhrijāhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Abbas Muhammad bin Ahmad Al-Mahbubi mengabarkan kepada kami, dari Said bin Mas’ud, dari Abdullah bin Musa, dari Israil, dari Hilal Al-Wazzan, dari Abu Bisyr, dari Abu Wail, dari Abu Said Al-Khudri, semoga Allah meridainya, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang makan yang baik, beramal menurut sunah, dan orang-orang aman dari keburukannya masuk surga. Mereka berkata: Wahai

Rasulullah, orang seperti ini banyak dalam umatmu hari ini. Beliau menjawab: Dan akan ada dalam generasi-generasi setelahku. Hadis ini memiliki sanad sahih dan keduanya tidak meriwayatkannya.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج4/ص117

Terbebas dari tiga perkara

* أخبرنا أبو الفضل الحسن بن يعقوب العدل حدثنا يحيى بن أبي طالب حدثنا عبد الوهاب بن عطاء أنبأ سعيد عن قتادة عن سالم بن أبي الجعد عن معدان بن أبي طلحة عن ثوبان قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من فارق الروح والجسد وهو بريء من ثلاث دخل الجنة الغلول والدين والكبر.

Cara membaca

Akhbaranā Abul-Faḍli al-Ḥasanu-bnu Yaʿqūba al-ʿAdlu ḥaddathanā Yaḥyā-bnu Abī Ṭālibin ḥaddathanā ʿAbdul-Wahhābi-bnu ʿAṭāʾin anbaʾanā Saʿīdun ʿan Qatādata ʿan Sālimi-bni Abil-Jaʿdi ʿan Maʿdāna-bni Abī Ṭalḥata ʿan

Thawbāna qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama man fāraq ar-rūḥa wal-jasada wa Huwa barīʾun min thalāthin dakhalal-jannata al-ghulūli wad-dayni wal-kibri.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Fadl Al-Hasan bin Yakub Al-Adl mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abi Talib, dari Abdul Wahhab bin Ata, dari Said, dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al-Ja’d, dari Ma’dan bin Abi Talhah, dari Tsauban, katanya: Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang ruhnya berpisah dari jasad dalam keadaan bebas dari tiga perkara masuk surga: penggelapan harta, utang, dan kesombongan.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج2/ص31

Doa meminta pertambahan dan kemuliaan

* أخبرنا أبو عبد الله محمد بن علي الصنعاني بمكة ثنا إسحاق بن إبراهيم بن عباد ثنا عبد الرزاق وأنبأ أحمد بن جعفر القطيعي ثنا عبد الله بن أحمد بن حنبل حدثني أبي ثنا عبد الرزاق أخبرني يونس بن سليم قال أملى علي يونس بن بريد الأيلي عن بن شهاب عن عروة بن الزبير عن عبد الرحمن بن عبد القارئ قال: سمعت عمر بن الخطاب رضي الله عنه يقول كان إذا أنزل على رسول الله الوحي نسمع عند وجهه كدوي النحل فأنزل عليه

يوما فسكتنا ساعة فاستقبل القبلة ورفع يديه فقال اللهم زدنا ولا تنقصنا وأكرمنا ولا تهنا وأعطنا ولا تحرمنا وآثرنا ولا تؤثر علينا وارض عنا وارضنا ثم قال لقد أنزل علي عشر آيات من أقامهن دخل الجنة ثم قرأ (قد أفلح المؤمنون) حتى ختم عشر آيات.

Cara membaca

Akhbaranā Abū ʿAbdillāhi Muḥammadu bnu ʿAliyyin aṣ-Ṣanʿāniyyu bi-Makkata, ḥaddathanā Isḥāqu bnu Ibrāhīma bni ʿAbbādin, ḥaddathanā ʿAbdur-Razzāqi. Wa anbaʾa Aḥmadu bnu Jaʿfarin al-Qaṭīʿiyyu, ḥaddathanā ʿAbdullāhi bnu Aḥmada bni Ḥanbalin, ḥaddathanī abī, ḥaddathanā ʿAbdur-Razzāqi, akhbaranī Yūnusu bnu Sulaymin qāla: Amlā ʿalayya Yūnusu bnu Buraydin al-

Ayliyyu ʿan Ibni Shihābin, ʿan ʿUrwata bniz-Zubayri, ʿan ʿAbdir-Raḥmāni bni ʿAbdil-Qāriʾi qāla: Samiʿtu ʿUmara bnal-Khaṭṭābi raḍiyallāhu ʿanhu yaqūlu: Kāna idhā unzila ʿalā Rasūlillāhil-waḥyu nasmaʿu ʿinda wajhihi ka-dawiyyi an-naḥli. Fa-unzila ʿalayhi yawman fa-sakatnā sāʿatan, fastaqbalal-qiblata wa rafaʿa yadayhi fa-qāla: Allāhumma zidnā wa lā tanquṣnā, wa akrimnā wa lā tuhin-nā, wa aʿṭinā wa lā taḥrimnā, wa āthirnā wa lā tuʾthir ʿalaynā, warḍa ʿannā wa arḍinā. Thumma qāla: Laqad unzila ʿalayya ʿashru āyātin man aqāmahunna dakhalal-jannata. Thumma qaraʾa: Qad aflaḥal-muʾminūna, ḥattā khatama ʿashra āyātin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Abdullah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah; Ishaq bin Ibrahim bin Abbad meriwayatkan kepada kami; Abdurrazzaq meriwayatkan kepada kami. Ahmad bin Ja'far Al-Qathi'i juga mengabarkan;

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal meriwayatkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepadaku; Abdurrazzaq meriwayatkan kepada kami; Yunus bin Sulaim mengabarkan kepadaku: Yunus bin Buraid Al-Aili mendiktekan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Abdurrahman bin Abdul Qari', yang berkata: Aku mendengar Umar bin Al-Khaththab, semoga Allah meridainya, berkata: Ketika wahyu diturunkan kepada Rasulullah, kami mendengar di dekat wajah beliau seperti dengungan lebah. Suatu hari wahyu turun kepada beliau, lalu kami diam beberapa saat. Beliau menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, lalu berkata: “Ya Allah, tambahkanlah kepada kami dan jangan kurangi kami; muliakanlah kami dan jangan hinakan kami; berilah kami dan jangan halangi kami; utamakanlah kami dan jangan utamakan

yang lain atas kami; ridailah kami dan jadikanlah kami rida.” Kemudian beliau berkata: “Telah diturunkan kepadaku sepuluh ayat; siapa yang menegakkannya akan masuk surga.” Lalu beliau membaca “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman” sampai menyelesaikan sepuluh ayat.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص717

Amal kebaikan yang mengantarkan ke surga

* حدثنا أبو العباس محمد بن يعقوب أنبأ العباس بن الوليد بن مزيد البيروني أخبرني أبي قال سمعت الأوزاعي يقول حدثني أبو كثير الزبيدي عن أبيه وكان يجالس أبا ذر قال فجمع حديثا فلقي أبا ذر وهو عند الجمرة الوسطى وحوله الناس قال: فجلست إليه حتى مست ركبتي ركبتيه فنسيت ذلك الحديث وتفلت مني كل شيء أردت أن أسأله عنه فرفعت رأسي إلى السماء فجعلت أتذكر فقلت: يا أبا ذر دلني على عمل إذا عمل به العبد

دخل الجنة. قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم تؤمن بالله. قلت: يا رسول الله إن مع الإيمان عملا. قال: يرضخ مما رزقه الله. قلت: يا رسول الله فإن كان معدما لا شيء له. قال: يقول معروفا بلسانه. قلت: فإن كان عييا لا يبلغ عنه لسانه. قال: فليعن مغلوبا. قلت: فإن كان ضعيفا لا قوة له. قال: فليصنع لأخرق. قلت: فإن كان أخرق. فالتفت إلي فقال: ما تريد أن تدع في صاحبك خيرا. قال: يدع الناس من أذاه. قلت يا رسول الله إن هذا ليسير كله. قال: والذي نفس محمد بيده ما منهن خصلة يعمل بها عبد يبتغي بها وجه الله

إلا أخذت بيده يوم القيامة فلم تفارقه حتى تدخله الجنة. (هذا حديث صحيح على شرط مسلم)

Cara membaca

Ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu bnu Yaʿqūba, anbaʾal-ʿAbbāsu bnul-Walīdi bni Mazīdin al-Bayrūniyyu, akhbaranī abī qāla: Samiʿtul-Awzāʿiyya yaqūlu: Ḥaddathanī Abū Kathīrin az-Zubaydiyyu ʿan abīhi, wa kāna yujālisu Abā Dharrin, qāla: Fa-jamaʿa ḥadīthan fa-laqiya Abā Dharrin wa Huwa ʿindal-jamratil-wusṭā wa ḥawlahun-nāsu. Qāla: Fa-jalastu ilayhi ḥattā massat rukbatī rukbatayhi, fa-nasītu dhālikal-ḥadītha wa tafallata minnī kullu shayʾin aradtu an asʾalahu ʿanhu. Fa-rafaʿtu raʾsī ilas-samāʾi fa-jaʿaltu atadhakkaru, fa-qultu: Yā Abā Dharrin dullanī ʿalā ʿamalin idhā ʿamila bihil-ʿabdu dakhalal-jannata. Qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Tuʾminu billāhi. Qultu: Yā Rasūlallāhi inna

maʿal-īmāni ʿamalan. Qāla: Yarḍakhu mimmā razaqahullāhu. Qultu: Yā Rasūlallāhi fa-in kāna muʿdiman lā shayʾa lahu. Qāla: Yaqūlu maʿrūfan bi-lisānihi. Qultu: Fa-in kāna ʿayiyyan lā yablughu ʿanhu lisānuhu. Qāla: Fal-yuʿin maghlūban. Qultu: Fa-in kāna ḍaʿīfan lā quwwata lahu. Qāla: Fal-yaṣnaʿ li-akhraqa. Qultu: Fa-in kāna akhraqa. Faltafata ilayya fa-qāla: Mā turīdu an tadaʿa fī ṣāḥibika khayran. Qāla: Yadaʿun-nāsa min adhāhu. Qultu: Yā Rasūlallāhi inna hādhā la-yasīrun kulluhu. Qāla: Walladhī nafsu Muḥammadin bi-yadihi mā minhunna khaṣlatun yaʿmalu bihā ʿabdun yabtaghī bihā wajhallāhi illā akhadhat bi-yadihi yawmal-qiyāmati fa-lam tufāriqhu ḥattā tudkhilahul-jannata. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥun ʿalā sharṭi Muslimin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Abbas Muhammad bin Ya'qub meriwayatkan kepada kami; Al-Abbas bin Al-Walid bin Mazid Al-Bairuni mengabarkan: Ayahku mengabarkan kepadaku: Aku

mendengar Al-Auza'i berkata: Abu Katsir Az-Zubaidi meriwayatkan kepadaku dari ayahnya, yang biasa duduk bersama Abu Dzar. Ia menyiapkan suatu pembicaraan lalu bertemu Abu Dzar di Jamrah Tengah, dikelilingi orang-orang. Ia berkata: Aku duduk bersamanya sampai lututku menyentuh kedua lututnya, lalu lupa pembicaraan itu dan semua yang hendak kutanyakan terlepas dari ingatanku. Aku mengangkat kepalaku ke langit sambil mengingat-ingat, lalu berkata: “Wahai Abu Dzar, tunjukkan kepadaku amal yang jika dilakukan seorang hamba, ia masuk surga.” Ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Engkau beriman kepada Allah.” Aku berkata: “Wahai Rasulullah, bersama iman ada amal.” Beliau berkata: “Ia memberikan sebagian rezeki yang Allah berikan.” Aku bertanya: “Jika ia tidak punya apa-apa?” Beliau berkata: “Ia mengucapkan kebaikan

dengan lisannya.” Aku bertanya: “Jika ia tidak lancar berbicara dan lisannya tidak mampu menyampaikan?” Beliau berkata: “Hendaklah ia menolong orang yang dikalahkan.” Aku bertanya: “Jika ia lemah tanpa kekuatan?” Beliau berkata: “Hendaklah ia membantu pekerjaan orang yang tidak terampil.” Aku bertanya: “Jika ia sendiri tidak terampil?” Beliau menoleh kepadaku dan berkata: “Engkau tidak ingin meninggalkan kebaikan apa pun pada temanmu?” Beliau berkata: “Ia menahan diri agar tidak menyakiti manusia.” Aku berkata: “Wahai Rasulullah, semua ini mudah.” Beliau berkata: “Demi Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak satu pun sifat ini dilakukan seorang hamba untuk mencari wajah Allah kecuali sifat itu memegang tangannya pada hari Kiamat dan tidak meninggalkannya hingga memasukkannya ke surga.” Teks sumber

menyatakan: Hadis ini sahih menurut syarat Muslim.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص132

Merawat tiga atau dua anak perempuan

* حدثنا عبد الرحمن بن الحسين الصابونى قال وجدت في كتاب أبي عن حفص بن عمر الرازي عن أبي حرة قال حدثنا على بن زيد عن محمد بن المنكدر عن جابر قال: خطب رسول الله صلى الله عليه وسلم فحث على صلة الرحم ثم قال من كان له ثلاث بنات يكفلهن ويؤدبهن ويزوجهن دخل الجنة فقال قائل يا رسول الله واثنتين قال واثنتين.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdur-Raḥmāni bnul-Ḥusayni aṣ-Ṣābūniyyu qāla: Wajadtu fī kitābi abī ʿan Ḥafṣi bni ʿUmara ar-Rāziyyi ʿan Abī Ḥurrata qāla:

Ḥaddathanā ʿAliyyu bnu Zaydin ʿan Muḥammadi bnil-Munkadiri ʿan Jābirin qāla: Khaṭaba Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa-ḥaththa ʿalā ṣilatir-raḥimi, thumma qāla: Man kāna lahu thalāthu banātin yakfuluhunna wa yuʾaddibuhunna wa yuzawwijuhunna dakhalal-jannata. Fa-qāla qāʾilun: Yā Rasūlallāhi wa ithnatayni? Qāla: Wa ithnatayni.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrahman bin Al-Husain Ash-Shabuni meriwayatkan kepada kami: Aku menemukan dalam kitab ayahku, dari Hafsh bin Umar Ar-Razi, dari Abu Hurrah: Ali bin Zaid meriwayatkan kepada kami, dari Muhammad bin Al-Munkadir, dari Jabir: Rasulullah ﷺ berkhutbah dan mendorong menyambung hubungan kerabat. Kemudian beliau berkata: “Siapa yang memiliki tiga anak perempuan, menanggung mereka, mendidik mereka, dan menikahkan mereka,

akan masuk surga.” Seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah, dan dua?” Beliau berkata: “Dan dua.”

Sumber: المعجم الأوسط ج5/ص90

Berbuat baik kepada dua saudara atau anak perempuan

* وأخبرنا أبو أحمد عبد الله بن أحمد الحربي وأبو طاهر المبارك بن أبي المعالي الحريمي أن هبة الله أخبرهم ابنا الحسن بن علي ابنا أحمد بن جعفر ثنا عبد الله حدثني أبي ثنا وكيع عن فطر ومحمد بن عبيد ثنا فطر عن شرحبيل أبي سعد عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: من كانت له أختان فأحسن صحبتهما دخل الجنة وقال محمد بن عبيد يدرك له ابنتان فيحسن إليهما ما صحبتاه إلا أدخله الله الجنة.

Cara membaca

Wa akhbaranā Abū Aḥmada ʿAbdullāhi bnu Aḥmada al-Ḥarbiyyu wa Abū Ṭāhirin al-Mubāraku bnu Abil-Maʿālī al-Ḥarīmiyyu anna Hibatallāhi akhbarahum, anbanā al-Ḥasanu bnu ʿAliyyin, anbanā Aḥmadu bnu Jaʿfarin, ḥaddathanā ʿAbdullāhi, ḥaddathanī abī, ḥaddathanā Wakīʿun ʿan Fiṭrin, wa Muḥammadu bnu ʿUbaydin ḥaddathanā Fiṭrun ʿan Shuraḥbīla Abī Saʿdin ʿan Ibni ʿAbbāsin ʿanin-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man kānat lahu ukhtāni fa-aḥsana ṣuḥbatahumā dakhalal-jannata. Wa qāla Muḥammadu bnu ʿUbaydin: Yudriku lahu ibnatāni fa-yuḥsinu ilayhimā mā ṣaḥibatāhu illā adkhalahullāhul-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Ahmad Abdullah bin Ahmad Al-Harbi dan Abu Thahir Al-Mubarak bin Abul-Ma'ali Al-Harimi mengabarkan kepada kami bahwa Hibatullah mengabarkan kepada mereka; Al-Hasan bin Ali mengabarkan;

Ahmad bin Ja'far mengabarkan; Abdullah meriwayatkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepadaku; Waki' meriwayatkan kepada kami dari Fithr. Muhammad bin Ubaid juga meriwayatkan kepada kami dari Fithr, dari Syurahbil Abu Sa'd, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, yang bersabda: “Siapa yang memiliki dua saudara perempuan dan memperlakukan keduanya dengan baik, akan masuk surga.” Muhammad bin Ubaid berkata: “Seseorang mendapati dua anak perempuan, lalu berbuat baik kepada keduanya selama mereka bersamanya, maka Allah memasukkannya ke surga.”

Sumber: الأحاديث المختارة ج10/ص425

Anak yang mendahului orang tuanya ke akhirat

* وأخبرنا عبد الله بن أحمد الحربي والمبارك بن المعطوش أن هبة الله أخبرهم ابنا الحسن ابنا أحمد ثنا عبد الله حدثني أبي ثنا عبد الصمد ثنا عبد ربه بن بارق الحنفي ثنا سماك أبو زميل الحنفي قال: سمعت ابن عباس يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من كان له فرطان من أمتي دخل الجنة فقالت عائشة بأبي فمن كان له فرط فقال ومن كان له فرط قالت فمن لم يكن له فرط من أمتك قال فأنا فرط أمتي لم يصابوا

بمثلي.

Cara membaca

Wa akhbaranā ʿAbdullāhi bnu Aḥmada al-Ḥarbiyyu wal-Mubāraku bnul-Maʿṭūshi anna Hibatallāhi akhbarahum, anbanā al-Ḥasanu, anbanā Aḥmadu, ḥaddathanā ʿAbdullāhi, ḥaddathanī abī, ḥaddathanā ʿAbduṣ-Ṣamadi, ḥaddathanā ʿAbdu Rabbihi bnu Bāriqin al-Ḥanafiyyu, ḥaddathanā Simākun Abū Zumaylin al-Ḥanafiyyu qāla: Samiʿtu Ibna ʿAbbāsin yaqūlu: Samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Man kāna lahu faraṭāni min ummatī dakhalal-jannata. Fa-qālat ʿĀʾishatu: Bi-abī fa-man kāna lahu faraṭun? Fa-qāla: Wa man kāna lahu faraṭun. Qālat: Fa-man lam yakun lahu faraṭun min ummatika? Qāla: Fa-anā faraṭu ummatī lam yuṣābū bi-mithlī.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah bin Ahmad Al-Harbi dan Al-Mubarak bin Al-Ma'thusy mengabarkan

kepada kami bahwa Hibatullah mengabarkan kepada mereka; Al-Hasan mengabarkan; Ahmad mengabarkan; Abdullah meriwayatkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepadaku; Abdushshamad meriwayatkan kepada kami; Abdu Rabbih bin Bariq Al-Hanafi meriwayatkan kepada kami; Simak Abu Zumail Al-Hanafi meriwayatkan kepada kami: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa dari umatku yang memiliki dua anak yang telah mendahuluinya meninggal, akan masuk surga.” Aisyah berkata, “Ayahku menjadi tebusanmu; bagaimana orang yang memiliki satu anak yang mendahuluinya?” Beliau berkata, “Dan orang yang memiliki satu anak yang mendahuluinya.” Ia berkata, “Bagaimana orang dari umatmu yang tidak memiliki anak yang mendahuluinya?” Beliau

berkata, “Aku adalah pendahulu umatku; mereka tidak pernah ditimpa kehilangan seperti kehilangan diriku.”

Sumber: الأحاديث المختارة ج10/ص421-422

Ibadah dan silaturahmi yang mendekatkan ke surga

* حدثنا يحيى بن يحيى التميمي أخبرنا أبو الأحوص ح وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا أبو الأحوص عن أبي إسحاق عن موسى بن طلحة عن أبي أيوب قال:جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال دلني على عمل أعمله يدنيني من الجنة ويباعدني من النار قال تعبد الله لا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصل ذا رحمك فلما أدبر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن تمسك بما أمر به دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Yaḥyā bnu Yaḥyā at-Tamīmiyyu, akhbaranā Abul-Aḥwaṣi. Ḥāʾun. Wa ḥaddathanā Abū Bakri bnu Abī Shaybata, ḥaddathanā Abul-Aḥwaṣi ʿan Abī Isḥāqa ʿan Mūsā bni Ṭalḥata ʿan Abī Ayyūba qāla: Jāʾa rajulun ilan-Nabiyyi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa-qāla: Dullanī ʿalā ʿamalin aʿmaluhu yudnīnī minal-jannati wa yubāʿidunī minan-nāri. Qāla: Taʿbudullāha lā tushriku bihi shayʾan, wa tuqīmuṣ-ṣalāta, wa tuʾtiz-zakāta, wa taṣilu dhā raḥimika. Fa-lammā adbara qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: In tamassaka bi-mā umira bihi dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Yahya bin Yahya At-Tamimi meriwayatkan kepada kami; Abu Al-Ahwash mengabarkan. Melalui jalur lain, Abu Bakr bin Abi Syaibah meriwayatkan kepada kami; Abu Al-Ahwash meriwayatkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Musa bin Thalhah, dari Abu Ayyub: Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ dan

berkata, “Tunjukkan kepadaku amal yang dapat kulakukan, yang mendekatkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.” Beliau berkata, “Engkau menyembah Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menyambung hubungan dengan kerabatmu.” Ketika ia beranjak pergi, Rasulullah ﷺ berkata, “Jika ia berpegang teguh pada apa yang diperintahkan kepadanya, ia masuk surga.”

Sumber: صحيح Sahih Muslim 43ص/1ج

Menjaga kewajiban Islam

* حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا إسماعيل بن جعفر عن أبي سهيل عن أبيه عن طلحة بن عبيد الله أن أعرابيا جاء إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم ثائر الرأس: فقال: يا رسول الله أخبرني ماذا فرض الله علي من الصلاة. فقال: الصلوات الخمس إلا أن تطوع شيئا. فقال: أخبرني بما فرض الله علي من الصيام. فقال: شهر رمضان إلا أن تطوع شيئا. فقال: أخبرني ما فرض الله علي من الزكاة. فقال: فأخبره رسول الله صلى الله عليه وسلم شرائع الإسلام. قال: والذي أكرمك لا أتطوع شيئا ولا أنقص

مما فرض الله علي شيئا. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أفلح إن صدق أو دخل الجنة إن صدق.

Cara membaca

Ḥaddathanā Qutaybatu bnu Saʿīdin, ḥaddathanā Ismāʿīlu bnu Jaʿfarin ʿan Abī Suhaylin ʿan abīhi ʿan Ṭalḥata bni ʿUbaydillāhi anna aʿrābiyyan jāʾa ilā Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama thāʾirar-raʾsi. Fa-qāla: Yā Rasūlallāhi akhbirnī mādhā faraḍallāhu ʿalayya minaṣ-ṣalāti. Fa-qāla: Aṣ-ṣalawātul-khamsu illā an taṭawwaʿa shayʾan. Fa-qāla: Akhbirnī bi-mā faraḍallāhu ʿalayya minaṣ-ṣiyāmi. Fa-qāla: Shahru Ramaḍāna illā an taṭawwaʿa shayʾan. Fa-qāla: Akhbirnī mā faraḍallāhu ʿalayya minaz-zakāti. Fa-qāla: Fa-akhbarahu Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama sharāʾiʿal-Islāmi. Qāla: Walladhī akramaka lā ataṭawwaʿu shayʾan wa lā anquṣu mimmā faraḍallāhu ʿalayya shayʾan.

Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Aflaḥa in ṣadaqa aw dakhalal-jannata in ṣadaqa.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Qutaibah bin Sa'id meriwayatkan kepada kami; Ismail bin Ja'far meriwayatkan kepada kami dari Abu Suhail, dari ayahnya, dari Thalhah bin Ubaidillah: Seorang Badui berambut kusut datang kepada Rasulullah ﷺ dan berkata, “Wahai Rasulullah, beri tahu aku salat apa yang Allah wajibkan atasku.” Beliau berkata, “Lima salat, kecuali jika engkau melakukan tambahan sukarela.” Ia berkata, “Beri tahu aku puasa apa yang Allah wajibkan atasku.” Beliau berkata, “Bulan Ramadan, kecuali jika engkau melakukan tambahan sukarela.” Ia berkata, “Beri tahu aku zakat apa yang Allah wajibkan atasku.” Rasulullah ﷺ pun menjelaskan kepadanya syariat-syariat Islam. Ia berkata, “Demi Yang

memuliakanmu, aku tidak melakukan tambahan sukarela dan tidak mengurangi sedikit pun apa yang Allah wajibkan atasku.” Rasulullah ﷺ berkata, “Ia beruntung jika benar,” atau “Ia masuk surga jika benar.”

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 669ص/2ج

Lima amalan disertai iman

حدثنا محمد بن عبد الرحمن العنبري ثنا أبو علي الحنفي عبيد الله بن عبد المجيد ثنا عمران القطان ثنا قتادة وأبان كلاهما عن خليد العصري عن أم الدرداء عن أبي الدرداء قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خمس من جاء بهن مع إيمان دخل الجنة: - من حافظ على الصلوات الخمس على وضــوئهن وركوعهن وسجودهن ومواقيتهن. - وصام رمضان. - وحج البيت إن استطاع إليه سبيلا. - وأعطى الزكاة طيبة بها نفسه. - وأدى الأمانة. قالوا يا أبا الدرداء وما أداء

الأمانة قال الغسل من الجنابة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu bnu ʿAbdir-Raḥmāni al-ʿAnbariyyu, ḥaddathanā Abū ʿAliyyin al-Ḥanafiyyu ʿUbaydullāhi bnu ʿAbdil-Majīdi, ḥaddathanā ʿImrānul-Qaṭṭāni, ḥaddathanā Qatādatu wa Abānu kilāhumā ʿan Khulaydin al-ʿAṣriyyi ʿan Ummid-Dardāʾi ʿan Abid-Dardāʾi qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Khamsun man jāʾa bihinna maʿa īmānin dakhalal-jannata: Man ḥāfaẓa ʿalaṣ-ṣalawātil-khamsi ʿalā wuḍūʾihinna wa rukūʿihinna wa sujūdihinna wa mawāqītihinna, wa ṣāma Ramaḍāna, wa ḥajjal-bayta inistaṭāʿa ilayhi sabīlan, wa aʿṭaz-zakāta ṭayyibatan bihā nafsuhu, wa addal-amānata. Qālū: Yā Abad-Dardāʾi wa mā adāʾul-amānati? Qāla: Al-ghuslu minal-janābati.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Abdurrahman Al-Anbari

meriwayatkan kepada kami; Abu Ali Al-Hanafi Ubaidullah bin Abdul Majid meriwayatkan kepada kami; Imran Al-Qaththan meriwayatkan kepada kami; Qatadah dan Aban meriwayatkan kepada kami, keduanya dari Khulaid Al-Ashri, dari Ummud Darda', dari Abu Ad-Darda', yang berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Lima hal yang siapa mendatanginya disertai iman akan masuk surga: menjaga lima salat dengan wudu, rukuk, sujud, dan waktunya; berpuasa Ramadan; berhaji ke Baitullah apabila mampu menempuhnya; membayar zakat dengan hati rela; dan menunaikan amanah.” Mereka bertanya, “Wahai Abu Ad-Darda', apakah menunaikan amanah itu?” Ia menjawab, “Mandi dari janabah.”

Sumber: سنن أبي داود ج1/ص116

Riwayat dan pendapat tentang anak-anak yang meninggal

* حديث سمرة بن جندب في صحيح البخاري أنه عليه الصلاة والسلام قال في جملة ذلك المنام حين مر على ذلك الشيخ تحت الشجرة وحوله ولدان فقال له جبريل هذا إبراهيم عليه السلام وهؤلاء أولاد المسلمين وأولاد المشركين قالوا يا رسول الله وأولاد المشركين قال نعم وأولاد المشركين ومنهم من جزم لهم بالنار لقوله عليه السلام هم مع آبائهم ومنهم من ذهب إلى أنهم يمتحنون يوم القيامة في العرصات فمن أطاع دخل الجنة وانكشف

علم الله فيهم بسابق السعادة ومن عصى دخل النار داخراً.

Cara membaca

Ḥadīthu Samurata bni Jundubin fī Ṣaḥīḥil-Bukhāriyyi annahu ʿalayhiṣ-ṣalātu was-salāmu qāla fī jumlati dhālikal-manāmi ḥīna marra ʿalā dhālikash-shaykhi taḥtash-shajarati wa ḥawlahu wildānun fa-qāla lahu Jibrīlu: Hādhā Ibrāhīmu ʿalayhis-salāmu wa hāʾulāʾi awlādul-muslimīna wa awlādul-mushrikīna. Qālū: Yā Rasūlallāhi wa awlādul-mushrikīna? Qāla: Naʿam wa awlādul-mushrikīna. Wa minhum man jazama lahum bin-nāri li-qawlihi ʿalayhis-salāmu: Hum maʿa ābāʾihim. Wa minhum man dhahaba ilā annahum yumtaḥanūna yawmal-qiyāmati fil-ʿaraṣāti, fa-man aṭāʿa dakhalal-jannata wankashafa ʿilmullāhi fīhim bi-sābiqis-saʿādati, wa man ʿaṣā dakhalan-nāra dākhiran.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dalam hadis Samurah bin Jundub dalam Sahih Al-Bukhari, beliau, semoga selawat dan salam tercurah kepadanya, menyebutkan dalam bagian mimpi itu: Ketika melewati orang tua di bawah pohon yang dikelilingi anak-anak, Jibril berkata kepada beliau, “Ini Ibrahim, semoga keselamatan tercurah kepadanya, dan ini anak-anak kaum Muslim serta anak-anak kaum musyrik.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, juga anak-anak kaum musyrik?” Beliau berkata, “Ya, juga anak-anak kaum musyrik.” Sebagian orang memastikan neraka bagi mereka berdasarkan ucapan beliau, “Mereka bersama ayah-ayah mereka.” Sebagian lain berpendapat bahwa mereka diuji pada hari Kiamat di tempat berhimpun. Siapa yang taat masuk surga, dan pengetahuan Allah tentang mereka tampak sesuai ketetapan kebahagiaan yang terdahulu; siapa yang durhaka masuk

neraka dalam keadaan hina.

Sumber: تفسير ابن كثير ج3/ص31

Timbangan amal dan penghuni A'raf

* وقال عبد الله بن المبارك عن أبي بكر الهذلي قال: قال سعيد بن جبير وهو يحدث ذلك عن بن مسعود قال يحاسب الناس يوم القيامة فمن كانت حسناته أكثر من سيئاته بواحدة دخل الجنة ومن كانت سيئاته أكثر من حسناته بواحدة دخل النار ثم قرأ قول الله (فمن ثقلت موازينه) الآيتين ثم قال الميزان يخف بمثقال حبة ويرجح قال ومن استوت حسناته وسيئاته كان من أصحاب الأعراف فوقفوا على الصراط ثم عرفوا أهل الجنة وأهل النار فإذا نظروا إلى أهل الجنة نادوا سلام

عليكم وإذا صرفوا أبصارهم إلى يسارهم نظروا أهل النار (قالوا ربنا لا تجعلنا مع القوم الظالمين).

Cara membaca

Wa qāla ʿAbdullāhi bnul-Mubāraki ʿan Abī Bakrin al-Hudhaliyyi qāla: Qāla Saʿīdu bnu Jubayrin wa Huwa yuḥaddithu dhālika ʿan Ibni Masʿūdin qāla: Yuḥāsabun-nāsu yawmal-qiyāmati fa-man kānat ḥasanātuhu akthara min sayyiʾātihi bi-wāḥidatin dakhalal-jannata, wa man kānat sayyiʾātuhu akthara min ḥasanātihi bi-wāḥidatin dakhalan-nāra. Thumma qaraʾa qawlallāhi: Fa-man thaqulat mawāzīnuhu, al-āyatayni. Thumma qāla: Al-mīzānu yakhiffu bi-mithqāli ḥabbatin wa yarjuḥu. Qāla: Wa manistawat ḥasanātuhu wa sayyiʾātuhu kāna min aṣḥābil-aʿrāfi, fa-waqafū ʿalaṣ-ṣirāṭi, thumma ʿarafū ahlal-jannati wa ahlan-nāri. Fa-idhā naẓarū ilā ahlil-jannati nādaw: Salāmun ʿalaykum. Wa idhā ṣurifat

abṣāruhum ilā yasārihim naẓarū ahlan-nāri, qālū: Rabbanā lā tajʿalnā maʿal-qawmiẓ-ẓālimīna.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah bin Al-Mubarak berkata, dari Abu Bakr Al-Hudzali: Sa'id bin Jubair berkata, meriwayatkan hal itu dari Ibnu Mas'ud: Manusia diperhitungkan pada hari Kiamat. Siapa yang kebaikannya lebih banyak satu daripada keburukannya, masuk surga; siapa yang keburukannya lebih banyak satu daripada kebaikannya, masuk neraka. Kemudian ia membaca firman Allah “Siapa yang berat timbangannya” beserta dua ayat itu. Ia berkata: Timbangan menjadi ringan atau berat sebesar satu biji. Siapa yang kebaikan dan keburukannya sama, termasuk penghuni A'raf. Mereka berdiri di atas sirat, lalu mengenali penghuni surga dan neraka. Ketika melihat penghuni surga, mereka menyeru, “Salam atas kalian.”

Ketika pandangan mereka dialihkan ke sebelah kiri, mereka melihat penghuni neraka dan berkata, “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menempatkan kami bersama kaum yang zalim.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص218

Jangan memutuskan bahwa orang lain tidak diampuni

* حدثنا أبو عامر حدثنا عكرمة بن عمار عن ضمضم بن جوش اليمامي قال: قال لي أبو هريرة يا يمامي لا تقولن لرجل لا يغفر الله لك أو لا يدخلك الجنة أبدا فقلت يا أبا هريرة إن هذه كلمة يقولها أحدنا لأخيه وصاحبه إذا غضب قال لا تقلها فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول كان في بني إسرائيل رجلان أحدهما مجتهد في العبادة وكان الآخر مسرفا على نفسه وكانا متآخيين وكان المجتهد لا يزال يرى الآخر على الذنب

فيقول يا هذا أقصر فيقول خلني وربي أبعثت علي رقيبا إلى أن رآه يوما على ذنب استعظمه فقال له ويحك أقصر قال خلني وربي أبعثت علي رقيبا فقال والله لا يغفر الله لك أو لا يدخلك الجنة أبدا قال فبعث الله إليهما ملكا فقبض أرواحهما واجتمعا عنده فقال للمذنب اذهب فادخل الجنة برحمتي وقال للآخر أكنت عالما أكنت على ما في يدي قادرا اذهبوا به إلى النار قال والذي نفس أبي القاسم بيده إنه لتكلم بكلمة أوبقت دنياه وآخرته (رواه أبو داود من حديث عكرمة بن عمار).

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū ʿĀmirin, ḥaddathanā

ʿIkrimatu bnu ʿAmmārin ʿan Ḍamḍama bni Jawshin al-Yamāmiyyi qāla: Qāla lī Abū Hurayrata: Yā Yamāmiyyu lā taqūlanna li-rajulin lā yaghfirullāhu laka aw lā yudkhilukal-jannata abadan. Fa-qultu: Yā Abā Hurayrata inna hādhihi kalimatun yaqūluhā aḥadunā li-akhīhi wa ṣāḥibihi idhā ghaḍiba. Qāla: Lā taqulhā fa-innī samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Kāna fī Banī Isrāʾīla rajulāni aḥaduhumā mujtahidun fil-ʿibādati wa kānal-ākharu musrifan ʿalā nafsihi wa kānā mutaʾākhiyayni. Wa kānal-mujtahidu lā yazālu yaral-ākhara ʿaladh-dhanbi fa-yaqūlu: Yā hādhā aqṣir. Fa-yaqūlu: Khallinī wa Rabbī, a-buʿithta ʿalayya raqīban? Ilā an raʾāhu yawman ʿalā dhanbin istaʿẓamahu fa-qāla lahu: Wayḥaka aqṣir. Qāla: Khallinī wa Rabbī, a-buʿithta ʿalayya raqīban? Fa-qāla: Wallāhi lā yaghfirullāhu laka aw lā yudkhilukal-jannata abadan. Qāla: Fa-baʿathallāhu ilayhimā malakan fa-qabaḍa arwāḥahumā wajtamaʿā ʿindahu. Fa-qāla lil-

mudhnibi: Idhhab fadkhulil-jannata bi-raḥmatī. Wa qāla lil-ākhari: A-kunta ʿāliman? A-kunta ʿalā mā fī yadī qādiran? Idhhabū bihi ilan-nāri. Qāla: Walladhī nafsu Abil-Qāsimi bi-yadihi innahu la-takallama bi-kalimatin awbaqat dunyāhu wa ākhiratahu. Rawāhu Abū Dāwuda min ḥadīthi ʿIkrimata bni ʿAmmārin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Amir meriwayatkan kepada kami; Ikrimah bin Ammar meriwayatkan kepada kami dari Dhamdham bin Jausy Al-Yamami: Abu Hurairah berkata kepadaku, “Wahai orang Yamamah, jangan sekali-kali berkata kepada seseorang: Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke surga selamanya.” Aku berkata, “Wahai Abu Hurairah, itu ucapan yang salah seorang di antara kami katakan kepada saudara atau temannya ketika marah.” Ia berkata, “Jangan katakan. Aku

mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Di kalangan Bani Israil terdapat dua orang. Salah satunya bersungguh-sungguh beribadah dan yang lain banyak melampaui batas terhadap dirinya sendiri. Keduanya bersaudara dekat. Orang yang rajin beribadah terus melihat yang lain berbuat dosa, lalu berkata: Wahai orang ini, berhentilah. Ia menjawab: Biarkan aku dengan Tuhanku; apakah engkau diutus sebagai pengawas atasku? Suatu hari ia melihatnya melakukan dosa yang dianggap sangat besar, lalu berkata: Celakalah engkau, berhentilah. Ia menjawab: Biarkan aku dengan Tuhanku; apakah engkau diutus sebagai pengawas atasku? Ia berkata: Demi Allah, Allah tidak akan mengampunimu atau memasukkanmu ke surga selamanya. Allah mengutus malaikat kepada keduanya, mencabut ruh mereka, dan mereka berkumpul di sisi-Nya. Dia berkata kepada

orang berdosa: Pergilah, masuklah ke surga dengan rahmat-Ku. Kepada yang lain Dia berkata: Apakah engkau mengetahui? Apakah engkau berkuasa atas apa yang ada di tangan-Ku? Bawalah ia ke neraka." Ia berkata: "Demi Yang jiwa Abu Al-Qasim berada di tangan-Nya, ia mengucapkan satu kalimat yang membinasakan dunia dan akhiratnya." Diriwayatkan Abu Dawud melalui hadis Ikrimah bin Ammar.

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص511

Berbuat baik kepada ibu dan menjauhi dosa besar

- والفرار من الزحف. - وقذف المحصنة. - وأكل الربا. - وأكل مال اليتيم ظلما. - وإلحاد في المسجد الحرام. - والذي يستسحر. - وبكاء الوالدين من العقوق. قال زياد وقال طيسلة لما رأى بن عمر فرقي قال أتخاف النار أن تدخلها قلت نعم قال وتحب أن تدخل الجنة قلت نعم قال أحي والداك قلت عندي أمي قال فوالله لئن أنت ألنت لها الكلام وأطعمتها الطعام لتدخلن الجنة ما اجتنبت الموجبات.

Cara membaca

Wal-firāru minaz-zaḥfi, wa qadhful-muḥṣanati,

wa aklur-ribā, wa aklu mālil-yatīmi ẓulman, wa ilḥādun fil-Masjidil-Ḥarāmi, walladhī yastasḥiru, wa bukāʾul-wālidayni minal-ʿuqūqi. Qāla Ziyādun wa qāla Ṭaysalatu: Lammā raʾā Ibnu ʿUmara faraqī qāla: A-takhāfun-nāra an tadkhulahā? Qultu: Naʿam. Qāla: Wa tuḥibbu an tadkhulal-jannata? Qultu: Naʿam. Qāla: A-ḥayyun wālidāka? Qultu: ʿIndī ummī. Qāla: Fa-wallāhi la-in Anta alanta lahā al-kalāma wa aṭʿamtahā aṭ-ṭaʿāma la-tadkhulannal-jannata mājtanabtal-mūjibāti.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Melarikan diri dari pertempuran; menuduh perempuan terjaga kehormatannya berzina; memakan riba; memakan harta anak yatim secara zalim; menyimpang di Masjidil Haram; meminta dilakukan sihir; dan membuat kedua orang tua menangis karena kedurhakaan. Ziyad berkata, dan Thaisalah berkata: Ketika Ibnu Umar melihat ketakutanku, ia bertanya, “Apakah engkau takut masuk neraka?” Aku berkata,

“Ya.” Ia bertanya, “Apakah engkau suka masuk surga?” Aku berkata, “Ya.” Ia bertanya, “Apakah kedua orang tuamu hidup?” Aku berkata, “Ibuku ada bersamaku.” Ia berkata, “Demi Allah, jika engkau melembutkan ucapan kepadanya dan memberinya makanan, engkau pasti masuk surga selama menjauhi dosa-dosa yang mewajibkan hukuman.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص482 -483

Memaafkan manusia

وروى عن طريق الضحاك عن بن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا كان يوم القيامة نادى مناد يقول أين العافون عن الناس هلموا إلى ربكم وخذوا أجوركم وحق على كل امرئ مسلم إذا عفا أن يدخل الجنة.

Cara membaca

Wa ruwiya ʿan ṭarīqiḍ-Ḍaḥḥāki ʿan Ibni ʿAbbāsin raḍiyallāhu ʿanhumā qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Idhā kāna yawmal-qiyāmati nādā munādin yaqūlu: Ayna al-ʿāfūna ʿanin-nāsi? Halummū ilā Rabbikum wa khudhū ujūrakum. Wa ḥaqqun ʿalā kulli imriʾin muslimin idhā ʿafā an yadkhulal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Diriwayatkan melalui Adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas, semoga Allah meridai keduanya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Apabila hari Kiamat tiba, seorang penyeru menyeru: Di mana orang-orang yang memaafkan manusia? Marilah kepada Tuhan kalian dan ambillah pahala kalian. Setiap Muslim yang memaafkan berhak masuk surga.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص407

Tawakal dan masuk surga tanpa hisab

* حدثنا محمد بن أبي عدي عن هشام بن حسان عن محمد بن سيرين عن عمران بن حصين قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يدخل الجنة من أمتي سبعون ألفا بغير حساب ولا عذاب قيل من هم قال هم الذين لا يسترقون ولا يكتوون ولا يتطيرون وعلى ربهم يتوكلون (رواه مسلم).

Cara membaca

Ḥaddathanā Muḥammadu bnu Abī ʿAdiyyin ʿan Hishāmi bni Ḥassānin ʿan Muḥammadi bni Sīrīna ʿan ʿImrāna bni Ḥuṣaynin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Yadkhulul-jannata min ummatī sabʿūna alfan

bi-ghayri ḥisābin wa lā ʿadhābin. Qīla: Man Hum? Qāla: Humulladhīna lā yastarquna wa lā yaktawūna wa lā yataṭayyarūna wa ʿalā Rabbihim yatawakkalūna. Rawāhu Muslimun.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Abi Adi meriwayatkan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad bin Sirin, dari Imran bin Hushain: Rasulullah ﷺ bersabda, “Dari umatku, tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa hisab dan tanpa azab.” Ditanyakan, “Siapakah mereka?” Beliau berkata, “Mereka yang tidak meminta diruqyah, tidak meminta pengobatan dengan besi panas, tidak mempercayai pertanda sial, dan bertawakal kepada Tuhan mereka.” Diriwayatkan Muslim.

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص394

Memudahkan orang yang berutang

* قال الحافظ أبو يعلى الموصلي حدثنا الأخنس أحمد بن عمران حدثنا محمد بن فضيل حدثنا أبو مالك الأشجعي عن ربعي بن حراش عن حذيفة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أتى الله بعبد من عبيده يوم القيامة قال ماذا عملت لي في الدنيا فقال ما عملت لك يارب مثقال ذرة في الدنيا أرجوك بها قالها ثلاث مرات قال العبد عند آخرها يارب إنك كنت أعطيتني فضل مال وكنت رجلا أبايع الناس وكان من خلقي الجواز فكنت أيسر على الموسر وأنظر المعسر قال فيقول الله عز وجل أنا

أحق من ييسر ادخل الجنة. (أخرجه البخاري ومسلم)

Cara membaca

Qālal-Ḥāfiẓu Abū Yaʿlā al-Mawṣiliyyu: Ḥaddathanā al-Akhnasu Aḥmadu bnu ʿImrāna, ḥaddathanā Muḥammadu bnu Fuḍaylin, ḥaddathanā Abū Mālikin al-Ashjaʿiyyu ʿan Ribʿiyyi bni Ḥirāshin ʿan Ḥudhayfata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Atallāhu bi-ʿabdin min ʿibādihi yawmal-qiyāmati qāla: Mādhā ʿamilta lī fid-dunyā? Fa-qāla: Mā ʿamiltu laka yā Rabbi mithqāla dharratin fid-dunyā arjūka bihā. Qālahā thalātha marrātin. Qālal-ʿabdu ʿinda ākhirihā: Yā Rabbi innaka kunta aʿṭaytanī faḍla mālin, wa kuntu rajulan ubāyiʿun-nāsa, wa kāna min khuluqiyal-jawāzu, fa-kuntu uyassiru ʿalal-mūsiri wa unẓirul-muʿsira. Qāla: Fa-yaqūlullāhu ʿazza wa jalla: Anā aḥaqqu man yuyassiru, udkhulil-jannata. Akhrajahul-Bukhāriyyu wa Muslimun.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Al-Hafizh Abu Ya'la Al-Maushili berkata: Al-Akhnas Ahmad bin Imran meriwayatkan kepada kami; Muhammad bin Fudhail meriwayatkan kepada kami dari Abu Malik Al-Asyja'i, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah: Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah menghadirkan seorang hamba-Nya pada hari Kiamat dan berkata: Apa yang engkau lakukan untuk-Ku di dunia? Ia berkata: Wahai Tuhan, aku tidak melakukan bagi-Mu di dunia seberat satu zarah pun yang dengannya aku mengharapkan-Mu.” Itu dikatakan tiga kali. Pada yang terakhir, hamba itu berkata: “Wahai Tuhan, Engkau telah memberiku kelebihan harta. Aku berdagang dengan manusia, dan sifatku adalah memberikan kelonggaran. Aku memudahkan orang yang mampu dan memberi waktu orang yang kesulitan.” Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung

berkata, “Aku lebih layak memberi kemudahan. Masuklah ke surga.” Diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim.

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص332 -333

Berwasiat dengan adil

* قال عبد الرزاق حدثنا معمر عن أشعث بن عبد الله عن شهر بن حوشب عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الرجل ليعمل بعمل أهل الخير سبعين سنة فإذا أوصى حاف في وصيته فيختم له بشر عمله فيدخل النار وإن الرجل ليعمل بعمل أهل الشر سبعين سنة فيعدل في وصيته فيختم له بخير عمله فيدخل الجنة قال أبو هريرة اقرؤوا إن شئتم (تلك حدود الله فلا تعتدوها).

Cara membaca

Qāla ʿAbdur-Razzāqi: Ḥaddathanā Maʿmarun ʿan Ashʿatha bni ʿAbdillāhi ʿan Shahri bni

Ḥawshabin ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Innar-rajula la-yaʿmalu bi-ʿamali ahlil-khayri sabʿīna sanatan, fa-idhā awṣā ḥāfa fī waṣiyyatihi fa-yukhtamu lahu bi-sharri ʿamalihi fa-yadkhulun-nāra. Wa innar-rajula la-yaʿmalu bi-ʿamali ahlish-sharri sabʿīna sanatan fa-yaʿdilu fī waṣiyyatihi fa-yukhtamu lahu bi-khayri ʿamalihi fa-yadkhulul-jannata. Qāla Abū Hurayrata: Iqraʾū in shiʾtum: Tilka ḥudūdullāhi fa-lā taʿtadūhā.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq berkata: Ma'mar meriwayatkan kepada kami dari Asy'ats bin Abdullah, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah: Rasulullah ﷺ bersabda, “Seseorang dapat beramal seperti orang-orang baik selama tujuh puluh tahun, tetapi ketika berwasiat ia berlaku zalim dalam wasiatnya. Maka hidupnya ditutup dengan amal buruknya dan ia masuk neraka. Seseorang dapat beramal seperti orang-

orang buruk selama tujuh puluh tahun, tetapi ia adil dalam wasiatnya. Maka hidupnya ditutup dengan amal baiknya dan ia masuk surga.” Abu Hurairah berkata, “Bacalah jika kalian mau: Itulah batas-batas Allah, maka janganlah kalian melanggarnya.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص214

Puasa, memberi makan, mengantar jenazah, dan menjenguk

* حدثنا العباس بن يزيد البحراني أملي ببغداد حدثنا مروان بن معاوية حدثنا يزيد بن كيسان عن أبي حازم عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: - من أصبح منكم اليوم صائما فقال أبو بكر أنا فقال. - من أطعم منكم اليوم مسكينا قال أبو بكر أنا فقال. - من تبع منكم اليوم جنازة فقال أبو بكر أنا قال. - من عاد منكم اليوم مريضا قال أبو بكر أنا. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما اجتمعت هذه الخصال قط في رجل إلا

دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā al-ʿAbbāsu bnu Yazīda al-Baḥrāniyyu amlī bi-Baghdāda, ḥaddathanā Marwānu bnu Muʿāwiyata, ḥaddathanā Yazīdu bnu Kaysāna ʿan Abī Ḥāzimin ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man aṣbaḥa minkumul-yawma ṣāʾiman? Fa-qāla Abū Bakrin: Anā. Fa-qāla: Man aṭʿama minkumul-yawma miskīnan? Qāla Abū Bakrin: Anā. Fa-qāla: Man tabiʿa minkumul-yawma janāzatan? Fa-qāla Abū Bakrin: Anā. Qāla: Man ʿāda minkumul-yawma marīḍan? Qāla Abū Bakrin: Anā. Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Mājtamaʿat hādhihil-khiṣālu qaṭṭu fī rajulin illā dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Al-Abbas bin Yazid Al-Bahrani meriwayatkan kepada kami dengan mendiktekan di Baghdad; Marwan bin Muawiyah

meriwayatkan kepada kami; Yazid bin Kaisan meriwayatkan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah: Rasulullah ﷺ berkata, “Siapa di antara kalian hari ini berpuasa?” Abu Bakr berkata, “Aku.” Beliau berkata, “Siapa di antara kalian hari ini memberi makan orang miskin?” Abu Bakr berkata, “Aku.” Beliau berkata, “Siapa di antara kalian hari ini mengikuti jenazah?” Abu Bakr berkata, “Aku.” Beliau berkata, “Siapa di antara kalian hari ini menjenguk orang sakit?” Abu Bakr berkata, “Aku.” Rasulullah ﷺ berkata, “Tidak pernah sifat-sifat ini berkumpul pada seseorang kecuali ia masuk surga.”

Sumber: صحيح ابن خزيمة ج3/ص304

Duduk berzikir setelah salat Subuh

* وعن سهل بن معاذ عن أبيه رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من قعد في مصلاه حين ينصرف من صلاة الصبح حتى يسبح ركعتي الضحى لا يقول إلا خيرا غفر له خطاياه وإن كانت أكثر من زبد البحر (رواه أحمد وأبو داود وأبو يعلى) وأظنه قال من صلى صلاة الفجر ثم قعد يذكر الله حتى تطلع الشمس وجبت له الجنة.

Cara membaca

Wa ʿan Sahli bni Muʿādhin ʿan abīhi raḍiyallāhu ʿanhu anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man qaʿada fī

muṣallāhu ḥīna yanṣarifu min ṣalātiṣ-ṣubḥi ḥattā yusabbiḥa rakʿatay aḍ-ḍuḥā lā yaqūlu illā khayran ghufira lahu khaṭāyāhu wa in kānat akthara min zabadil-baḥri. Rawāhu Aḥmadu wa Abū Dāwuda wa Abū Yaʿlā. Wa aẓunnuhu qāla: Man ṣallā ṣalātal-fajri thumma qaʿada yadhkurullāha ḥattā taṭluʿash-shamsu wajabat lahul-jannatu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Sahl bin Muadz, dari ayahnya, semoga Allah meridainya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang duduk di tempat salatnya setelah selesai salat Subuh sampai mengerjakan dua rakaat duha, tidak mengatakan kecuali kebaikan, dosa-dosanya diampuni sekalipun lebih banyak daripada buih laut.” Diriwayatkan Ahmad, Abu Dawud, dan Abu Ya'la. Perawi berkata: Aku mengira beliau berkata, “Siapa yang salat Fajar, lalu duduk mengingat Allah sampai matahari terbit, surga diwajibkan

baginya.”

Sumber: الترغيب والترهيب ج1/ص178

Wudu, dua rakaat, dan kesaksian iman

* عن عقبة بن عامر قال كانت علينا رعاية الإبل فجاءت نوبتي فروحتها بعشي فأدركت رسول الله صلى الله عليه وسلم قائما يحدث الناس فأدركت من قوله: ما من مسلم يتوضأ فيحسن وضوءه ثم يقوم فيصلي ركعتين مقبلا عليهما بقلبه ووجهه إلا وجبت له الجنة قال قلت ما أجود هذه فإذا قائل بين يدي يقول التي قبلها أجود منها فنظرت فإذا عمر رضي الله عنه فقال إني قد رأيتك جئت آنفا قال ما منكم من أحد يتوضأ فيبلغ أو فيسبغ الوضوء يقول أشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده

ورسوله إلا فتحت له أبواب الجنة الثمانية يدخل من أيها شاء (لفظ مسلم).

Cara membaca

ʿAn ʿUqbata bni ʿĀmirin qāla: Kānat ʿalaynā riʿāyatul-ibili fa-jāʾat nawbatī fa-rawwaḥtuhā bi-ʿashiyyin fa-adraktu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāʾiman yuḥaddithun-nāsa. Fa-adraktu min qawlihi: Mā min muslimin yatawaḍḍaʾu fa-yuḥsinu wuḍūʾahu thumma yaqūmu fa-yuṣallī rakʿatayni muqbilan ʿalayhimā bi-qalbihi wa wajhihi illā wajabat lahul-jannatu. Qāla: Qultu mā ajwada hādhihi. Fa-idhā qāʾilun bayna yadayya yaqūlu: Allatī qablahā ajwadu minhā. Fa-naẓartu fa-idhā ʿUmaru raḍiyallāhu ʿanhu fa-qāla: Innī qad raʾaytuka jiʾta ānifan. Qāla: Mā minkum min aḥadin yatawaḍḍaʾu fa-yablughu aw fa-yusbighul-wuḍūʾa yaqūlu: Ashhadu an lā ilāha illallāhu wa anna Muḥammadan ʿabduhu wa Rasūluhu, illā futiḥat lahu abwābul-jannatith-thamāniyatu yadkhulu min

ayyihā shāʾa. Lafẓu Muslimin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Uqbah bin Amir: Kami mendapat tugas menggembalakan unta. Giliranku tiba, lalu aku mengembalikannya pada petang dan mendapati Rasulullah ﷺ berdiri berbicara kepada orang-orang. Aku mendengar beliau berkata, “Tidaklah seorang Muslim berwudu dengan baik, kemudian berdiri salat dua rakaat dengan hati dan wajah tertuju sepenuhnya kepada keduanya, kecuali surga diwajibkan baginya.” Aku berkata, “Alangkah baiknya ini!” Seseorang di hadapanku berkata, “Yang sebelumnya lebih baik daripada itu.” Aku melihat, ternyata Umar, semoga Allah meridainya. Ia berkata, “Aku melihat engkau baru datang.” Beliau berkata, “Tidak seorang pun di antara kalian berwudu dengan sempurna—atau menyempurnakan wudunya—lalu berkata: Aku bersaksi bahwa

tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba serta utusan-Nya, kecuali delapan pintu surga dibuka baginya; ia masuk dari pintu mana pun yang dikehendakinya.” Ini lafaz Muslim.

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص30

Wudu dan dua rakaat seperti amalan Bilal

*** رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم مناما أنه دخل الجنة وبلال أمامه يسمع خشخشة نعاله فسأله عن ذلك فقال إني كلما أحدثت أتوضأ وأصلي ركعتين.**

Cara membaca

Raʾā Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama manāman annahu dakhalal-jannata wa Bilālun amāmahu yasmaʿu khashkhashata niʿālihi, fa-saʾalahu ʿan dhālika fa-qāla: Innī kullamā aḥdathtu atawaḍḍaʾu wa uṣallī rakʿatayni.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Rasulullah ﷺ melihat dalam mimpi bahwa beliau masuk surga dan Bilal berada di hadapannya; beliau mendengar gemerisik

sandalnya. Beliau bertanya kepadanya tentang hal itu. Bilal berkata, “Setiap kali aku berhadas, aku berwudu dan salat dua rakaat.”

Sumber: حاشية الطحطاوي على مراقي الفلاح ج1/ص54

Wudu baik dan salat dengan kesadaran

* حدثنا الحسين بن إسحاق التستري ثنا محمد بن إبراهيم الشامي ثنا عبد الله بن موسى الإسكندراني ثنا محمد بن إسحاق عن أبي سعيد المقبري عن أبي هريرة قال: قال خريم بن فاتك: فدخلت المسجد فرأيت النبي صلى الله عليه وسلم على المنبر يخطب كأنه البدر وهو يقول ما من مسلم توضأ فأحسن الوضوء ثم صلى صلاة يحفظها ويعقلها إلا دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā al-Ḥusaynu bnu Isḥāqa at-Tustariyyu, ḥaddathanā Muḥammadu bnu Ibrāhīma ash-Shāmiyyu, ḥaddathanā

ʿAbdullāhi bnu Mūsā al-Iskandarāniyyu, ḥaddathanā Muḥammadu bnu Isḥāqa ʿan Abī Saʿīdin al-Maqburiyyi ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Khuraymu bnu Fātikin: Fa-dakhaltul-masjida fa-raʾaytun-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ʿalal-minbari yakhṭubu ka-annahul-badru wa Huwa yaqūlu: Mā min muslimin tawaḍḍaʾa fa-aḥsanal-wuḍūʾa thumma ṣallā ṣalātan yaḥfaẓuhā wa yaʿqiluhā illā dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Al-Husain bin Ishaq At-Tustari meriwayatkan kepada kami; Muhammad bin Ibrahim Asy-Syami meriwayatkan kepada kami; Abdullah bin Musa Al-Iskandarani meriwayatkan kepada kami; Muhammad bin Ishaq meriwayatkan kepada kami dari Abu Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah: Khuraim bin Fatik berkata, “Aku masuk masjid dan melihat Nabi ﷺ di mimbar berkhutbah, seperti bulan purnama. Beliau

berkata: Tidaklah seorang Muslim berwudu dengan baik, lalu mengerjakan salat yang dijaganya dan dipahaminya, kecuali ia masuk surga.”

Sumber: المعجم الكبير ج4/ص210

Menjaga salat Subuh dan Asar

* حدثنا علي قال نا علي بن هاشم بن مرزوق قال نا أبي قال نا عمرو بن أبي قيس عن مطرف عن أبي إسحاق عن أبي بكر بن عمارة بن رويبة عن أبيه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من صلى قبل طلوع الشمس وقبل غروبها وشهد أن لا اله إلا الله دخل الجنة. (أي صلاة الصبح وصلاة العصر)

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAliyyun qāla: Nā ʿAliyyu bnu Hāshimi bni Marzūqin qāla: Nā abī qāla: Nā ʿAmru bnu Abī Qaysin ʿan Muṭarrifin ʿan Abī Isḥāqa ʿan Abī Bakri bni ʿUmārata bni Ruwaybata ʿan abīhi qāla: Qāla Rasūlullāhi

ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man ṣallā qabla ṭulūʿish-shamsi wa qabla ghurūbihā wa shahida an lā ilāha illallāhu dakhalal-jannata. Ay ṣalātuṣ-ṣubḥi wa ṣalātul-ʿaṣri.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ali meriwayatkan kepada kami: Ali bin Hasyim bin Marzuq meriwayatkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepada kami: Amr bin Abi Qais meriwayatkan kepada kami dari Mutharrif, dari Abu Ishaq, dari Abu Bakr bin Umarah bin Ruwaibah, dari ayahnya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang salat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam serta bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, masuk surga.” Maksudnya salat Subuh dan salat Asar.

Sumber: المعجم الأوسط ج4/ص230

Dua belas rakaat salat sunah

* أخبرنا حسين بن منصور بن جعفر قال نا إسحاق بن سليمان قال نا مغيرة بن زياد عن عطاء عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من ثابر على اثنتي عشرة ركعة في اليوم والليلة دخل الجنة أربعا قبل الظهر وركعتين بعدها وركعتين بعد المغرب وركعتين بعد العشاء وركعتين قبل الفجر.

Cara membaca

Akhbaranā Ḥusaynu bnu Manṣūri bni Jaʿfarin qāla: Nā Isḥāqu bnu Sulaymāna qāla: Nā Mughīratu bnu Ziyādin ʿan ʿAṭāʾin ʿan ʿĀʾishata raḍiyallāhu ʿanhā qālat: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man

thābara ʿalā ithnatay ʿashrata rakʿatan fil-yawmi wal-laylati dakhalal-jannata, arbaʿan qablaẓ-ẓuhri wa rakʿatayni baʿdahā wa rakʿatayni baʿdal-maghribi wa rakʿatayni baʿdal-ʿishāʾi wa rakʿatayni qablal-fajri.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Husain bin Manshur bin Ja'far mengabarkan kepada kami: Ishaq bin Sulaiman meriwayatkan kepada kami: Mughirah bin Ziyad meriwayatkan kepada kami dari Atha', dari Aisyah, semoga Allah meridainya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang terus menjaga dua belas rakaat dalam sehari semalam, masuk surga: empat sebelum Zuhur, dua sesudahnya, dua sesudah Magrib, dua sesudah Isya, dan dua sebelum Fajar.”

Sumber: سنن النسائي الكبرى ج1/ص458

Mengakui kewajiban salat

* حدثنا أبو بكر أحمد بن سليمان الفقيه ببغداد ثنا الحسن بن مكرم ثنا عثمان بن عمر وروح بن عبادة قالا ثنا عمران بن حدير عن عبد الملك بن عبيد قال: سمعت حمران بن أبان قال سمعت عثمان بن عفان وكان قليل الحديث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من علم أن الصلاة عليه حق واجب دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Bakrin Aḥmadu bnu Sulaymāna al-Faqīhu bi-Baghdāda, ḥaddathanā al-Ḥasanu bnu Mukramin, ḥaddathanā ʻUthmānu bnu ʻUmara wa Rawḥu bnu ʻUbādata qālā: Ḥaddathanā ʻImrānu bnu

Ḥudayrin ʿan ʿAbdil-Maliki bni ʿUbaydin qāla: Samiʿtu Ḥumrāna bna Abāna qāla: Samiʿtu ʿUthmāna bna ʿAffāna wa kāna qalīlal-ḥadīthi ʿan Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man ʿalima annaṣ-ṣalāta ʿalayhi ḥaqqun wājibun dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Bakr Ahmad bin Sulaiman Al-Faqih meriwayatkan kepada kami di Baghdad; Al-Hasan bin Mukram meriwayatkan kepada kami; Utsman bin Umar dan Rauh bin Ubadah meriwayatkan kepada kami, keduanya berkata: Imran bin Hudair meriwayatkan kepada kami dari Abdul Malik bin Ubaid: Aku mendengar Humran bin Aban berkata, “Aku mendengar Utsman bin Affan—yang sedikit meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ—berkata: Siapa yang mengetahui bahwa salat adalah hak yang wajib atasnya, masuk surga.”

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص144

Menjaga dua salat pada waktu sejuk

*** حدثنا هدبة بن خالد قال حدثنا همام حدثني أبو جمرة عن أبي بكر بن أبي موسى عن أبيه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من صلى البردين دخل الجنة.**

Cara membaca

Ḥaddathanā Hudbatu bnu Khālidin qāla: Ḥaddathanā Hammāmun, ḥaddathanī Abū Jamrata ʿan Abī Bakri bni Abī Mūsā ʿan abīhi anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man ṣallal-bardayni dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Hudbah bin Khalid meriwayatkan kepada kami: Hammam meriwayatkan kepada kami: Abu Jamrah meriwayatkan kepadaku dari Abu Bakr bin Abi Musa, dari ayahnya:

Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang mengerjakan dua salat pada waktu sejuk, masuk surga.”

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 210ص/1ج

Mengulang azan dengan keyakinan

* حدثنا أبو العباس محمد بن يعقوب ثنا بحر بن نصر الخولاني ثنا عبد الله بن وهب أخبرني عمرو بن الحارث عن بكير بن الأشج عن علي بن خالد الدولي أنه حدثه أنه سمع أبا هريرة يقول: كنا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم فقام بلال ينادي فلما سكت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قال مثل هذا يقينا دخل الجنة هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه هكذا

Cara membaca

Ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Muḥammadu bnu Yaʿqūba, ḥaddathanā Baḥru bnu Naṣrin al-

Khawlāniyyu, ḥaddathanā ʿAbdullāhi bnu Wahbin, akhbaranī ʿAmru bnul-Ḥārithi ʿan Bukayri bnil-Ashajji ʿan ʿAliyyi bni Khālidin ad-Duʾaliyyi annahu ḥaddathahu annahu samiʿa Abā Hurayrata yaqūlu: Kunnā maʿa Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa-qāma Bilālun yunādī, fa-lammā sakata qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man qāla mithla hādhā yaqīnan dakhalal-jannata. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥul-isnādi wa lam yukhrijāhu hākadhā.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Abbas Muhammad bin Ya'qub meriwayatkan kepada kami; Bahr bin Nashr Al-Khaulani meriwayatkan kepada kami; Abdullah bin Wahb meriwayatkan kepada kami: Amr bin Al-Harits mengabarkan kepadaku dari Bukair bin Al-Asyajj, dari Ali bin Khalid Ad-Du'ali, yang meriwayatkan bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata: Kami bersama Rasulullah ﷺ, lalu Bilal berdiri mengumandangkan panggilan.

Ketika ia diam, Rasulullah ﷺ berkata, “Siapa yang mengucapkan seperti ini dengan yakin, masuk surga.” Teks sumber menyatakan: Hadis ini sahih sanadnya, dan keduanya tidak meriwayatkannya dengan bentuk ini.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص321

Keutamaan mengumandangkan azan

* أخبرنا أبو الحسين أحمد بن عثمان بن يحيى الأودي ببغداد ثنا أبو إسماعيل محمد بن إسماعيل السلمي ثنا عبد الله بن صالح المصري حدثني يحيى بن أيوب عن بن جريج عن نافع عن بن عمر: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال من أذن اثنتي عشرة سنة وجبت له الجنة وكتب له بتأذينه في كل مرة ستون حسنة وبإقامته ثلاثون حسنة هذا حديث صحيح على شرط البخاري.

Cara membaca

Akhbaranā Abul-Ḥusayni Aḥmadu bnu ʻUthmāna bni Yaḥyā al-Awdiyyu bi-Baghdāda,

ḥaddathanā Abū Ismāʿīla Muḥammadu bnu Ismāʿīla as-Sulamiyyu, ḥaddathanā ʿAbdullāhi bnu Ṣāliḥin al-Miṣriyyu, ḥaddathanī Yaḥyā bnu Ayyūba ʿan Ibni Jurayjin ʿan Nāfiʿin ʿan Ibni ʿUmara anna an-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man adhdhana ithnatay ʿashrata sanatan wajabat lahul-jannatu, wa kutiba lahu bi-taʾdhīnihi fī kulli marratin sittūna ḥasanatan wa bi-iqāmatihi thalāthūna ḥasanatan. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥun ʿalā sharṭil-Bukhāriyyi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Al-Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al-Audi mengabarkan kepada kami di Baghdad; Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami meriwayatkan kepada kami; Abdullah bin Shalih Al-Mishri meriwayatkan kepada kami: Yahya bin Ayyub meriwayatkan kepadaku dari Ibnu Juraij, dari Nafi', dari Ibnu Umar: Nabi ﷺ bersabda, “Siapa yang mengumandangkan azan selama dua belas tahun, surga

diwajibkan baginya. Setiap kali azan dituliskan baginya enam puluh kebaikan dan dengan iqamahnya tiga puluh kebaikan.” Teks sumber menyatakan: Hadis ini sahih menurut syarat Al-Bukhari.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص322

Pujian dan istigfar pagi serta petang

عن أبي أمامة الباهلي قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قال حين يصبح ثلاث مرات اللهم لك الحمد لا إله إلا أنت أنت ربي وأنا عبدك آمنت بك مخلصا لك ديني أصبحت على عهدك ووعدك ما استطعت أتوب إليك من شر عملي وأستغفرك لذنوبي التي لا يغفرها إلا أنت فإن مات في ذلك اليوم دخل الجنة وإن قال حين يمسي ثلاث مرات اللهم لك الحمد لا إله إلا أنت أنت ربي وأنا عبدك أمسيت على عهدك ووعدك ما استطعت أتوب إليك من شر عملي وأستغفرك

لذنوبي التي لا يغفرها إلا أنت فمات في تلك الليلة دخل الجنة.

Cara membaca

ʿAn Abī Umāmata al-Bāhiliyyi qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man qāla ḥīna yuṣbiḥu thalātha marrātin: Allāhumma lakal-ḥamdu lā ilāha illā Anta, Anta Rabbī wa anā ʿabduka, āmantu bika mukhliṣan laka dīnī, aṣbaḥtu ʿalā ʿahdika wa waʿdika mastaṭaʿtu, atūbu ilayka min sharri ʿamalī wa astaghfiruka li-dhunūbiyallatī lā yaghfiruhā illā Anta. Fa-in māta fī dhālikal-yawmi dakhalal-jannata. Wa in qāla ḥīna yumsī thalātha marrātin: Allāhumma lakal-ḥamdu lā ilāha illā Anta, Anta Rabbī wa anā ʿabduka, amsaytu ʿalā ʿahdika wa waʿdika mastaṭaʿtu, atūbu ilayka min sharri ʿamalī wa astaghfiruka li-dhunūbiyallatī lā yaghfiruhā illā Anta. Fa-māta fī tilkal-laylati dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Umamah Al-Bahili: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa pada pagi hari mengucapkan tiga kali: Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Aku beriman kepada-Mu dengan memurnikan agamaku untuk-Mu. Pada pagi ini aku berpegang pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku bertobat kepada-Mu dari keburukan amalku dan memohon ampun atas dosa-dosaku yang tidak ada yang mengampuninya selain Engkau; kemudian ia meninggal pada hari itu, ia masuk surga. Jika pada petang hari ia mengucapkan tiga kali: Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Tuhanku dan aku hamba-Mu. Pada petang ini aku berpegang pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku bertobat kepada-Mu dari keburukan amalku

dan memohon ampun atas dosa-dosaku yang tidak ada yang mengampuninya selain Engkau; kemudian ia meninggal pada malam itu, ia masuk surga.”

Sumber: المعجم الأوسط ج3/ص263

Sayyidul istigfar dan keutamaannya

* عن شداد بن أوس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم سيد الاستغفار أن يقول العبد اللهم أنت ربي لا إله إلا أنت خلقتني وأنا عبدك وأنا على عهدك ووعدك ما استطعت أعوذ بك من شر ما صنعت أبوء لك بنعمتك علي وأبوء بذنبي فاغفر لي فإنه لا يغفر الذنوب إلا أنت من قالها في ليلة فمات في ليلته دخل الجنة ومن قالها في يومه فمات دخل الجنة.

Cara membaca

ʿAn Shaddādi bni Awsin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Sayyidul-istighfāri an yaqūlal-ʿabdu: Allāhumma Anta

Rabbī lā ilāha illā Anta, khalaqtanī wa anā ʿabduka, wa anā ʿalā ʿahdika wa waʿdika mastaṭaʿtu, aʿūdhu bika min sharri mā ṣanaʿtu, abūʾu laka bi-niʿmatika ʿalayya wa abūʾu bi-dhanbī faghfir lī fa-innahu lā yaghfirudh-dhunūba illā Anta. Man qālahā fī laylatin fa-māta fī laylatihi dakhalal-jannata wa man qālahā fī yawmihi fa-māta dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Syaddad bin Aus: Rasulullah ﷺ bersabda, “Penghulu istigfar adalah seorang hamba mengucapkan: Ya Allah, Engkau Tuhanku, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Engkau. Engkau menciptakanku dan aku hamba-Mu. Aku berpegang pada perjanjian dan janji-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang kulakukan. Aku mengakui nikmat-Mu atasku dan mengakui dosaku. Ampunilah aku, karena tidak ada

yang mengampuni dosa selain Engkau. Siapa mengucapkannya pada suatu malam lalu meninggal pada malam itu, masuk surga. Siapa mengucapkannya pada harinya lalu meninggal, masuk surga.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص244

Penyerahan diri kepada Allah sebelum tidur

* أخبرنا محمد بن عبد الله بن يزيد قال حدثني أبي عن عثمان بن عمرو عن إسماعيل بن أمية عن عبد الله بن عبد الرحمن الأنصاري عن الربيع بن البراء بن عازب قال قال البراء بن عازب: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من تكلم بهؤلاء الكلمات حين يأخذ جنبه من مضجعه بعد صلاة العشاء ثم مات في ليلته دخل الجنة: اللهم إني أسلمت ديني إليك وخليت وجهي إليك وفوضت أمري إليك وألجأت ظهري إليك لا منجى منك إلا إليك

آمنت برسولك الذي أرسلت وبكتابك الذي أنزلت.

Cara membaca

Akhbaranā Muḥammadu bnu ʿAbdillāhi bni Yazīda qāla: Ḥaddathanī abī ʿan ʿUthmāna bni ʿAmrin ʿan Ismāʿīla bni Umayyata ʿan ʿAbdillāhi bni ʿAbdir-Raḥmāni al-Anṣāriyyi ʿan ar-Rabīʿi bnil-Barāʾi bni ʿĀzibin qāla: Qālal-Barāʾu bnu ʿĀzibin: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man takallama bi-hāʾulāʾil-kalimāti ḥīna yaʾkhudhu janbahu min maḍjaʿihi baʿda ṣalātil-ʿishāʾi thumma māta fī laylatihi dakhalal-jannata: Allāhumma innī aslamtu dīnī ilayka wa khallaytu wajhī ilayka wa fawwaḍtu amrī ilayka wa aljaʾtu ẓahrī ilayka, lā manjā minka illā ilayka, āmantu bi-Rasūlikalladhī arsalta wa bi-kitābikalladhī anzalta.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Muhammad bin Abdullah bin Yazid

mengabarkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepadaku dari Utsman bin Amr, dari Ismail bin Umayyah, dari Abdullah bin Abdurrahman Al-Anshari, dari Ar-Rabi' bin Al-Bara' bin Azib. Al-Bara' bin Azib berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa mengucapkan kalimat-kalimat ini ketika merebahkan sisinya di tempat tidur setelah salat Isya, lalu meninggal pada malam itu, masuk surga: Ya Allah, aku menyerahkan agamaku kepada-Mu, menghadapkan wajahku kepada-Mu, menyerahkan urusanku kepada-Mu, dan menyandarkan punggungku kepada-Mu. Tidak ada keselamatan dari-Mu kecuali kepada-Mu. Aku beriman kepada utusan-Mu yang Engkau utus dan kitab-Mu yang Engkau turunkan.”

Sumber: سنن النسائي الكبرى ج6/ص189

Zikir saat tidur dan bangun

* أخبرنا أحمد بن على بن المثنى قال حدثنا إبراهيم بن الحجاج السامي قال حدثنا حماد بن سلمة عن الحجاج الصواف عن أبى الزبير عن جابر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إذا أوى الرجل إلى فراشه أتاه ملك وشيطان فيقول الملك اختم بخير ويقول الشيطان اختم بشر فان ذكر الله ثم نام باتت الملائكة تكلؤه فان استيقظ قال الملك افتح بخير وقال الشيطان افتح بشر فان قال الحمد لله الذي رد على نفسي ولم يمتها في منامها الحمد لله الذي يمسك السماوات

والأرض أن تزولا إلى أخر الآية الحمد لله الذي يمسك السماء أن تقع على الأرض إلا بإذنه فإن وقع من سريرة فمات دخل الجنة.

Cara membaca

Akhbaranā Aḥmadu bnu ʿAliyyi bnil-Muthannā qāla: Ḥaddathanā Ibrāhīmu bnul-Ḥajjāji as-Sāmiyyu qāla: Ḥaddathanā Ḥammādu bnu Salamata ʿanil-Ḥajjājiṣ-Ṣawwāfi ʿan Abiz-Zubayri ʿan Jābirin anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Idhā awar-rajulu ilā firāshihi atāhu malakun wa shayṭānun fa-yaqūlul-malaku: Ikhtim bi-khayrin. Wa yaqūlush-shayṭānu: Ikhtim bi-sharrin. Fa-in dhakarallāha thumma nāma bātatil-malāʾikatu taklaʾuhu. Fa-inistayqaẓa qālal-malaku: Iftaḥ bi-khayrin. Wa qālash-shayṭānu: Iftaḥ bi-sharrin. Fa-in qāla: Al-ḥamdu lillāhilladhī radda ʿalayya nafsī wa lam

yumithā fī manāmihā, al-ḥamdu lillāhilladhī yumsikus-samāwāti wal-arḍa an tazūlā, ilā ākhiril-āyati. Al-ḥamdu lillāhilladhī yumsikus-samāʾa an taqaʿa ʿalal-arḍi illā bi-idhnihi. Fa-in waqaʿa min sarīrihi fa-māta dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ahmad bin Ali bin Al-Mutsanna mengabarkan kepada kami: Ibrahim bin Al-Hajjaj As-Sami meriwayatkan kepada kami: Hammad bin Salamah meriwayatkan kepada kami dari Al-Hajjaj Ash-Shawwaf, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir: Rasulullah ﷺ bersabda, “Ketika seseorang menuju tempat tidurnya, malaikat dan setan mendatanginya. Malaikat berkata: Akhirilah dengan kebaikan. Setan berkata: Akhirilah dengan keburukan. Jika ia mengingat Allah kemudian tidur, para malaikat menjaganya sepanjang malam. Jika ia bangun, malaikat berkata: Mulailah dengan kebaikan. Setan berkata: Mulailah dengan keburukan. Jika ia

berkata: Segala puji bagi Allah yang mengembalikan jiwaku dan tidak mematikannya dalam tidurnya. Segala puji bagi Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap—sampai akhir ayat. Segala puji bagi Allah yang menahan langit agar tidak jatuh ke bumi kecuali dengan izin-Nya; lalu ia jatuh dari tempat tidurnya dan meninggal, ia masuk surga.”

Sumber: صحيح ابن حبان ج12/ص342-343

Penutup kehidupan menentukan keadaan akhir

* أخبرنا أبو غالب محفوظ بن أحمد أبي الفرج الثقفي بأصبهان أن أبا بكر محمد بن علي بن أبي ذر أخبرهم أبنا أبو طاهر محمد بن أحمد بن عبد الرحيم أبنا أبو بكر عبد الله بن محمد القباب ثنا أبو العباس أحمد بن محمد بن علي الخزاعي ثنا موسى يعني ابن إسماعيل ثنا حماد عن حميد عن الحسن عن أنس بن مالك أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إن الرجل ليعمل البرهة من عمره بالعمل الذي لو مات عليه دخل الجنة فإذا كان قبل

موته تحول فعمل بعمل أهل النار فمات فدخل النار وإن الرجل ليعمل البرهة من عمره بالعمل الذي لو مات عليه دخل النار فإذا كان قبل موته تحول فعمل بعمل أهل الجنة فمات فدخل الجنة هكذا رواه موسى بن إسماعيل عن حماد

Cara membaca

Akhbaranā Abū Ghālibin Maḥfūẓu bnu Aḥmada Abil-Faraji ath-Thaqafiyyu bi-Aṣbahāna anna Abā Bakrin Muḥammada bna ʿAliyyi bni Abī Dharrin akhbarahum, anbanā Abū Ṭāhirin Muḥammadu bnu Aḥmada bni ʿAbdir-Raḥīmi, anbanā Abū Bakrin ʿAbdullāhi bnu Muḥammadin al-Qabbābu, ḥaddathanā Abul-ʿAbbāsi Aḥmadu bnu Muḥammadi bni ʿAliyyin al-Khuzāʿiyyu, ḥaddathanā Mūsā yaʿnī Ibna Ismāʿīla, ḥaddathanā Ḥammādun ʿan Ḥumaydin ʿanil-Ḥasani ʿan Anasi bni Mālikin

anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Innar-rajula la-yaʿmalul-burhata min ʿumrihi bil-ʿamalilladhī law māta ʿalayhi dakhalal-jannata, fa-idhā kāna qabla mawtihi taḥawwala fa-ʿamila bi-ʿamali ahlin-nāri fa-māta fa-dakhalan-nāra. Wa innar-rajula la-yaʿmalul-burhata min ʿumrihi bil-ʿamalilladhī law māta ʿalayhi dakhalan-nāra, fa-idhā kāna qabla mawtihi taḥawwala fa-ʿamila bi-ʿamali ahlil-jannati fa-māta fa-dakhalal-jannata. Hākadhā rawāhu Mūsā bnu Ismāʿīla ʿan Ḥammādin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Ghalib Mahfuzh bin Ahmad Abi Al-Faraj Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami di Ashbahan bahwa Abu Bakr Muhammad bin Ali bin Abi Dzar mengabarkan kepada mereka; Abu Thahir Muhammad bin Ahmad bin Abdurrahim mengabarkan; Abu Bakr Abdullah bin Muhammad Al-Qabbab mengabarkan; Abu Al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Ali Al-Khuza'i meriwayatkan

kepada kami; Musa, yaitu Ibnu Ismail, meriwayatkan kepada kami; Hammad meriwayatkan kepada kami dari Humaid, dari Al-Hasan, dari Anas bin Malik: Rasulullah ﷺ bersabda, “Seseorang dapat menjalani sebagian umurnya dengan amal yang jika ia mati di atasnya, ia masuk surga. Namun sebelum kematiannya ia berubah dan beramal seperti penghuni neraka, lalu mati dan masuk neraka. Seseorang dapat menjalani sebagian umurnya dengan amal yang jika ia mati di atasnya, ia masuk neraka. Namun sebelum kematiannya ia berubah dan beramal seperti penghuni surga, lalu mati dan masuk surga.” Demikian Musa bin Ismail meriwayatkannya dari Hammad.

Sumber: الأحاديث المختارة ج5/ص239

Allah menolong hamba menutup hidup dengan amal saleh

* حدثنا يزيد حدثنا حميد عن أنس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال لا عليكم أن تعجبوا بأحد حتى تنظروا بم يختم له فإن العامل يعمل زمانا من عمره أو برهة من دهره بعمل صالح لو مات عليه دخل الجنة ثم يتحول فيعمل عملا سيئا وإن العبد ليعمل البرهة من دهره بعمل سيء لو مات عليه دخل النار ثم يتحول فيعمل عملا صالحا وإذا أراد الله بعبده خيرا استعمله قبل موته قالوا يا رسول الله وكيف يستعمله قال يوفقه لعمل

صالح ثم يقبضه عليه.

Cara membaca

Ḥaddathanā Yazīdu, ḥaddathanā Ḥumaydun ʿan Anasin anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Lā ʿalaykum an tuʿjabū bi-aḥadin ḥattā tanẓurū bi-mā yukhtamu lahu, fa-innal-ʿāmila yaʿmalu zamānan min ʿumrihi aw burhatan min dahrihi bi-ʿamalin ṣāliḥin law māta ʿalayhi dakhalal-jannata thumma yataḥawwalu fa-yaʿmalu ʿamalan sayyiʾan. Wa innal-ʿabda la-yaʿmalul-burhata min dahrihi bi-ʿamalin sayyiʾin law māta ʿalayhi dakhalan-nāra thumma yataḥawwalu fa-yaʿmalu ʿamalan ṣāliḥan. Wa idhā arādallāhu bi-ʿabdihi khayran istaʿmalahu qabla mawtihi. Qālū: Yā Rasūlallāhi wa kayfa yastaʿmiluhu? Qāla: Yuwaffiquhu li-ʿamalin ṣāliḥin thumma yaqbiḍuhu ʿalayhi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Yazid meriwayatkan kepada kami; Humaid meriwayatkan kepada kami dari Anas:

Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah kalian mengagumi seseorang sampai melihat dengan apa hidupnya ditutup. Seseorang beramal saleh selama suatu masa umurnya atau bagian kehidupannya, yang jika ia mati di atasnya, ia masuk surga; kemudian ia berubah dan melakukan amal buruk. Seorang hamba beramal buruk selama bagian kehidupannya, yang jika ia mati di atasnya, ia masuk neraka; kemudian ia berubah dan melakukan amal saleh. Jika Allah menghendaki kebaikan bagi hamba-Nya, Dia mempekerjakannya sebelum kematiannya.” Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana Dia mempekerjakannya?” Beliau berkata, “Dia memberinya pertolongan untuk amal saleh, kemudian mencabut nyawanya di atas amal itu.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص388

Amal bergantung pada penutupnya

* بحديث بن مسعود في صحيح البخاري

فو الذي لا إله غيره إن أحدكم ليعمل بعمل أهل الجنة حتى ما يكون بينه وبينها إلا باع أو ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل النار فيدخلها وإن أحدكم ليعمل بعمل أهل النار حتى ما يكون بينه وبينها إلا باع أو ذراع فيسبق عليه الكتاب فيعمل بعمل أهل الجنة فيدخل الجنة وقال أبو القاسم البغوي حدثنا علي بن الجعد حدثنا أبو غسان عن أبي حازم عن سهل بن سعد قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن العبد ليعمل فيما يرى الناس بعمل أهل

الجنة وإنه من أهل النار وإنه ليعمل فيما يرى الناس بعمل أهل النار وإنه من أهل الجنة وإنما الأعمال بالخواتيم.

Cara membaca

Bi-ḥadīthi Ibni Masʿūdin fī Ṣaḥīḥil-Bukhāriyyi: Fa-walladhī lā ilāha ghayruhu inna aḥadakum la-yaʿmalu bi-ʿamali ahlil-jannati ḥattā mā yakūnu baynahu wa baynahā illā bāʿun aw dhirāʿun fa-yasbiqu ʿalayhil-kitābu fa-yaʿmalu bi-ʿamali ahlin-nāri fa-yadkhuluhā. Wa inna aḥadakum la-yaʿmalu bi-ʿamali ahlin-nāri ḥattā mā yakūnu baynahu wa baynahā illā bāʿun aw dhirāʿun fa-yasbiqu ʿalayhil-kitābu fa-yaʿmalu bi-ʿamali ahlil-jannati fa-yadkhulul-jannata. Wa qāla Abul-Qāsimi al-Baghawiyyu: Ḥaddathanā ʿAliyyu bnul-Jaʿdi, ḥaddathanā Abū Ghassāna ʿan Abī Ḥāzimin ʿan Sahli bni Saʿdin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Innal-ʿabda la-yaʿmalu fī-mā yaran-nāsu bi-ʿamali ahlil-jannati wa innahu

min ahlin-nāri, wa innahu la-yaʿmalu fī-mā yaran-nāsu bi-ʿamali ahlin-nāri wa innahu min ahlil-jannati, wa innamal-aʿmālu bil-khawātīmi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dalam hadis Ibnu Mas'ud dalam Sahih Al-Bukhari: “Demi Yang tidak ada sesembahan selain-Nya, salah seorang di antara kalian beramal seperti penghuni surga hingga jarak antara dirinya dan surga hanya satu depa atau satu hasta. Ketetapan mendahuluinya, lalu ia beramal seperti penghuni neraka dan memasukinya. Salah seorang di antara kalian beramal seperti penghuni neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka hanya satu depa atau satu hasta. Ketetapan mendahuluinya, lalu ia beramal seperti penghuni surga dan masuk surga.” Abu Al-Qasim Al-Baghawi berkata: Ali bin Al-Ja'd meriwayatkan kepada kami; Abu Ghassan meriwayatkan

kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd: Rasulullah ﷺ bersabda, “Seorang hamba beramal, menurut apa yang dilihat manusia, seperti penghuni surga, padahal ia termasuk penghuni neraka. Ia beramal, menurut apa yang dilihat manusia, seperti penghuni neraka, padahal ia termasuk penghuni surga. Sesungguhnya amal bergantung pada penutupnya.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص210

Melawan godaan setan di jalan ketaatan

* وعن سبرة بن الفاكه رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن الشيطان قعد لابن آدم بطريق الإسلام فقال تسلم وتذر دينك ودين آبائك فعصاه فأسلم فغفر له. فقعد له بطريق الهجرة فقال له تهاجر وتذر دارك وأرضك وسماءك فعصاه فهاجر. فقعد بطريق الجهاد فقال تجاهد وهو جهد النفس والمال فتقاتل فتقتل فتنكح المرأة ويقسم المال فعصاه فجاهد. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم فمن فعل ذلك فمات كان حقا على الله أن يدخله الجنة

وإن غرق كان حقا على الله أن يدخله الجنة وإن وقصته دابة كان حقا على الله أن يدخله الجنة. (رواه النسائي وابن حبان في صحيحه والبيهقي).

Cara membaca

Wa ʿan Sabrata bnil-Fākihi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Innash-shayṭāna qaʿada libni Ādama bi-ṭarīqil-Islāmi fa-qāla: Tuslimu wa tadharu dīnaka wa dīna ābāʾika? Fa-ʿaṣāhu fa-aslama fa-ghufira lahu. Fa-qaʿada lahu bi-ṭarīqil-hijrati fa-qāla lahu: Tuhājiru wa tadharu dāraka wa arḍaka wa samāʾaka? Fa-ʿaṣāhu fa-hājara. Fa-qaʿada bi-ṭarīqil-jihādi fa-qāla: Tujāhidu wa Huwa juhdun-nafsi wal-māli fa-tuqātilu fa-tuqtalu fa-tunkaḥul-marʾatu wa yuqsamul-mālu? Fa-ʿaṣāhu fa-jāhada. Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Fa-man faʿala dhālika fa-māta kāna ḥaqqan

ʿalallāhi an yudkhilahul-jannata, wa in ghariqa kāna ḥaqqan ʿalallāhi an yudkhilahul-jannata, wa in waqaṣat-hu dābbatun kāna ḥaqqan ʿalallāhi an yudkhilahul-jannata. Rawāhun-Nasāʾiyyu wa Ibnu Ḥibbāna fī Ṣaḥīḥihi wal-Bayhaqiyyu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Sabrah bin Al-Fakih, semoga Allah meridainya: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Setan duduk menghadang anak Adam di jalan Islam dan berkata: Engkau masuk Islam dan meninggalkan agamamu serta agama ayah-ayahmu? Ia menentangnya dan masuk Islam, lalu diampuni. Setan duduk menghadangnya di jalan hijrah dan berkata: Engkau berhijrah dan meninggalkan rumah, tanah, dan langitmu? Ia menentangnya dan berhijrah. Setan duduk di jalan jihad dan berkata: Engkau berjihad, padahal itu pengerahan jiwa dan harta; engkau bertempur lalu

terbunuh, istrimu dinikahi dan hartamu dibagi? Ia menentangnya dan berjihad.” Rasulullah ﷺ berkata, “Siapa yang melakukan itu lalu meninggal, menjadi hak atas Allah memasukkannya ke surga. Jika ia tenggelam, menjadi hak atas Allah memasukkannya ke surga. Jika hewan tunggangannya mematahkan lehernya, menjadi hak atas Allah memasukkannya ke surga.” Diriwayatkan An-Nasa'i, Ibnu Hibban dalam Sahih-nya, dan Al-Baihaqi.

Sumber: الترغيب والترهيب ج2/ص183-184

Kaki yang berdebu di jalan Allah

* ثنا الحوطي نا إسماعيل بن عياش نا مالك بن عبد الله الوحاظي عن زرعة بن عبد الله الوحاظي أن مالك بن عبد الله كان بذات الجون فرأى بعض أصحابه يمشي يقود فرسه فناداه مالك بن عبد الله يا فلان بن فلان ألا تركب قال: إني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من أغبرتا قدماه في سبيل الله عز وجل وجبت له الجنة فأردت أن يوجب لي ذلك ربي وليعقب دابتي فليغنيني عن دابة صاحبي فقال مالك الله أكبر فنزل والناس معه جميعا وقادوا دوابهم قال بن عياش

الذي كان يمشي عياض بن غنم.

Cara membaca

Ḥaddathanā al-Ḥawṭiyyu, nā Ismāʿīlu bnu ʿAyyāshin, nā Māliku bnu ʿAbdillāhi al-Waḥāẓiyyu ʿan Zurʿata bni ʿAbdillāhi al-Waḥāẓiyyi anna Mālika bna ʿAbdillāhi kāna bi-Dhātil-Jawni, fa-raʾā baʿḍa aṣḥābihi yamshī yaqūdu farasahu fa-nādāhu Māliku bnu ʿAbdillāhi: Yā Fulāna bna Fulānin a-lā tarkabu? Qāla: Innī samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Man ighbarratā qadamāhu fī sabīlillāhi ʿazza wa jalla wajabat lahul-jannatu. Fa-aradtu an yūjiba lī dhālika Rabbī wa li-yuʿqiba dābbatī fa-li-yughninī ʿan dābbati ṣāḥibī. Fa-qāla Mālikun: Allāhu akbaru. Fa-nazala wan-nāsu maʿahu jamīʿan wa qādū dawābbahum. Qāla Ibnu ʿAyyāshin: Alladhī kāna yamshī ʿIyāḍu bnu Ghanmin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Al-Hauthi meriwayatkan kepada kami; Ismail bin Ayyasy meriwayatkan kepada

kami; Malik bin Abdullah Al-Wahazhi meriwayatkan kepada kami dari Zur'ah bin Abdullah Al-Wahazhi: Malik bin Abdullah berada di Dzat Al-Jaun. Ia melihat seorang temannya berjalan menuntun kudanya, lalu menyeru, “Wahai fulan bin fulan, tidakkah engkau menunggang?” Ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaagung, surga diwajibkan baginya. Aku ingin Tuhanku mewajibkan itu bagiku, juga memberi istirahat kepada tunggananku agar tidak memerlukan tunggangan temanku.” Malik berkata, “Allah Mahabesar,” lalu turun, dan semua orang bersamanya turun serta menuntun tunggangan mereka. Ibnu Ayyasy berkata: Orang yang berjalan itu adalah Iyadh bin Ghanm.

Sumber: الآحاد والمثاني ج5/ص249-250

Riwayat tentang wafat di jalan Allah

حدثنا عبد الوهاب بن نجدة ثنا بقية بن الوليد عن بن ثوبان عن أبيه يرد إلى مكحول إلى عبد الرحمن بن غنم الأشعري أن أبا مالك الأشعري قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من فصل في سبيل الله فمات أو قتل فهو شهيد أو وقصه فرسه أو بعيره أو لدغته هامة أو مات على فراشه أو بأي حتف شاء الله فإنه شهيد وإن له الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdul-Wahhābi bnu Najdata, ḥaddathanā Baqiyyatu bnul-Walīdi ʿan Ibni Thawbāna ʿan abīhi yaruddu ilā Makḥūlin ilā

ʿAbdir-Raḥmāni bni Ghanmin al-Ashʿariyyi anna Abā Mālikin al-Ashʿariyya qāla: Samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Man faṣala fī sabīlillāhi fa-māta aw qutila fa-Huwa shahīdun, aw waqaṣahu farasuhu aw baʿīruhu aw ladaghat-hu hāmmatun aw māta ʿalā firāshihi aw bi-ayyi ḥatfin shāʾallāhu fa-innahu shahīdun wa inna lahul-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdul Wahhab bin Najdah meriwayatkan kepada kami; Baqiyyah bin Al-Walid meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Tsauban, dari ayahnya, yang meneruskannya kepada Makhul, kepada Abdurrahman bin Ghanm Al-Asy'ari: Abu Malik Al-Asy'ari berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: Siapa yang berangkat di jalan Allah lalu meninggal atau terbunuh, ia syahid; atau jika kuda atau untanya mematahkan lehernya, binatang

berbisa menyengatnya, ia meninggal di tempat tidurnya, atau dengan sebab kematian apa pun yang Allah kehendaki, maka ia syahid dan baginya surga.”

Sumber: سنن أبي داود ج3/ص9

Jaminan bagi yang berangkat mencari keridaan Allah

* حدثنا بقية بن الوليد حدثنا بن ثوبان عن أبيه حدثنا مكحول عن عبد الرحمن بن غنم الأشعري أنبأنا أبو مالك قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إن الله قال من انتدب خارجا في سبيلي غازيا ابتغاء وجهي وتصديق وعدي وإيمانا برسلي فهو في ضمان على الله إما أن يتوفاه بالجيش فيدخله الجنة وإما أن يرجع في ضمان الله.

Cara membaca

Ḥaddathanā Baqiyyatu bnul-Walīdi, ḥaddathanā Ibnu Thawbāna ʻan abīhi,

ḥaddathanā Makḥūlun ʿan ʿAbdir-Raḥmāni bni Ghanmin al-Ashʿariyyi, anbanā Abū Mālikin qāla: Samiʿtu Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yaqūlu: Innallāha qāla: Man intadaba khārijan fī sabīlī ghāziyan ibtighāʾa wajhī wa taṣdīqa waʿdī wa īmānan bi-rusulī fa-Huwa fī ḍamānin ʿalallāhi, immā an yatawaffāhu bil-jayshi fa-yudkhilahul-jannata wa immā an yarjiʿa fī ḍamānillāhi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Baqiyyah bin Al-Walid meriwayatkan kepada kami; Ibnu Tsauban meriwayatkan kepada kami dari ayahnya; Makhul meriwayatkan kepada kami dari Abdurrahman bin Ghanm Al-Asy'ari; Abu Malik mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah berkata: Siapa yang bersiap berangkat di jalan-Ku untuk berjuang, mencari wajah-Ku, membenarkan janji-Ku, dan beriman kepada para utusan-Ku, ia berada dalam

jaminan Allah. Dia akan mewafatkannya bersama pasukan lalu memasukkannya ke surga, atau ia pulang dalam jaminan Allah.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص545

Pertolongan bagi yang menikah dan berjuang

عبد الرزاق عن أبي معشر أنه سمع سعيد بن أبي سعيد يحدث عن أبي هريرة قال المكاتب معان والناكح معان والغازي معان ضامن على الله ما أصاب من أجر أو غنيمة حتى ينكفئ ء إلى أهله وإن مات دخل الجنة.

Cara membaca

ʿAbdur-Razzāqi ʿan Abī Maʿsharin annahu samiʿa Saʿīda bna Abī Saʿīdin yuḥaddithu ʿan Abī Hurayrata qāla: Al-mukātabu muʿānun, wan-nākiḥu muʿānun, wal-ghāzī muʿānun, ḍāminun ʿalallāhi mā aṣāba min ajrin aw ghanīmatin ḥattā yankafiʾa ilā ahlihi, wa in māta dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Abu Ma'syar bahwa ia mendengar Sa'id bin Abi Sa'id meriwayatkan dari Abu Hurairah: Budak yang memiliki perjanjian pembebasan dibantu, orang yang menikah dibantu, dan orang yang berjuang dibantu. Ia mendapat jaminan atas Allah untuk pahala atau rampasan yang diperolehnya sampai kembali kepada keluarganya; jika meninggal, ia masuk surga.

Sumber: مصنف عبد الرزاق ج5/ص259

Riwayat tentang pahala perjuangan di jalan Allah

* عبد الرزاق عن عبد القدوس أنه سمع مكحولا يقول حدثنا بعض الصحابة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من قاتل في سبيل الله فواق ناقة قتل أو مات دخل الجنة ومن رمى بسهم بلغ العدو أو قصر كان كعدل رقبة ومن شاب شيبة في سبيل الله كانت له يوم القيامة ومن كلم كلمة جاءت يوم القيامة ريحها مثل المسك ولونها مثل الزعفران.

Cara membaca

ʿAbdur-Razzāqi ʿan ʿAbdil-Quddūsi annahu samiʿa Makḥūlan yaqūlu: Ḥaddathanā baʿḍuṣ-

ṣaḥābati anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man qātala fī sabīlillāhi fuwāqa nāqatin qutila aw māta dakhalal-jannata, wa man ramā bi-sahmin balaghal-ʿaduwwa aw qaṣara kāna ka-ʿidli raqabatin, wa man shāba shaybatan fī sabīlillāhi kānat lahu yawmal-qiyāmati, wa man kulima kalmatan jāʾat yawmal-qiyāmati rīḥuhā mithlal-miski wa lawnuhā mithlaz-zaʿfarāni.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Abdul Quddus bahwa ia mendengar Makhul berkata: Sebagian sahabat meriwayatkan kepada kami bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang bertempur di jalan Allah selama jeda pemerahan unta, lalu terbunuh atau meninggal, masuk surga. Siapa yang melepaskan satu anak panah, mencapai musuh atau tidak mencapainya, mendapat pahala setara memerdekakan seorang budak. Siapa yang memiliki satu

uban di jalan Allah, itu menjadi miliknya pada hari Kiamat. Siapa yang mendapat luka, pada hari Kiamat luka itu datang dengan bau seperti misk dan warna seperti za'faran.”

Sumber: مصنف عبد الرزاق ج5/ص258

Dua orang yang akhirnya masuk surga

* حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ثنا وكيع عن سفيان عن أبي الزناد عن الأعرج عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله يضحك إلى رجلين يقتل أحدهما الآخر كلاهما دخل الجنة يقاتل هذا في سبيل الله فيستشهد ثم يتوب الله على قاتله فيسلم فيقاتل في سبيل الله فيستشهد.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Bakri bnu Abī Shaybata, ḥaddathanā Wakīʿun ʿan Sufyāna ʿan Abiz-Zināḍi ʿanil-Aʿraji ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Innallāha yaḍḥaku ilā rajulayni yaqtulu

aḥaduhumā al-ākhara kilāhumā dakhalal-jannata. Yuqātilu hādhā fī sabīlillāhi fa-yustashhadu, thumma yatūbullāhu ʿalā qātilihi fa-yuslimu fa-yuqātilu fī sabīlillāhi fa-yustashhadu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Bakr bin Abi Syaibah meriwayatkan kepada kami; Waki' meriwayatkan kepada kami dari Sufyan, dari Abu Az-Zinad, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah: Rasulullah ﷺ bersabda, “Allah tertawa kepada dua orang, salah satunya membunuh yang lain, tetapi keduanya masuk surga. Yang ini bertempur di jalan Allah lalu mati syahid. Kemudian Allah menerima tobat pembunuhnya, ia masuk Islam dan bertempur di jalan Allah, lalu mati syahid.”

Sumber: سنن Ibnu Majah 68ص/1ج

Orang miskin dari kaum Muhajirin

* حدثنا أبو عبد الرحمن حدثني سعيد بن أبي أيوب حدثنا معروف بن سويد الحراني عن أبي عشانة المعافري عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: هل تدرون أول من يدخل الجنة من خلق الله قالوا الله ورسوله أعلم قال أول من يدخل الجنة من خلق الله الفقراء المهاجرون الذين تسد بهم الثغور وتتقى بهم المكاره ويموت أحدهم وحاجته في صدره لا يستطيع لها قضاء فيقول الله تعالى لمن يشاء من ملائكته ائتوهم

فحيوهم فتقول الملائكة نحن سكان سمائك وخيرتك من خلقك أفتأمرنا أن نأتي هؤلاء ونسلم عليهم فيقول إنهم كانوا عبادا يعبدونني لا يشركون بي شيئا وتسد بهم الثغور وتتقى بهم المكاره ويموت أحدهم وحاجته في صدره لا يستطيع لها قضاء قال فتأتيهم الملائكة عند ذلك فيدخلون عليهم من كل باب سلام عليكم بما صبرتم فنعم عقبى الدار.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū ʿAbdir-Raḥmāni, ḥaddathanī Saʿīdu bnu Abī Ayyūba, ḥaddathanā Maʿrūfu bnu Suwaydin al-Ḥarrāniyyu ʿan Abī ʿAshānata al-Maʿāfiriyyi ʿan ʿAbdillāhi bni ʿAmri bnil-ʿĀṣi raḍiyallāhu ʿanhumā ʿan Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama

annahu qāla: Hal tadrūna awwala man yadkhulul-jannata min khalqillāhi? Qālū: Allāhu wa Rasūluhu aʿlamu. Qāla: Awwalu man yadkhulul-jannata min khalqillāhil-fuqarāʾul-muhājirūnalladhīna tusaddu bihimuth-thughūru wa tuttaqā bihimul-makārihu wa yamūtu aḥaduhum wa ḥājatuhu fī ṣadrihi lā yastaṭīʿu lahā qaḍāʾan. Fa-yaqūlullāhu taʿālā li-man yashāʾu min malāʾikatihi: Iʾtūhum fa-ḥayyūhum. Fa-taqūlul-malāʾikatu: Naḥnu sukkānu samāʾika wa khīratuka min khalqika a-fa-taʾmurunā an naʾtiya hāʾulāʾi wa nusallima ʿalayhim? Fa-yaqūlu: Innahum kānū ʿibādan yaʿbudūnanī lā yushrikūna bī shayʾan wa tusaddu bihimuth-thughūru wa tuttaqā bihimul-makārihu wa yamūtu aḥaduhum wa ḥājatuhu fī ṣadrihi lā yastaṭīʿu lahā qaḍāʾan. Qāla: Fa-taʾtīhimul-malāʾikatu ʿinda dhālika fa-yadkhulūna ʿalayhim min kulli bābin: Salāmun ʿalaykum bi-mā ṣabartum fa-niʿma ʿuqbad-dāri.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Abdurrahman meriwayatkan kepada kami; Sa'id bin Abi Ayyub meriwayatkan kepadaku; Ma'ruf bin Suwaid Al-Harrani meriwayatkan kepada kami dari Abu Asyanah Al-Ma'afiri, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, semoga Allah meridai keduanya, dari Rasulullah ﷺ: “Tahukah kalian siapa yang pertama masuk surga di antara makhluk Allah?” Mereka berkata, “Allah dan utusan-Nya lebih mengetahui.” Beliau berkata, “Yang pertama masuk surga di antara makhluk Allah adalah orang-orang miskin yang berhijrah, yang dengan mereka celah perbatasan dijaga dan kesulitan ditangkis. Salah seorang mereka meninggal dengan kebutuhan dalam dadanya yang tidak mampu dipenuhinya. Allah Yang Mahatinggi berkata kepada para malaikat yang Dia kehendaki: Datangilah mereka dan berilah salam kepada mereka. Para malaikat berkata: Kami penghuni langit-Mu

dan pilihan-Mu di antara makhluk-Mu. Apakah Engkau memerintahkan kami datang kepada mereka dan memberi salam? Dia berkata: Mereka adalah hamba-hamba yang menyembah-Ku tanpa mempersekutukan-Ku dengan apa pun; dengan mereka celah perbatasan dijaga dan kesulitan ditangkis. Salah seorang mereka meninggal dengan kebutuhan dalam dadanya yang tidak mampu dipenuhinya. Saat itu para malaikat mendatangi mereka dan masuk menemui mereka dari setiap pintu: Salam atas kalian karena kesabaran kalian; alangkah baiknya tempat kesudahan itu.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص511

Ketakutan Tsabit bin Qais dan kabar gembiranya

* روى بن مردويه أيضا من حديث محمد بن أبي عتيق وموسى بن عقبة عن الزهري عن محمد بن ثابت الأنصاري أن ثابت بن قيس الأنصاري قال: يا رسول الله والله لقد خشيت أن أكون هلكت قال لم قال: - نهى الله المرء أن يحب أن يحمد بما لم يفعل وأجدني أحب الحمد. - ونهى الله عن الخيلاء وأجدني أحب الجمال. - ونهى الله أن نرفع أصواتنا فوق صوتك وأنا أمرؤ جهير الصوت. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم أما ترضى أن تعيش

حميدا وتقتل شهيدا وتدخل الجنة فقال بلى يا رسول الله فعاش حميدا وقتل شهيدا يوم مسيلمة الكذاب.

Cara membaca

Rawā Ibnu Mardawayhi ayḍan min ḥadīthi Muḥammadi bni Abī ʿAtīqin wa Mūsā bni ʿUqbata ʿaniz-Zuhriyyi ʿan Muḥammadi bni Thābitin al-Anṣāriyyi anna Thābita bna Qaysin al-Anṣāriyya qāla: Yā Rasūlallāhi wallāhi laqad khashītu an akūna halaktu. Qāla: Lima? Qāla: Nahallāhul-marʾa an yuḥibba an yuḥmada bi-mā lam yafʿal wa ajidunī uḥibbul-ḥamda. Wa nahallāhu ʿanil-khuyalāʾi wa ajidunī uḥibbul-jamāla. Wa nahallāhu an narfaʿa aṣwātanā fawqa ṣawtika wa anā imruʾun jahīruṣ-ṣawti. Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: A-mā tarḍā an taʿīsha ḥamīdan wa tuqtala shahīdan wa tadkhulal-jannata? Fa-qāla: Balā yā Rasūlallāhi. Fa-ʿāsha ḥamīdan wa qutila shahīdan yawma Musaylimatal-

kadhdhābi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ibnu Mardawaih juga meriwayatkan melalui hadis Muhammad bin Abi Atiq dan Musa bin Uqbah, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Tsabit Al-Anshari: Tsabit bin Qais Al-Anshari berkata, “Wahai Rasulullah, demi Allah, aku takut telah binasa.” Beliau bertanya, “Mengapa?” Ia berkata, “Allah melarang seseorang suka dipuji atas apa yang tidak dilakukannya, dan aku mendapati diriku suka pujian. Allah melarang kesombongan, dan aku mendapati diriku menyukai keindahan. Allah melarang kami mengangkat suara di atas suaramu, dan aku orang yang bersuara keras.” Rasulullah ﷺ berkata, “Tidakkah engkau rida hidup terpuji, terbunuh syahid, dan masuk surga?” Ia berkata, “Tentu, wahai Rasulullah.” Ia hidup terpuji dan terbunuh syahid pada hari menghadapi Musailamah

sang pendusta.

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص438

Mengenal nama-nama Allah

* عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم إن لله تعالى تسعة وتسعين اسما مئة إلا واحدا من أحصاها دخل الجنة وهو وتر يحب الوتر (واللفظ للترمذي): هو الله الذي لا إله إلا هو الرحمن الرحيم الملك القدوس السلام المؤمن المهيمن العزيز الجبار المتكبر الخالق البارئ المصور الغفار القهار الوهاب الرزاق الفتاح العليم القابض الباسط الخافض الرافع المعز المذل السميع البصير الحكم العدل اللطيف الخبير الحليم العظيم الغفور الشكور العلي الكبير

الحفيظ المقيت الحسيب الجليل الكريم
الرقيب المجيب الواسع الحكيم الودود
المجيد الباعث الشهيد الحق الوكيل القوي
المتين الولي الحميد المحصي المبدئ
المعيد المحيي المميت الحي القيوم
الواجد الماجد الواحد الصمد القادر
المقتدر المقدم المؤخر الأول الآخر الظاهر
الباطن الوالي المتعالي البر التواب المنتقم
العفو الرؤوف مالك الملك ذو الجلال
والإكرام المقسط الجامع الغني المغني
المعطي المانع الضار النافع النور الهادي
البديع الباقي الوارث الرشيد الصبور.

Cara membaca

ʻAn Abī Hurayrata ʻan Rasūlillāhi ṣallallāhu

ʿalayhi wa sallama: Inna lillāhi taʿālā tisʿatan wa tisʿīna isman miʾatan illā wāḥidan man aḥṣāhā dakhalal-jannata wa Huwa witrun yuḥibbul-witra. Wal-lafẓu lit-Tirmidhiyyi: Huwallāhulladhī lā ilāha illā Huwa, ar-Raḥmānu, ar-Raḥīmu, al-Maliku, al-Quddūsu, as-Salāmu, al-Muʾminu, al-Muhayminu, al-ʿAzīzu, al-Jabbāru, al-Mutakabbiru, al-Khāliqu, al-Bāriʾu, al-Muṣawwiru, al-Ghaffāru, al-Qahhāru, al-Wahhābu, ar-Razzāqu, al-Fattāḥu, al-ʿAlīmu, al-Qābiḍu, al-Bāsiṭu, al-Khāfiḍu, ar-Rāfiʿu, al-Muʿizzu, al-Mudhillu, as-Samīʿu, al-Baṣīru, al-Ḥakamu, al-ʿAdlu, al-Laṭīfu, al-Khabīru, al-Ḥalīmu, al-ʿAẓīmu, al-Ghafūru, ash-Shakūru, al-ʿAliyyu, al-Kabīru, al-Ḥafīẓu, al-Muqītu, al-Ḥasību, al-Jalīlu, al-Karīmu, ar-Raqību, al-Mujību, al-Wāsiʿu, al-Ḥakīmu, al-Wadūdu, al-Majīdu, al-Bāʿithu, ash-Shahīdu, al-Ḥaqqu, al-Wakīlu, al-Qawiyyu, al-Matīnu, al-Waliyyu, al-Ḥamīdu, al-Muḥṣī, al-Mubdiʾu, al-Muʿīdu, al-Muḥyī, al-Mumītu, al-Ḥayyu, al-Qayyūmu, al-Wājidu, al-Mājidu, al-Wāḥidu, aṣ-

Ṣamadu, al-Qādiru, al-Muqtadiru, al-Muqaddimu, al-Muʾakhkhiru, al-Awwalu, al-Ākhiru, aẓ-Ẓāhiru, al-Bāṭinu, al-Wālī, al-Mutaʿālī, al-Barru, at-Tawwābu, al-Muntaqimu, al-ʿAfuwwu, ar-Raʾūfu, Mālikul-Mulki, Dhul-Jalāli wal-Ikrāmi, al-Muqsiṭu, al-Jāmiʿu, al-Ghaniyyu, al-Mughnī, al-Muʿṭī, al-Māniʿu, aḍ-Ḍārru, an-Nāfiʿu, an-Nūru, al-Hādī, al-Badīʿu, al-Bāqī, al-Wārithu, ar-Rashīdu, aṣ-Ṣabūru.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ: “Allah Yang Mahatinggi memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang menghimpun dan menghayatinya, masuk surga. Dia ganjil dan mencintai yang ganjil.” Lafaz ini milik At-Tirmidzi: Dialah Allah, tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia; Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maharaja, Mahakudus, Pemberi keselamatan, Pemberi keamanan, Maha Mengawasi, Mahaperkasa, Maha

Memaksa, pemilik kebesaran, Pencipta, Yang mengadakan, Pembentuk rupa, Maha Pengampun, Maha Menundukkan, Maha Pemberi, Pemberi rezeki, Pembuka, Maha Mengetahui, Yang menyempitkan, melapangkan, merendahkan, meninggikan, memuliakan, menghinakan, Maha Mendengar, Maha Melihat, Hakim, Maha Adil, Mahalembut, Maha Teliti, Maha Penyantun, Mahaagung, Maha Pengampun, Maha Menghargai, Mahatinggi, Mahabesar, Maha Menjaga, Pemberi kecukupan, Yang memperhitungkan, Mahaluhur, Maha Pemurah, Maha Mengawasi, Pengabul doa, Mahaluas, Mahabijaksana, Maha Mencintai, Mahamulia, Yang membangkitkan, Maha Menyaksikan, Mahabenar, tempat bersandar, Mahakuat, Mahakukuh, Pelindung, Maha Terpuji, Yang menghitung, memulai, mengembalikan, menghidupkan, mematikan, Mahahidup, Yang terus-

menerus mengurus makhluk-Nya, Yang menemukan, Mahamulia, Maha Esa, tempat bergantung segala sesuatu, Mahakuasa, Yang berkuasa penuh, mendahulukan, mengakhirkan, Yang Awal, Akhir, Zahir, Batin, Penguasa, Mahaluhur, Yang berbuat baik, Penerima tobat, Pemberi pembalasan, Maha Pemaaf, penuh belas kasih, Pemilik kerajaan, pemilik keagungan dan kemuliaan, Maha Adil, Penghimpun, Mahakaya, Pemberi kekayaan, Pemberi, Penghalang, Yang memberi bahaya, memberi manfaat, Cahaya, Pemberi petunjuk, Pencipta tanpa contoh, Yang kekal, Pewaris, Pemberi bimbingan, Maha Sabar.

Sumber: تفسير ابن كثير ج4/ص345

Menaati Rasulullah

حدثنا يونس وسريج قالا حدثنا فليح عن هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كل أمتي تدخل الجنة يوم القيامة إلا من أبى قالوا ومن يأبى يا رسول الله قال من أطاعني دخل الجنة ومن عصاني فقد أبى. (رواه البخاري).

Cara membaca

Ḥaddathanā Yūnusu wa Surayjun qālā: Ḥaddathanā Fulayḥun ʿan Hilāli bni ʿAliyyin ʿan ʿAṭāʾi bni Yasārin ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Kullu ummatī tadkhulul-jannata yawmal-qiyāmati illā man abā. Qālū: Wa man yaʾbā yā Rasūlallāhi? Qāla: Man aṭāʿanī dakhalal-

jannata wa man ʿaṣānī fa-qad abā. Rawāhul-Bukhāriyyu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Yunus dan Suraij meriwayatkan kepada kami; keduanya berkata: Fulaih meriwayatkan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah: Rasulullah ﷺ bersabda, “Seluruh umatku masuk surga pada hari Kiamat kecuali yang menolak.” Mereka bertanya, “Siapa yang menolak, wahai Rasulullah?” Beliau berkata, “Siapa yang menaatiku, masuk surga; siapa yang mendurhakaiku, telah menolak.” Diriwayatkan Al-Bukhari.

Sumber: تفسير ابن كثير ج4/ص521 -522

Ketakwaan dan kenikmatan yang kekal

* حدثنا أحمد بن حفص عن أبيه عن إبراهيم بن طهمان عن الحجاج هو بن حجاج عن عبادة عن عبيد الله بن عمرو عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من اتقى الله دخل الجنة ينعم فيها ولا يبأس ويحيا فيها فلا يموت لا تبلى ثيابه ولا يفنى شبابه.

Cara membaca

Ḥaddathanā Aḥmadu bnu Ḥafṣin ʿan abīhi ʿan Ibrāhīma bni Ṭahmāna ʿanil-Ḥajjāji Huwa Ibnu Ḥajjājin ʿan ʿUbādata ʿan ʿUbaydillāhi bni ʿAmrin ʿan Abī Hurayrata raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa

sallama: Man ittaqallāha dakhalal-jannata yanʿamu fīhā wa lā yabʾasu wa yaḥyā fīhā fa-lā yamūtu, lā tablā thiyābuhu wa lā yafnā shabābuhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Ahmad bin Hafsh meriwayatkan kepada kami dari ayahnya, dari Ibrahim bin Thahman, dari Al-Hajjaj, yaitu Ibnu Hajjaj, dari Ubadah, dari Ubaidullah bin Amr, dari Abu Hurairah, semoga Allah meridainya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang bertakwa kepada Allah, masuk surga, menikmati kenikmatan di dalamnya tanpa kesusahan, dan hidup di dalamnya tanpa mati. Pakaiannya tidak usang dan kemudaannya tidak lenyap.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج4/ص147

Iman dan larangan mengambil rampasan secara curang

* حدثنا هاشم بن القاسم حدثنا عكرمة بن عمار حدثني سماك الحنفي أبو زميل حدثني عبد الله بن عباس حدثني عمر بن الخطاب قال: لما كان يوم خيبر أقبل نفر من أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالوا فلان شهيد وفلان شهيد حتى أتوا على رجل فقالوا فلان شهيد فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم كلا إني رأيته في النار في بردة غلها أوعباءة ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اذهب فناد في الناس إنه لا يدخل الجنة

إلا المؤمنون قال فخرجت فناديت إنه لا يدخل الجنة إلا المؤمنون.

Cara membaca

Ḥaddathanā Hāshimu bnul-Qāsimi, ḥaddathanā ʿIkrimatu bnu ʿAmmārin, ḥaddathanī Simākun al-Ḥanafiyyu Abū Zumaylin, ḥaddathanī ʿAbdullāhi bnu ʿAbbāsin, ḥaddathanī ʿUmaru bnul-Khaṭṭābi qāla: Lammā kāna yawmu Khaybara aqbala nafarun min aṣḥābi Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fa-qālū: Fulānun shahīdun wa Fulānun shahīdun, ḥattā ataw ʿalā rajulin fa-qālū: Fulānun shahīdun. Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Kallā innī raʾaytuhu fin-nāri fī burdatin ghallahā aw ʿabāʾatin. Thumma qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Idhhab fa-nādi fin-nāsi innahu lā yadkhulul-jannata illal-muʾminūna. Qāla: Fa-kharajtu fa-nādaytu innahu lā yadkhulul-jannata illal-muʾminūna.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Hasyim bin Al-Qasim meriwayatkan kepada kami; Ikrimah bin Ammar meriwayatkan kepada kami; Simak Al-Hanafi Abu Zumail meriwayatkan kepadaku; Abdullah bin Abbas meriwayatkan kepadaku; Umar bin Al-Khaththab meriwayatkan kepadaku: Pada hari Khaibar, beberapa sahabat Rasulullah ﷺ datang dan berkata, “Fulan syahid, fulan syahid,” hingga menyebut seseorang dan berkata, “Fulan syahid.” Rasulullah ﷺ berkata, “Tidak! Aku melihatnya di neraka karena kain atau jubah yang diambilnya secara curang dari rampasan.” Kemudian Rasulullah ﷺ berkata, “Pergilah dan serukan kepada manusia: Tidak masuk surga kecuali orang-orang beriman.” Aku pun keluar dan menyerukan, “Tidak masuk surga kecuali orang-orang beriman.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص424

Rida kepada Allah, Islam, dan Rasulullah

* وعن أبي سعيد الخدري أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: يا أبا سعيد من رضى بالله ربا وبالإسلام دينا وبمحمد صلى الله عليه وسلم رسولا ونبيا وجبت له الجنة.

Cara membaca

Wa ʿan Abī Saʿīdin al-Khudriyyi anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Yā Abā Saʿīdin man raḍiya billāhi Rabban wa bil-Islāmi dīnan wa bi-Muḥammadin ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama Rasūlan wa Nabiyyan wajabat lahul-jannatu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Sa'id Al-Khudri: Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai Abu Sa'id, siapa yang rida kepada Allah sebagai Tuhan, Islam

sebagai agama, dan Muhammad ﷺ sebagai utusan dan nabi, surga diwajibkan baginya.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص532

Penutup kehidupan dengan tauhid dan amal baik

* حدثنا الحسن بن قتيبة ثنا حفص بن عمر البصري عن بن عجلان عن حذيفة وقد أدركه قال: قال حذيفة دخلت على رسول الله صلى الله عليه وسلم في مرضه الذي مات فيه فقال أجلسني فأجلسه علي إلى صدره فقلت يا أبا حمزة قد سهرت مثله الليلة فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم علي أحق بذلك منك يا حذيفة أدن مني: - من ختم له بقول لا اله إلا الله قبل موته دخل الجنة أو غفر له يا حذيفة. - من ختم له بصيام يوم يبتغي به وجه الله قبل

موته دخل الجنة أو غفر له يا حذيفة. - من ختم له بطعام مسكين قبل موته يبتغي به وجه الله غفر له أو دخل الجنة. قال حذيفة فقلت يا رسول الله أخفي هذا أم أعلنه قال بل أعلنه.

Cara membaca

Ḥaddathanā al-Ḥasanu bnu Qutaybata, ḥaddathanā Ḥafṣu bnu ʿUmara al-Baṣriyyu ʿan Ibni ʿAjlāna ʿan Ḥudhayfata wa qad adrakahu qāla: Qāla Ḥudhayfatu: Dakhaltu ʿalā Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama fī maraḍihilladhī māta fīhi fa-qāla: Ajlisnī. Fa-ajlasahu ʿAliyyun ilā ṣadrihi fa-qultu: Yā Abā Ḥamzata qad sahirtu mithlahu al-laylata. Fa-qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: ʿAliyyun aḥaqqu bi-dhālika minka yā Ḥudhayfatu, udnu minnī. Man khutima lahu bi-qawli lā ilāha illallāhu qabla mawtihi dakhalal-jannata aw ghufira lahu yā

Ḥudhayfatu. Man khutima lahu bi-ṣiyāmi yawmin yabtaghī bihi wajhallāhi qabla mawtihi dakhalal-jannata aw ghufira lahu yā Ḥudhayfatu. Man khutima lahu bi-ṭaʿāmi miskīnin qabla mawtihi yabtaghī bihi wajhallāhi ghufira lahu aw dakhalal-jannata. Qāla Ḥudhayfatu: Fa-qultu yā Rasūlallāhi ukhfi hādhā am uʿlinuhu? Qāla: Bal aʿlinhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Al-Hasan bin Qutaibah meriwayatkan kepada kami; Hafsh bin Umar Al-Bashri meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Hudzaifah yang pernah dijumpainya. Hudzaifah berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ dalam sakit yang menyebabkan wafatnya. Beliau berkata, “Dudukkanlah aku.” Ali mendudukkannya bersandar pada dadanya. Aku berkata, “Wahai Abu Hamzah, aku telah berjaga seperti beliau tadi malam.” Rasulullah ﷺ berkata, “Ali lebih layak melakukan itu

daripada engkau, wahai Hudzaifah. Mendekatlah kepadaku. Siapa yang ditutup hidupnya dengan ucapan tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah sebelum kematiannya, masuk surga atau diampuni, wahai Hudzaifah. Siapa yang ditutup hidupnya dengan puasa sehari mencari wajah Allah sebelum kematiannya, masuk surga atau diampuni, wahai Hudzaifah. Siapa yang ditutup hidupnya dengan memberi makan orang miskin sebelum kematiannya untuk mencari wajah Allah, diampuni atau masuk surga.” Hudzaifah berkata: Aku bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah aku merahasiakan ini atau mengumumkannya?” Beliau berkata, “Umumkanlah.”

Sumber: مسند الحارث (زوائدالهيثمي) ج1/ص360

Tauhid, puasa, dan sedekah di akhir kehidupan

* حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا حسن وعفان قالا ثنا حماد بن سلمة عن عثمان البتي عن نعيم قال عفان في حديثه بن أبي هند عن حذيفة قال: أسندت النبي صلى الله عليه وسلم إلى صدري فقال: من قال لا إله إلا الله قال حسن ابتغاء وجه الله ختم له بها دخل الجنة ومن صام يوما ابتغاء وجه الله ختم له بها دخل الجنة ومن تصدق بصدقة ابتغاء وجه الله ختم له بها دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbdullāhi, ḥaddathanī abī,

ḥaddathanā Ḥasanun wa ʿAffānu qālā: Ḥaddathanā Ḥammādu bnu Salamata ʿan ʿUthmānal-Battiyyi ʿan Nuʿaymin, qāla ʿAffānu fī ḥadīthihi Ibnu Abī Hindin, ʿan Ḥudhayfata qāla: Asnadtun-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ilā ṣadrī fa-qāla: Man qāla lā ilāha illallāhu, qāla Ḥasanun ibtighāʾa wajhillāhi, khutima lahu bihā dakhalal-jannata. Wa man ṣāma yawman ibtighāʾa wajhillāhi khutima lahu bihā dakhalal-jannata. Wa man taṣaddaqa bi-ṣadaqatin ibtighāʾa wajhillāhi khutima lahu bihā dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdullah meriwayatkan kepada kami: Ayahku meriwayatkan kepadaku; Hasan dan Affan meriwayatkan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah meriwayatkan kepada kami dari Utsman Al-Batti, dari Nu'aim—Affan berkata dalam riwayatnya: Ibnu Abi Hind—dari Hudzaifah: Aku menyandarkan Nabi ﷺ pada dadaku, lalu beliau berkata, “Siapa yang

mengucapkan tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah”—Hasan menambahkan: untuk mencari wajah Allah —“lalu hidupnya ditutup dengannya, masuk surga. Siapa yang berpuasa sehari untuk mencari wajah Allah lalu hidupnya ditutup dengannya, masuk surga. Siapa yang bersedekah untuk mencari wajah Allah lalu hidupnya ditutup dengannya, masuk surga.”

Sumber: مسند Ahmad بن حنبل ج5/ص391

Menolak persembahan kepada berhala

* حدثنا وكيع قال ثنا سفيان عن مخارق بن خليفة عن طارق بن شهاب عن سلمان قال: دخل رجل الجنة في ذباب ودخل رجل النار مر رجلان على قوم قد عكفوا على صنم لهم وقالوا لا يمر علينا اليوم أحد إلا قدم شيئا فقالوا لأحدهما قدم شيئا فأبى فقتل وقالوا للآخر قدم شيئا فقالوا قدم ولو ذبابا فقال وايش ذباب فقدم ذبابا فدخل النار فقال سلمان فهذا دخل الجنة في ذباب ودخل هذا النار في ذباب.

Cara membaca

Ḥaddathanā Wakīʿun qāla: Ḥaddathanā Sufyānu ʿan Mukhāriqi bni Khalīfata ʿan Ṭāriqi bni Shihābin ʿan Salmāna qāla: Dakhala rajulun al-jannata fī dhubābin wa dakhala rajulun an-nāra. Marra rajulāni ʿalā qawmin qad ʿakafū ʿalā ṣanamin lahum wa qālū: Lā yamurru ʿalaynā al-yawma aḥadun illā qaddama shayʾan. Fa-qālū li-aḥadihimā: Qaddim shayʾan. Fa-abā fa-qutila. Wa qālū lil-ākhari: Qaddim shayʾan. Fa-qālū: Qaddim wa law dhubāban. Fa-qāla: Wa ayshu dhubābin. Fa-qaddama dhubāban fa-dakhalan-nāra. Fa-qāla Salmānu: Fa-hādhā dakhalal-jannata fī dhubābin wa dakhala hādhā an-nāra fī dhubābin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Waki' meriwayatkan kepada kami: Sufyan meriwayatkan kepada kami dari Mukhariq bin Khalifah, dari Thariq bin Syihab, dari Salman: Seorang lelaki masuk surga karena seekor lalat, dan seorang lelaki masuk neraka. Dua lelaki melewati suatu kaum

yang menetap beribadah pada berhala mereka. Mereka berkata, “Hari ini tidak seorang pun melewati kami tanpa mempersembahkan sesuatu.” Mereka berkata kepada salah satunya, “Persembahkan sesuatu.” Ia menolak, lalu dibunuh. Mereka berkata kepada yang lain, “Persembahkan sesuatu, sekalipun seekor lalat.” Ia berkata, “Apalah artinya seekor lalat,” lalu mempersembahkan lalat dan masuk neraka. Salman berkata, “Yang ini masuk surga karena seekor lalat, dan yang itu masuk neraka karena seekor lalat.”

Sumber: مصنف ابن أبي شيبة ج6/ص473

Ibadah wajib dan menjauhi dosa besar

* حدثنا أبو عبد الله محمد بن يعقوب الحافظ ثنا أحمد بن النضر بن عبد الوهاب ثنا محمد بن بكر المقدمي ثنا فضيل بن سليمان ثنا موسى بن عقبة سمع عبيد الله بن سليمان عن أبيه عن أبي أيوب الأنصاري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من عبد يعبد الله ولا يشرك به شيئا ويقيم الصلاة ويؤتي الزكاة ويجتنب الكبائر إلا دخل الجنة قال فسألوه ما الكبائر قال الإشراك بالله والفرار من الزحف وقتل النفس. (هذا حديث صحيح على شرط الشيخين

ولا أعرف له علة ولم يخرجاه)

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū ʿAbdillāhi Muḥammadu bnu Yaʿqūba al-Ḥāfiẓu, ḥaddathanā Aḥmadu bnun-Naḍri bni ʿAbdil-Wahhābi, ḥaddathanā Muḥammadu bnu Bakrin al-Muqaddamiyyu, ḥaddathanā Fuḍaylu bnu Sulaymāna, ḥaddathanā Mūsā bnu ʿUqbata samiʿa ʿUbaydallāhi bna Sulaymāna ʿan abīhi ʿan Abī Ayyūba al-Anṣāriyyi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Mā min ʿabdin yaʿbudullāha wa lā yushriku bihi shayʾan wa yuqīmuṣ-ṣalāta wa yuʾtiz-zakāta wa yajtanibul-kabāʾira illā dakhalal-jannata. Qāla: Fa-saʾalūhu mā al-kabāʾiru? Qāla: Al-ishrāku billāhi wal-firāru minaz-zaḥfi wa qatlun-nafsi. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥun ʿalā sharṭish-shaykhayni wa lā aʿrifu lahu ʿillatan wa lam yukhrijāhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al-

Hafizh meriwayatkan kepada kami; Ahmad bin An-Nadhr bin Abdul Wahhab meriwayatkan kepada kami; Muhammad bin Bakr Al-Muqaddami meriwayatkan kepada kami; Fudhail bin Sulaiman meriwayatkan kepada kami; Musa bin Uqbah meriwayatkan kepada kami, mendengar Ubaidullah bin Sulaiman dari ayahnya, dari Abu Ayyub Al-Anshari, semoga Allah meridainya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Tidaklah seorang hamba menyembah Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar, kecuali ia masuk surga.” Mereka bertanya, “Apakah dosa-dosa besar?” Beliau berkata, “Mempersekutukan Allah, melarikan diri dari pertempuran, dan membunuh jiwa.” Teks sumber menyatakan: Hadis ini sahih menurut syarat kedua syekh; aku tidak

mengetahui cacat padanya, dan keduanya tidak meriwayatkannya.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص74

Meninggal dengan pengetahuan tauhid

* حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وزهير بن حرب كلاهما عن إسماعيل بن إبراهيم قال أبو بكر حدثنا بن عليه عن خالد قال حدثني الوليد بن مسلم عن حمران عن عثمان قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من مات وهو يعلم أنه لا إله إلا الله دخل الجنة.

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Bakri bnu Abī Shaybata wa Zuhayru bnu Ḥarbin kilāhumā ʿan Ismāʿīla bni Ibrāhīma. Qāla Abū Bakrin: Ḥaddathanā Ibnu ʿUlayyata ʿan Khālidin qāla: Ḥaddathanī al-Walīdu bnu Muslimin ʿan Ḥumrāna ʿan ʿUthmāna qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man māta wa Huwa

yaʿlamu annahu lā ilāha illallāhu dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Bakr bin Abi Syaibah dan Zuhair bin Harb meriwayatkan kepada kami, keduanya dari Ismail bin Ibrahim. Abu Bakr berkata: Ibnu Ulayyah meriwayatkan kepada kami dari Khalid: Al-Walid bin Muslim meriwayatkan kepadaku dari Humran, dari Utsman: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang meninggal dengan mengetahui bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, masuk surga.”

Sumber: صحيح Sahih Muslim 55ص/1ج

Tauhid dan larangan meninggalkan amal

* حدثنا مسدد قال حدثنا معتمر قال سمعت أبي قال سمعت أنسا قال ذكر لي أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لمعاذ من لقي الله لا يشرك به شيئا دخل الجنة قال ألا أبشر الناس قال لا إني أخاف أن يتكلوا.

Cara membaca

Ḥaddathanā Musaddadun qāla: Ḥaddathanā Muʿtamirun qāla: Samiʿtu abī qāla: Samiʿtu Anasan qāla: Dhukira lī annan-Nabiyya ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla li-Muʿādhin: Man laqiyallāha lā yushriku bihi shayʾan dakhalal-jannata. Qāla: A-lā ubashshirun-nāsa? Qāla: Lā innī akhāfu an yattakilū.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Musaddad meriwayatkan kepada kami: Mu'tamir meriwayatkan kepada kami: Aku mendengar ayahku berkata: Aku mendengar Anas berkata: Disebutkan kepadaku bahwa Nabi ﷺ berkata kepada Muadz, “Siapa yang bertemu Allah tanpa mempersekutukan-Nya dengan apa pun, masuk surga.” Ia bertanya, “Tidakkah aku memberi kabar gembira kepada manusia?” Beliau berkata, “Tidak; aku khawatir mereka hanya bersandar padanya dan meninggalkan amal.”

Sumber: صحيح Sahih al-Bukhari 60ص/1ج

Lima yang berat di timbangan dan lima keyakinan

* حدثنا عفان حدثنا أبان حدثنا يحيى بن أبي كثير عن زيد عن أبي سلام عن مولى لرسول الله صلى الله عليه وسلم أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال بخ بخ لخمس ما أثقلهن في الميزان: لا إله إلا الله والله أكبر وسبحان الله والحمد لله والولد الصالح يتوفى فيحتسبه والده وقال بخ بخ لخمس من لقى الله مستيقنا بهن دخل الجنة يؤمن بالله واليوم الآخر وبالجنة والنار وبالبعث بعد الموت وبالحساب.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʻAffānu, ḥaddathanā Abānu,

ḥaddathanā Yaḥyā bnu Abī Kathīrin ʿan Zaydin ʿan Abī Salāmin ʿan mawlan li-Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Bakhin bakhin li-khamsin mā athqalahunna fil-mīzāni: Lā ilāha illallāhu wallāhu akbaru wa subḥānallāhi wal-ḥamdu lillāhi wal-waladuṣ-ṣāliḥu yutawaffā fa-yaḥtasibuhu wāliduhu. Wa qāla: Bakhin bakhin li-khamsin man laqiyallāha mustayqinan bihinna dakhalal-jannata: Yuʾminu billāhi wal-yawmil-ākhiri wa bil-jannati wan-nāri wa bil-baʿthi baʿdal-mawti wa bil-ḥisābi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Affan meriwayatkan kepada kami; Aban meriwayatkan kepada kami; Yahya bin Abi Katsir meriwayatkan kepada kami dari Zaid, dari Abu Salam, dari seorang maula Rasulullah ﷺ: Rasulullah ﷺ berkata, “Bagus, bagus! Lima hal, betapa beratnya di timbangan: Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, Allah

Mahabesar, Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, dan anak saleh yang meninggal lalu ayahnya mengharapkan pahala atas kehilangannya.” Beliau berkata, “Bagus, bagus! Lima hal; siapa yang bertemu Allah dengan meyakininya, masuk surga: Beriman kepada Allah dan hari akhir, surga dan neraka, kebangkitan setelah kematian, serta hisab.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج3/ص87

Meninggal tanpa mempersekutukan Allah

*** وفي صحيح مسلم عن بن مسعود رضي الله عنه: من مات لا يشرك بالله شيئا دخل الجنة.**

Cara membaca

Wa fī Ṣaḥīḥi Muslimin ʿan Ibni Masʿūdin raḍiyallāhu ʿanhu: Man māta lā yushriku billāhi shayʾan dakhalal-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dalam Sahih Muslim, dari Ibnu Mas'ud, semoga Allah meridainya: Siapa yang meninggal tanpa mempersekutukan Allah dengan apa pun, masuk surga.

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص189

Tauhid dan harapan ampunan

* حدثنا عبد الصمد حدثنا أبي حدثنا حسين بن بريدة أن يحيى بن يعمر حدثه أن أبا الأسود الديلي حدثه أن أبا ذر حدثه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: من قال لا إله إلا الله ثم مات دخل الجنة. قلت وإن زنى وإن سرق قال وإن زنى وإن سرق قلت وإن زنى وإن سرق قال وإن زنى وإن سرق ثلاثا ثم قال في الرابعة على رغم أنف أبي ذر قال فخرج أبو ذر وهو يجر إزاره وهو يقول وإن رغم أنف أبي ذر وكان أبو ذر يحدث بهذا بعد ويقول وإن رغم أنف أبي ذر.

Cara membaca

Ḥaddathanā ʿAbduṣ-Ṣamadi, ḥaddathanā abī, ḥaddathanā Ḥusaynu bnu Buraydata anna Yaḥyā bna Yaʿmara ḥaddathahu anna Abal-Aswadi ad-Dīliyyi ḥaddathahu anna Abā Dharrin ḥaddathahu anna Rasūlallāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama qāla: Man qāla lā ilāha illallāhu thumma māta dakhalal-jannata. Qultu: Wa in zanā wa in saraqa? Qāla: Wa in zanā wa in saraqa. Qultu: Wa in zanā wa in saraqa? Qāla: Wa in zanā wa in saraqa, thalāthan. Thumma qāla fir-rābiʿati: ʿAlā raghmi anfi Abī Dharrin. Qāla: Fa-kharaja Abū Dharrin wa Huwa yajurru izārahu wa Huwa yaqūlu: Wa in raghima anfu Abī Dharrin. Wa kāna Abū Dharrin yuḥaddithu bi-hādhā baʿdu wa yaqūlu: Wa in raghima anfu Abī Dharrin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abdushshamad meriwayatkan kepada kami; ayahku meriwayatkan kepada kami; Husain bin Buraidah meriwayatkan kepada kami bahwa Yahya bin Ya'mar

meriwayatkan kepadanya bahwa Abu Al-Aswad Ad-Dili meriwayatkan kepadanya bahwa Abu Dzar meriwayatkan kepadanya: Rasulullah ﷺ berkata, “Siapa yang mengucapkan tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, kemudian meninggal, masuk surga.” Aku bertanya, “Sekalipun berzina dan mencuri?” Beliau berkata, “Sekalipun berzina dan mencuri.” Aku bertanya, “Sekalipun berzina dan mencuri?” Beliau berkata, “Sekalipun berzina dan mencuri,” tiga kali. Pada yang keempat beliau berkata, “Meskipun Abu Dzar tidak menyukainya.” Abu Dzar keluar sambil menyeret kainnya dan berkata, “Meskipun Abu Dzar tidak menyukainya.” Abu Dzar kemudian meriwayatkan ini dan berkata, “Meskipun Abu Dzar tidak menyukainya.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص510

Tauhid, tasbih, dan rahmat Allah

* حدثنا أبو بكر محمد بن داود بن سليمان الزاهد ثنا الحسن بن أحمد بن الليث ثنا أحمد بن شريح أنبأ محمد بن يونس اليمامي ثنا يحيى بن شعبة بن يزيد حدثني إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة الأنصاري عن أبيه عن جده رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قال لا إله إلا الله دخل الجنة ووجبت له الجنة ومن قال سبحان الله وبحمده مائة كتب الله له ألف حسنة وأربعا وعشرين حسنة قالوا يا رسول الله إذا لا يهلك منا أحد قال بلى إن أحدكم ليجيء

بالحسنات لو وضعت على جبل أثقلته ثم تجيء النعم فتذهب بتلك ثم يتطاول الرب بعد ذلك برحمته. (هذا حديث صحيح الإسناد شاهد لحديث سليمان بن هرم ولم يخرجاه)

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū Bakrin Muḥammadu bnu Dāwuda bni Sulaymāna az-Zāhidu, ḥaddathanā al-Ḥasanu bnu Aḥmada bnil-Laythi, ḥaddathanā Aḥmadu bnu Shurayḥin, anbaʾa Muḥammadu bnu Yūnusa al-Yamāmiyyu, ḥaddathanā Yaḥyā bnu Shuʿbata bni Yazīda, ḥaddathanī Isḥāqu bnu ʿAbdillāhi bni Abī Ṭalḥata al-Anṣāriyyu ʿan abīhi ʿan jaddihi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man qāla lā ilāha illallāhu dakhalal-jannata wa wajabat lahul-jannatu, wa man qāla subḥānallāhi wa biḥamdihi miʾatan

kataballāhu lahu alfa ḥasanatin wa arbaʿan wa ʿishrīna ḥasanatan. Qālū: Yā Rasūlallāhi idhan lā yahliku minnā aḥadun. Qāla: Balā inna aḥadakum la-yajīʾu bil-ḥasanāti law wuḍiʿat ʿalā jabalin athqalat-hu, thumma tajīʾun-niʿamu fa-tadhhabu bi-tilka, thumma yataṭāwalur-Rabbu baʿda dhālika bi-raḥmatihi. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥul-isnādi shāhidun li-ḥadīthi Sulaymāna bni Haramin wa lam yukhrijāhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Bakr Muhammad bin Dawud bin Sulaiman Az-Zahid meriwayatkan kepada kami; Al-Hasan bin Ahmad bin Al-Laits meriwayatkan kepada kami; Ahmad bin Syuraih meriwayatkan kepada kami; Muhammad bin Yunus Al-Yamami mengabarkan; Yahya bin Syu'bah bin Yazid meriwayatkan kepada kami; Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah Al-Anshari meriwayatkan kepadaku dari ayahnya, dari

kakeknya, semoga Allah meridainya: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang mengucapkan tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, masuk surga dan surga diwajibkan baginya. Siapa yang mengucapkan Mahasuci Allah dan segala puji bagi-Nya seratus kali, Allah menuliskan baginya seribu dua puluh empat kebaikan.” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, kalau begitu tidak seorang pun di antara kami binasa.” Beliau berkata, “Tidak demikian; seseorang masih dapat binasa. Sesungguhnya salah seorang kalian membawa kebaikan yang jika diletakkan di atas gunung akan memberatkannya. Kemudian nikmat-nikmat datang dan menghabiskan kebaikan itu, lalu Tuhan melimpahkan rahmat-Nya setelah itu.” Teks sumber menyatakan: Hadis ini sahih sanadnya, menjadi penguat hadis Sulaiman bin Haram, dan keduanya tidak

meriwayatkannya.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج4/ص279

Iman dan memperlakukan orang lain dengan baik

* حدثنا وكيع حدثنا الأعمش عن زيد بن وهب عن عبد الرحمن بن عبد رب الكعبة عن عبد الله بن عمرو قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من أحب أن يزحزح عن النار ويدخل الجنة فلتدركه منيته وهو يؤمن بالله واليوم الآخر ويأتي إلى الناس ما يحب أن يؤتى إليه.

Cara membaca

Ḥaddathanā Wakīʿun, ḥaddathanā al-Aʿmashu ʿan Zaydi bni Wahbin ʿan ʿAbdir-Raḥmāni bni ʿAbdi Rabbil-Kaʿbati ʿan ʿAbdillāhi bni ʿAmrin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man aḥabba an yuzaḥzaḥa ʿanin-nāri wa yadkhulal-jannata fal-tudrikhu

maniyyatuhu wa Huwa yuʾminu billāhi wal-yawmil-ākhiri wa yaʾtī ilan-nāsi mā yuḥibbu an yuʾtā ilayhi.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Waki' meriwayatkan kepada kami; Al-A'masy meriwayatkan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Abdu Rabb Al-Ka'bah, dari Abdullah bin Amr: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, hendaklah kematiannya mendatanginya ketika ia beriman kepada Allah dan hari akhir, serta memperlakukan manusia sebagaimana ia ingin diperlakukan.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص389

Umat terakhir yang pertama masuk surga

* عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم نحن الآخرون الأولون يوم القيامة ونحن أول من يدخل الجنة.

Cara membaca

ʿAn Abī Ṣāliḥin ʿan Abī Hurayrata qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Naḥnul-ākhirūnal-awwalūna yawmal-qiyāmati wa naḥnu awwalu man yadkhulul-jannata.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah: Rasulullah ﷺ bersabda, “Kami adalah yang terakhir tetapi yang pertama pada hari Kiamat, dan kami yang pertama masuk surga.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج1/ص397

Perumpamaan undangan menuju Islam dan surga

* عن خالد بن يزيد عن سعيد بن أبي هلال عن جابر بن عبد الله رضي الله عنه قال: خرج علينا رسول الله صلى الله عليه وسلم يوما فقال إني رأيت في المنام كأن جبريل عند رأسي وميكائيل عند رجلي يقول أحدهما لصاحبه اضرب له مثلا فقال اسمع سمعت أذنك واعقل عقل قلبك إنما مثلك ومثل أمتك كمثل ملك اتخذ دارا ثم بنى فيها بيتا ثم جعل فيها مأدبة ثم بعث رسولا يدعو الناس إلى طعامه فمنهم من أجاب الرسول ومنهم من تركه فالله الملك

والدار الإسلام والبيت الجنة وأنت يا محمد الرسول فمن أجابك دخل الإسلام و ومن دخل الجنة أكل منها " رواه بن جرير.

Cara membaca

ʿAn Khālidi bni Yazīda ʿan Saʿīdi bni Abī Hilālin ʿan Jābiri bni ʿAbdillāhi raḍiyallāhu ʿanhu qāla: Kharaja ʿalaynā Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama yawman fa-qāla: Innī raʾaytu fil-manāmi ka-anna Jibrīla ʿinda raʾsī wa Mīkāʾīla ʿinda rijlayya yaqūlu aḥaduhumā li-ṣāḥibihi: Iḍrib lahu mathalan. Fa-qāla: Ismaʿ samiʿat udhunuka waʿqil ʿaqala qalbuka. Innamā mathaluka wa mathalu ummatika ka-mathali malikin ittakhadha dāran thumma banā fīhā baytan thumma jaʿala fīhā maʾdubatan thumma baʿatha Rasūlan yadʿun-nāsa ilā ṭaʿāmihi, fa-minhum man ajābar-Rasūla wa minhum man tarakahu. Fa-Allāhul-Maliku wad-dārul-Islāmu wal-baytul-jannatu wa Anta yā Muḥammadur-Rasūlu, fa-man ajābaka

dakhalal-Islāma wa man dakhalal-jannata akala minhā. Rawāhu Ibnu Jarīrin.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Jabir bin Abdullah, semoga Allah meridainya: Suatu hari Rasulullah ﷺ menemui kami dan berkata, “Aku melihat dalam mimpi seolah Jibril berada dekat kepalaku dan Mikail dekat kakiku. Salah satunya berkata kepada yang lain: Buatkan perumpamaan baginya. Ia berkata: Dengarkanlah agar telingamu mendengar dan pahamilah agar hatimu memahami. Perumpamaan dirimu dan umatmu seperti raja yang mendirikan suatu kawasan, lalu membangun rumah di dalamnya dan menyiapkan jamuan, kemudian mengutus seorang utusan untuk mengundang manusia kepada makanannya. Sebagian mereka memenuhi utusan itu, dan sebagian meninggalkannya. Allah adalah

Raja, kawasan itu Islam, rumah itu surga, dan engkau, wahai Muhammad, adalah utusan. Siapa memenuhi panggilanmu masuk Islam, dan siapa masuk surga makan dari jamuannya.” Diriwayatkan Ibnu Jarir.

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص414-415

Menjaga harta orang yang memiliki perjanjian

* حدثنا سليمان بن سليم عن صالح بن يحيى بن المقدام عن جده المقدام بن معد يكرب قال: غزونا مع خالد بن الوليد الصائفة فقرم أصحابنا إلي اللحم فسألوني رمكة فدفعتها إليهم فحبلوها وقلت مكانكم حتى آتي خالدا فأسأله فأتيته فسألته فقال غزونا مع رسول الله صلى الله عليه وسلم غزوة خيبر فأسرع الناس في حظائر يهود فأمرني أن أنادي الصلاة جامعة ولا يدخل الجنة إلا مسلم ثم قال أيها الناس إنكم قد أسرعتم في حظائر

يهود ألا لا يحل أموال المعاهدين إلا بحقها.

Cara membaca

Ḥaddathanā Sulaymānu bnu Sulaymin ʿan Ṣāliḥi bni Yaḥyā bnil-Miqdāmi ʿan jaddihil-Miqdāmi bni Maʿdī Kariba qāla: Ghazawnā maʿa Khālidi bnil-Walīdi aṣ-ṣāʾifata fa-qarima aṣḥābunā ilal-laḥmi fa-saʾalūnī ramakatan fa-dafaʿtuhā ilayhim fa-ḥabalūhā wa qultu: Makānakum ḥattā ātiya Khālidan fa-asʾalahu. Fa-ataytuhu fa-saʾaltuhu fa-qāla: Ghazawnā maʿa Rasūlillāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama ghazwata Khaybara fa-asraʿan-nāsu fī ḥaẓāʾiri Yahūda fa-amaranī an unādiya: Aṣ-ṣalātu jāmiʿatun wa lā yadkhulul-jannata illā muslimun. Thumma qāla: Ayyuhan-nāsu innakum qad asraʿtum fī ḥaẓāʾiri Yahūda, a-lā lā yaḥillu amwālul-muʿāhadīna illā bi-ḥaqqihā.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Sulaiman bin Sulaim meriwayatkan kepada

kami dari Shalih bin Yahya bin Al-Miqdam, dari kakeknya Al-Miqdam bin Ma'di Karib: Kami melakukan ekspedisi musim panas bersama Khalid bin Al-Walid. Teman-teman kami sangat menginginkan daging dan memintaku seekor kuda betina. Aku menyerahkannya, lalu mereka mengikatnya. Aku berkata, “Tetaplah di tempat sampai aku mendatangi Khalid dan menanyakannya.” Aku datang dan bertanya. Ia berkata, “Kami ikut Rasulullah ﷺ dalam ekspedisi Khaibar. Orang-orang segera menyerbu kandang-kandang orang Yahudi. Beliau memerintahkanku menyerukan: Salat berjamaah, dan tidak masuk surga kecuali Muslim. Lalu beliau berkata: Wahai manusia, kalian segera menyerbu kandang-kandang orang Yahudi. Ketahuilah, harta orang-orang yang memiliki perjanjian tidak halal kecuali dengan haknya.”

Sumber: تفسير ابن كثير ج2/ص563

Kalimat terakhir berupa tauhid

*** حدثنا أبو عبد الله الزاهد الأصبهاني ثنا أحمد بن مهدي بن رستم ثنا أبو عاصم النبيل ثنا عبد الحميد بن جعفر ثنا صالح بن أبي عريب عن كثير بن مرة عن معاذ بن جبل قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من كان آخر كلامه لا إله إلا الله دخل الجنة (هذا حديث صحيح الإسناد ولم يخرجاه).**

Cara membaca

Ḥaddathanā Abū ʿAbdillāhi az-Zāhidu al-Aṣbahāniyyu, ḥaddathanā Aḥmadu bnu Mahdiyyi bni Rustumin, ḥaddathanā Abū ʿĀṣimin an-Nabīlu, ḥaddathanā ʿAbdul-Ḥamīdi bnu Jaʿfarin, ḥaddathanā Ṣāliḥu bnu Abī

ʿArībin ʿan Kathīri bni Murrata ʿan Muʿādhi bni Jabalin qāla: Qāla Rasūlullāhi ṣallallāhu ʿalayhi wa sallama: Man kāna ākhiru kalāmihi lā ilāha illallāhu dakhalal-jannata. Hādhā ḥadīthun ṣaḥīḥul-isnādi wa lam yukhrijāhu.

Terjemahan Bahasa Indonesia

Abu Abdullah Az-Zahid Al-Ashbahani meriwayatkan kepada kami; Ahmad bin Mahdi bin Rustum meriwayatkan kepada kami; Abu Ashim An-Nabil meriwayatkan kepada kami; Abdul Hamid bin Ja'far meriwayatkan kepada kami; Shalih bin Abi Arib meriwayatkan kepada kami dari Katsir bin Murrah, dari Muadz bin Jabal: Rasulullah ﷺ bersabda, “Siapa yang ucapan terakhirnya tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah, masuk surga.” Teks sumber menyatakan: Hadis ini sahih sanadnya dan keduanya tidak meriwayatkannya.

Sumber: المستدرك على الصحيحين ج1/ص503